



**KARAKTERISTIK KOMUNIKASI
ORGANISASI MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA' (MWC NU)
UJUNGPAKANGKAH GRESIK
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Ampeh Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

SA'ADATUD DAROINI ALBAFANA

NIM. B94216059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL
SURABAYA**

2021

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Sa'adatud Daroini Albafana
NIM : B94216059
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Karakteristik Komunikasi
Organisasi Majelis Wakil Cabang
Nahdlatul Ulama' (MWC NU)
Ujungpangkah Gresik

Penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Surabaya, 07 Februari 2021



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

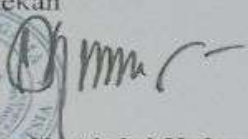
Skripsi oleh Sa'adatud Daroini Albafana ini telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji.

Surabaya, 02 Agustus 2021

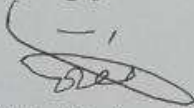
Mengesahkan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

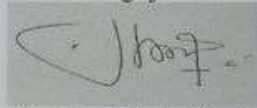
Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I



H. Mufti Labib, Lc., MCL.
NIP. 196401021999031001

Penguji II



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

Penguji III



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si
NIP. 197512302003121002

Penguji IV



Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SA'ADATUD DARQINI AL BAFANA
NIM : B94216059
Fakultas/Jurusan : FDK / MD
E-mail address : saadatuiddaroinialbafanag65@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Karakteristik komunikasi Organisasi Majelis Wakil
cabang Mahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah
Gresik


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2025

Penulis



SA'ADATUD DARQINI AL BAFANA
nama terang dan tanda tangan

Surabaya, 02 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Sa'adatud Daroini Al bafana

Sa'adatud Daroini Al bafana

NIM. B94216059

ABSTRAK

Sa'adatud Daroini Albafana, 2021, Karakteristik Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik. Skripsi Prodi Manajemen Dakwah. Dibawah bimbingan Dr. H. Ali Arifin, MM

Komunikasi memiliki peran penting dalam organisasi. Karakteristik komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti mendeskriptifkan semua temuan yang ada di lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik komunikasi dari MWC NU Ujungpangkah adalah dengan kegiatan komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Proses komunikasi internal di MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi pendelegasian tugas, penyampaian pendapat atau usulan, ataupun pembahasan tugas organisasi. Sedangkan kegiatan komunikasi eksternal di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan dengan proses pendekatan dengan masyarakat umum baik secara

langsung atau melalui sosial media, hal ini dilakukan untuk mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang menggunakan sosial media.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat, sehat, baik itu sehat fisik maupun akal pikiran, dan kemudahan bagi kami, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ali Arifin yang telah memberikan bimbingan pada penelitian skripsi berjudul **“Karakteristik Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama’ (MWC NU) Ujungpangkah Gresik”**.

Penelitian ini tentu belum sempurna. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, agar skripsi ini ke depannya dapat menjadi lebih baik.

Demikian penelitian ini dibuat semoga mampu memberi manfaat dan terima kasih.

Surabaya, 02 Agustus 2021

Sa’adatud Daroini Albafana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- B. Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data dan Jenis Data
- D. Tahap-Tahap Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Validasi Data
- G. Teknik Analisa Data
- H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Keterbatasan Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, masyarakat dunia berada dalam era modern. Era modern artinya masa dimana menunjukkan sesuatu hal yang baru pada masa sekarang atau masa dimana tidak dikatakan kuno. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat. Hal tersebut juga memunculkan dampak positif bagi masyarakat maupun suatu organisasi. Masyarakat dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang-orang di berbagai penjuru dunia. Masyarakat juga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Sebagaimana menurut Kohler yang dikutip oleh Ami Muhammad bahwa komunikasi berperan penting dalam segala sesuatu khususnya bagi organisasi.¹

Dengan adanya era modern ini, kemajuan dalam segala bidang tentu menonjol. Tidak heran

¹ Ami Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 01.

era ini disebut dengan abad globalisasi informasi. Jika dampak positif adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat, maka dampak negatif selalu tidak luput dari penglihatan mata. Dampak negatif tentu memunculkan adanya problem yang kompleks. Untuk mengatasi adanya problem yang kompleks diperlukan suatu ilmu. Ilmu yang mampu untuk mengelolah setiap problem yang ada, yaitu ilmu manajemen. Menurut Siagan yang dikutip oleh Muhammad Munir dan Wahyu ilahi bahwa zaman ini merupakan zaman manajemen karena, segala sesuatu memerlukan pengelolaan dan pengetahuan.²

Di era modern ini, setiap suatu organisasi juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari organisasi lainnya. Dinamika setiap organisasi senantiasa pasang surut dan berbeda dengan organisasi lainnya. Setiap masyarakat tentu merasakan manfaat yang ada dari suatu organisasi tersebut. Dengan keramahan anggota organisasi, masyarakat merasa terhipnotis akan

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal 64.

pelayanannya. Dengan begitu, masyarakat mampu menilai mana organisasi yang memiliki karakteristik loyal, ramah, dan baik. Oleh karena itu, masyarakat berat untuk meninggalkan organisasi yang sudah melekat dengan karakteristik tersebut. Untuk menghasilkan suatu karakteristik, tentu suatu organisasi perlu *organizing* di dalamnya. Menurut Nicleks, McHugh and McHugh yang dikutip oleh Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa *organizing* adalah proses yang berkaitan dengan strategi dan taktik dalam *planning* desain suatu organisasi. Strategi dan taktik dapat diartikan sebagai cara atau *step by step* dalam suatu proses sehingga, suatu organisasi memiliki struktur yang tepat, tangguh, sistem lingkungan yang kondusif, dan setiap anggota mampu kerja secara efektif serta efisien.³

Karakteristik berasal dari Bahasa Inggris. Karakteristik berasal dari kata *character* yang

³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hal 08.

berarti watak, karakter, dan sifat.⁴ Lain halnya menurut Wakhinuddin yang dikutip oleh Cucu Sutionah dan Asep Eka Setia Prinanti bahwa karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada setiap individu. Hal tersebut menjadi landasan bagi penampilan setiap perilaku masyarakat dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁵ Artinya, karakter dapat diartikan menjadi sesuatu hal yang melekat pada sesuatu hal seperti diri manusia atau suatu organisasi. Karakter juga dapat diartikan dalam suatu organisasi yang mana digambarkan sebagai struktur nilai. Struktur nilai tersebut mampu memandu setiap perilaku masyarakat dalam suatu konteks kebutuhan di berbagai organisasi profit maupun non profit. Dengan begitu tidak heran suatu

⁴ Hartatik Yulianti, *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran”*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal 38.

⁵ Cucu Sutionah dan Asep Eka Setia Prinanti, *“Pengembangan Karakter Kebangsaan Dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Langkah (TF-6M)”*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 79.

karakteristik mampu membangun serta memajukan suatu organisasi itu sendiri.

Komunikasi merupakan suatu hal yang harus ada dalam suatu organisasi. Forsdale mengatakan, bahwa komunikasi adalah suatu proses signal, tanda-tanda, dan isyarat sesuai aturan tertentu. Sehingga, dengan adanya hal tersebut suatu sistem mampu berdiri, dipelihara, dan diubah.⁶ Lain halnya menurut Gold haber mengatakan, bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling tukar pesan dalam suatu jaringan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya.⁷ Artinya, komunikasi dapat diartikan sebagai sarana dalam bertukar pikiran atau pendapat satu dengan yang lainnya. Dengan adanya saling tukar pesan tersebut, suatu organisasi mampu untuk mengatasi lingkungan yang kadang kala berubah-ubah. Hal tersebut juga terdapat konsep yang saling berhubungan antara pesan, anggota, jaringan, serta lingkungan. Komunikasi

⁶ Arni Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 02.

⁷ Ibid, hal 65.

organisasi juga dapat dikatakan sebagai arus informasi dalam menjalankan perintah-perintah atau peraturan yang berlaku di dalamnya.

Sedangkan menurut Redding dan Sanborn mengatakan, bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.⁸ Dalam hal ini, komunikasi organisasi menyangkut serta memiliki pengaruh dalam berbagai bidang. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk memudahkan dalam pekerjaan di suatu organisasi. Komunikasi organisasi juga memiliki beberapa bentuk di dalamnya.⁹ *Pertama*, komunikasi organisasi internal. Komunikasi organisasi internal adalah komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi itu sendiri. Seperti komunikasi organisasi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan, bawahan kepada atasan, dan sesama anggota. *Kedua*, komunikasi organisasi eksternal. Komunikasi organisasi

⁸ Joseph A Devito, "*Komunikasi Antar Manusia*", (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hal 382.

⁹ Suranto AW, "*Komunikasi Sosial dan Budaya*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 02.

eksternal adalah komunikasi yang dilakukan terhadap lingkungan luarnya. Seperti komunikasi organisasi yang berhubungan dengan masyarakat luar. *Ketiga*, komunikasi organisasi verbal. Komunikasi organisasi verbal merupakan komunikasi organisasi yang menggunakan simbol dan kata. Simbol dan kata tersebut baik secara oral maupun tulisan. *Keempat*, komunikasi organisasi non verbal. Komunikasi organisasi non verbal merupakan komunikasi organisasi yang dalam penyampaian tidak menggunakan kata-kata baik secara lisan atau tulis. Jadi komunikasi organisasi menjadi sangat diperlukan, agar tidak terjadinya salam penyampaian atau *miss communication* dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi.¹⁰ Dalam hal ini di dasarkan dalam Al-Qur'an Surat As-Shaff yang mana terdapat pada ayat ke- 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَهُمْ مَرُوضًا

Artinya: “*sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan*

¹⁰ Siti Muzayanah, *Pentingnya Komunikasi dalam Organisasi*”, (Malang: Cahaya Terbitan: 2020), hal 10.

yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Menurut Al-Qurtubi maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT menyuruh dan lebih-lebih menyukai orang-orang masuk dalam barisan suatu organisasi dengan keteraturan demi mencapai tujuan.¹¹ Kehidupan sosial masyarakat merupakan suatu hal yang perlu diamati dan diteliti. Hal tersebut memungkinkan di dalamnya selalu mengalami atau terdapat pergeseran. Pada hakikatnya manusia tercipta dalam bentuk yang sempurna dari makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Manusia tercipta sempurna bertujuan untuk membentuk tatanan sosial masyarakat yang ideal dalam dimensi dunia maupun ukhrowi, baik ditinjau dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan, dan semua itu harus terkendali serta terarah. Jika dalam kehidupan masyarakat yang ada dalam sebuah organisasi telah tertata dengan baik dan benar,

¹¹ Samsyu Al-Din Al-Qurtubi, *Jami' Al-Bayan li al-Ahkam Al-Qur'an*, Juz 01, (Mauqi'u Al-Tafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), hal 5594.

maka peran organisasi dalam masyarakat sangat diperlukan.

Secara garis besar, komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan, seperti apa berjalannya, apa dengan cara apa, dan kepada siapa komunikasi dilakukan. Dengan demikian komunikasi memerlukan proses dalam setiap transaksi. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Dalam aplikasinya terdapat 5 langkah proses komunikasi, yaitu: *pertama*, ide. *Kedua*, pelambangan. *Ketiga*, pengiriman. *Keempat*, penafsiran. Dan *kelima*, umpan balik.¹² Ide merupakan gagasan yang diciptakan oleh komunikator. Setelah ide diciptakan kemudian dialihbentukkan menjadi pelambangan, sehingga memiliki makna dan dapat dikirimkan. Setelah pelambangan selesai dilakukan, informasi dapat dikirimkan melalui media atau saluran yang ditujukan kepada komunikan. Setelah informasi dikirimkan, penerima dapat menafsirkan sesuai

¹² Tommy Suprpto, “*Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*”, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hal 07.

persepsi maksud dan pesan informasi tersebut. Selanjutnya jika, informasi telah ditafsirkan dan memiliki maksud serta pesan, maka khalayak dapat mengirim ulang informasi tersebut untuk disebarluaskan.

Menurut Boove dan Thill, dalam bukunya yang berjudul *Business Communication* bahwa proses komunikasi terdiri dari enam tahap, yaitu: *pertama*, pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan. *Kedua*, pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan. *Ketiga*, pengirim menyampaikan pesan. *Keempat*, penerima menerima pesan. *Kelima*, penerima menafsirkan pesan. *Keenam*, penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim.¹³

Nahdlatul Ulama' (NU) adalah organisasi kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat pola kepemimpinan (*leadership*).¹⁴ Nahdlatul Ulama' di pimpin atau diketuai oleh para ulama' yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat

¹³ Djoko Purwanto, "*Komunikasi Bisnis*", (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 01.

¹⁴ Soeleiman Fadeli, "*Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*", (Surabaya: Khalista, 2007), hal 04.

luas. Dalam mengkonduasikan kehidupan beragama, peran ulama' sangat dibutuhkan dalam kalangan masyarakat luas. Ulama' merupakan hamba atau manusi yang paling takut dan ta'at kepada Allah SWT. Ulama' dapat dikatakan sebagai kiblat bagi kalangan masyarakat luas dalam menentukan suatu keputusan. Kepemimpinan suatu organisasi dalam prespektif Islam dapat dianggap penting dalam Islam. Organisasi Islam Nahdlatul Ulama' (NU) adalah organisasi terbesar di Indonesia. Organisasi tersebut didirikan oleh para ulama' pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 Hijriyah di Surabaya. Organisasi ini di pimpin atau diketuai oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai rais akbar. Organisasi Nahdlatul Ulama' ini didirikan dengan bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.¹⁵ Organisasi ini sendiri menganut salah satu dari empat madzhab. Madzab tersebut adalah Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Dalam organisasi Nahdlatul

¹⁵ Nur Khalid Ridlwan, "*NU dan Bangsa*", (Semarang: Grasindo, 2010), hal 460.

Ulama' sendiri menganut madzab Syafi'i. Dalam kepengurusan organisasi Islam Nahdlatul Ulama' (NU), terdapat banyak struktur Organisasi dan tersebar ke seluruh penjuru wilayah yang ada di Indonesia.¹⁶

Dalam perkembangannya, kontemporer pemikiran Islam dalam lingkungan Nahdlatul Ulama' menunjukkan fenomena atau suatu peristiwa yang sangat menarik. Fenomena tersebut dilakukan oleh kader-kader muda. Para kader muda tersebut mempunyai gagasan keagamaan progresif dalam merespon modernitas. Dalam merespon modernitas, para kader muda tersebut menggunakan basic pengetahuan tradisional yang telah mereka miliki setelah dikenalkankan dengan pengetahuan baru dan berbagai khazanah modern yang ada. KH. Rodli Syam selaku ketua Tanfidziyah mengatakan, bahwa "Para kader muda harus mampu bertahan di era modernisasi dunia sekarang."¹⁷ Para kader muda tidak hanya

¹⁶ Ibid hal 03.

¹⁷ KH. Rodli Syam Ketua Tanfidziyah dalam acara Haul Gusdur – XI di Ujungpangkah.

berfokus dengan modernitas yang terus dikritik dan disikapi secara hati-hati, tetapi juga para kader tersebut selalu melakukan revitalisasi tradisi. Proses revitalisasi tradisi yang mereka lakukan tidak sekedar mengagung-agungkan, memuliakan, dan mensakralkan tradisi proses revitalisasi, akan tetapi juga melakukan kritik secara mendalam atas tradisinya sendiri, baik yang berkaitan dengan perilaku, sikap, maupun pemikiran.

Karakteristik komunikasi adalah pola atau bentuk yang mengarahkan pada seluruh informasi kepada individu yang telah menduduki posisi sentral. Orang yang ada dalam posisi sentral tersebut menerima kontak dan informasi yang telah disediakan oleh anggota organisasi lainnya serta memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya.¹⁸ Dalam karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU) yang ada sekarang adalah jabatan ketua Tanfidziyah. Jabatan ketua Tanfidziyah menjadi

¹⁸ Onong Uchajana Effendy, "*Kamus Komunikasi*", (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal 60.

posisi sentral atau utama dalam organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU). Namun di tingkat struktural tanfidziyah masih terdapat Rois Syuriah di atasnya.

Posisi Rois Syuriah Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU) ini sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus. Hal tersebut karena, tanggung jawab yang besar dan tugas sebagai ketua Rois Syuriah yaitu mampu memimpin, mengatur, mengkoordinasi, dan mengawasi tugas-tugas diantara pengurus Tanfidziyah. Tugas-tugas tersebut seperti, melaksanakan keputusan-keputusan konferensi dan kebijakan umum Nahdlatul Ulama' (NU). H. Nasihun mengatakan, bahwa "struktur yang digunakan oleh Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) ada yang namanya Syuriah dan Tanfidziyah."¹⁹ Syuriah dapat diartikan sebagai pimpinan tertinggi dalam jam'iyah Nahdatul Ulama' (NU). Dalam kepemimpinan tinggi tersebut terdiri dari atas para ulama' pilihan. Syuriah disini berfungsi

¹⁹ H. Nasihun sekretaris MWC NU Ujungpangkah dalam sesi wawancara di rumahnya, Ujungpangkah Gresik.

sebagai pembina, pengendali, pengawas, serta penentu kebijaksanaan Nahdlatul Ulama' (NU). Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) merupakan yang memiliki berbagai macam program. Program tersebut bertujuan sebagai pengembangan suatu organisasi. Dalam program-program tersebut sering terdapat kendala dalam melaksanakan program-program yang ada.

Tidak hanya hal tersebut yang menghambat perkembangan organisasi. Dapat di katakan tidak terlalu berkembang dikarenakan, ada suatu kendala dari berbagai hal.²⁰ Masyarakat yang ada di wilayah Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU) sekarang mayoritas adalah warga Nahdliyin. Warga Nahdliyin di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU) dengan mudah melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis Ahlusunnah Wal Jama'ah dan pengembangan organisasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama' (MWC NU). Dalam hal ini, Nahdlatul Ulama' bertujuan membangun masyarakat yang cerdas, terampil, berakhlak

²⁰ Ibid.

mulia, adil, dan sejahtera.²¹ Penelitian ini memiliki fokus hanya pada karakteristik komunikasi yang ada di kepengurusan Majelis Wakil Cabang Nahdhotul Ulama' (MWC NU). Mengapa peneliti memilih karakteristik komunikasi organisasi? Karena, dapat dilihat dari suatu organisasi keagamaannya, organisasi ini adalah organisasi yang terbesar dan melebar luas di seluruh penjuru Indonesia adalah organisasi Nahdhotul Ulama' (NU). Organisasi NU sendiri berdiri sebelum Indonesia merdeka dan terus berkembang pesat, semakin maju, dan bertahan dari masa ke masa. Dengan melihat organisasi NU ini dapat selalu eksis dan bertahan sampai sekarang, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Karakteristik Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan memeriksa dan memilih fakta-fakta, informasi,

²¹ Nur Khalik Ridlwan, *“NU dan Bangsa”*, (Semarang: Grasindo, 2010), hal 460.

dan data yang relevan dari suatu masalah tersebut.²² Dari uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik tidak melupakan komunikasi antar anggota maupun dengan masyarakat.
2. Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik menggunakan aliran komunikasi bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian tugas.
3. Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik selalu berkomunikasi sehingga maksud dapat tersampaikan dan pengembangan organisasi dapat berjalan.
4. Karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik.

C. Batasan Masalah

²² Muhammad Arif, "*Pemodelan Sistem*", (Bojonegoro: Deepublish, 2010), hal 116.

Batasan masalah merupakan penegasan atau memperjelas yang menjadi masalah dengan tujuan mempermudah dalam suatu penelitian.²³ Berdasarkan identifikasi masalah di atas, berikut batasan masalah yang disajikan:

1. Proses komunikasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik dilakukan agar komunikasi mampu tersampaikan dengan baik, benar, dan perkembangan organisasi dapat berjalan lancar.
2. Karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah sendiri menurut Sugiyono, adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui tahap

²³ Iwan Fachrozi, "*Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), Hal 10.

pengumpulan data.²⁴ Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi efektif organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dapat tersampaikan dengan baik dan pengembangan organisasi bisa berjalan dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik
2. Untuk mengetahui karakteristik komunikasi organisasi dalam pengembangan yang

²⁴ Ibid, hal 11.

dilakukan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu temuan dari peneliti yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai obyek kajian yang diteliti.²⁵ Penulis berkeinginan dalam kajian ini dapat membantu memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan terkait karakteristik komunikasi organisasi, secara teoritis maupun praktis. Dalam hal ini, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi para peneliti dalam subyek penelitian mengenai karakteristik

²⁵ Tim Penyusun, "*Panduan Penulisan Skripsi FDK*", (Surabaya: UINSA, 2019), hal 23.

komunikasi yang ideal dalam struktur keorganisasian. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi organisasi lain yang memiliki struktur dan karakteristik yang sama, sehingga dapat dikembangkan masyarakat atau lembaga di dalam struktur organisasinya.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan praktek nyata.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan yang memberi pengertian terhadap suatu konsep yang ada.²⁶ konsep tersebut yang

²⁶ Umar Suryadi, “Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 24.

masih terdapat atau menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi suatu rumusan pernyataan yang tegas. Dengan demikian, konsep yang ada dapat dipahami dengan mudah oleh beragam kalangan atau orang awam yang membaca hasil dari penelitian ini.²⁷ Jadi, definisi operasional ini sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang digunakan untuk pemahaman sendiri dengan jelas, singkat, dan tegas.

1. Karakteristik Komunikasi

Karakteristik komunikasi merupakan suatu pengembangan dari sebuah struktur jaringan komunikasi. Dengan adanya jaringan komunikasi tersebut dapat diketahui atau ditemukan bentuk-bentuk hubungan atau koneksi yang ada dengan orang-orang tertentu. Hal tersebut dapat memunculkan atau melahirkan keterbukaan atau transparansi satu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan atau kendali utama

²⁷ Ibid, hal 25.

dalam kelompok. Persilangan sebuah informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah karakteristik.²⁸ Devito menjelaskan, bahwa karakteristik komunikasi dibentuk ke dalam lima bagian. Bentuk-bentuk tersebut seperti: *Pertama*, karakteristik komunikasi roda. *Kedua*, karakteristik lingkaran. *Ketiga*, karakteristik rantai. *Keempat*, karakteristik semua saluran atau bintang. Dan *Kelima*, karakteristik komunikasi.²⁹

2. Organisasi

menurut Karl Weick mengatakan, bahwa organisasi terdiri dari struktur yang ditandai oleh perilaku pengorganisasian.³⁰ Pengorganisasian terdiri dari penyesuaian dengan suatu lingkungan yang diperankan, yaitu lingkungan yang terbentuk oleh

²⁸ Komsahrial Romli, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal 102.

²⁹ Joseph A. Devito, “*Komunikasi Antar Manusia*”, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hal 382.

³⁰ Pace. R. Wayne dan Don. F. Faule, “*Perilaku Organisasi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal 79.

tindakan-tindakan manusia yang saling tergantung. Pengorganisasian membantu mengurangi ketidakpastian tentang informasi yang diperoleh para anggota organisasi ketika mereka mencoba membuat keputusan untuk keselamatan dan keberhasilan organisasi. Sedangkan menurut Gold haber yang dikutip Muhammad Ami bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain. Hal tersebut untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.³¹

Menurut Everett M. Rogers mengatakan, bahwa karakteristik komunikasi dibagi menjadi komunikasi antar pribadi, komunikasi interaktif, dan komunikasi media massa yang berdasarkan pada faktor-faktor arus informasi segmentasi khalayak, derajat interaktif, dan control pada

³¹ Muhammad Arni, "*Komunikasi Organisasi dan Jaringan Organisasi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 67.

arus informasi.³² Karakteristik komunikasi organisasi dapat disebut model, sifat, atau karakter komunikasi yang terjadi di organisasi. Dalam penelitian ini, karakteristik komunikasi organisasi yang dimaksud adalah hal-hal yang sangat berkaitan atau berhubungan erat mengenai hal yang terjadi di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU), sehingga membentuk sebuah karakteristik komunikasi organisasi.

3. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU)

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) adalah organisasi ke NU an yang berada di tingkat Kecamatan. Organisasi ini sendiri menganit faham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dengan memiliki fungsi melestarikan ajaran Islam. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang ke Islaman, organisasi ini memiliki posisi *Jam'iyah Diniyah* atau organisasi

³² Mujib Abraham, "*Teknologi Komunikasi*", (Jakarta: Indo Press, 1999), hal 22.

kemasyarakatan. Organisasi NU merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Organisasi ini juga masih selalu aktif dan eksis hingga sekarang. Organisasi ini selalu mengutamakan sikap toeransi demi menjaga keutuhan Bangsa dan Negara. Dengan demikian, organisasi yang bergerak di bidang keagamaan ini selalu menerapkan serta meningkatkan sikap dan sifat manusia yang bertaqwa kepada Alah SWT, cerdas, berakhlakul karimah, terampil, mulia, tentram, adil, dan jujur.³³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

³³ Nur Khalid Ridlwan, “*NU dan Bangsa*”, (Semarang: Grasindo, 2010), hal 460.

Bab 2 Tinjauan Kepustakaan. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kajian pustaka. Peneliti akan memilih teori apa yang sesuai dengan penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian Dan Penyajian Data. Pada bab ini, penulis menjabarkan mengenai suatu deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian sehingga, dapat diperoleh penggambaran singkat tentang konteks penelitian.

Bab 4 Analisis Dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis menganalisa tentang suatu temuan-temuan penelitian dan menganalisa semua data yang berhubungan antara temuan itu dengan teori.

Bab 5 Simpulan, Saran, dan Penutup. Pada bab akhir ini, berisi mengenai simpulan-simpulan secara umum, analisa masalah, dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab yang sebelumnya. Selain itu juga, peneliti menyertakan saran yang dapat digunakan untuk masukan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu titik acuan untuk peneliti mengetahui, mengenai bagaimana objek penelitian tersebut, variabel penelitian tersebut, tempat penelitian tersebut, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sebelumnya yang kemudian diringkaskan.³⁴ Akan tetapi, jika dari beberapa hal terdapat suatu kesamaan penelitian dari suatu objek, variabel, tempat penelitian atau yang lain sebagainya, maka terdapat perbedaan yang menyangkut penelitian yang akan diteliti menunjukkan belum ada yang meneliti. Dengan demikian, peneliti diwajibkan untuk mencantumkan serta mencari ulang penelitian-penelitian terdahulu sesuai tema atau judul yang akan diteliti. Hal

³⁴ Masridwan, "Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nadlatul Ulama' dalam Menanggulangi Paham Radikal Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2019), hal 14.

tersebut dilakukan, untuk peneliti betul-betul memastikan, bahwasanya penelitian yang akan dikerjakan atau dilaksanakan jelas belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Dengan begitu, peneliti diwajibkan menyertakan salah satu penelitian terdahulu yang hampir atau serupa demi memperkuat pandangan, dugaan, atau spekulasi dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian kualitatif yang memiliki kesamaan sebagai berikut:

1. Syahir Badrudin, Muslimin, dan Herry Okta Pratama pernah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Komunikasi Organisasi di Pusat Informasi Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan*” pada tahun 2017. Penelitian ini ditulis pada jurnal komunikasi Vol 2 No 4.³⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran komunikasi organisasi

³⁵ Syahir Badrudin, Muslimin, dan Henry Okta Pratama, “Analisis Komunikasi Organisasi di Pusat Informasi Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Komunikasi* (Volume 02. Nomor 04. Tahun 2017), hal 15.

di Pusat Informasi Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan dari berbagai kondisi, suasana, serta dikumpulkan dalam bentuk hasil pengamatan yang ada di lapangan. Dari hasil penelitian itu ditemukan data bahwasanya Organisasi komunikasi pada suatu ketika Haji Kantor Pusat Informasi Kementerian Agama berjalan dengan baik. Ini bisa dilihat dari proses penerjemahan, pesan, jaringan, dan status saling ketergantungan.³⁶

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Selain itu, sama-sama mempunyai satu variable penelitian, yaitu hanya terdiri variable x. Variable x yang digunakan juga sama, yaitu komunikasi organisasi. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian

³⁶ Ibid.

sebelumnya juga terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penyesunan penelitian ini dan penelitian sebelumnya dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: Metode wawancara, Metode Observasi, Metode dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian saat ini adalah organisasi NU, sedangkan penelitian terdahulu di kantor haji Kemenag Sumatra Selatan.

2. Faisal Muzzammil telah melakukan penelitian dengan judul “*Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)*” pada bulan Juni tahun 2020. Penelitian tersebut ditulis pada Jurnal Komunikasi Vol 3 No 1.³⁷

³⁷ Faisal Muzammil, “Komunikasi Organisasi Nadlatul Ulama’ (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki satu fokus pembahasan, yaitu komunikasi organisasi.

Metode penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan metode penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus pembahasan dan objek penelitian. Fokus pembahasan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi organisasi. Selain itu, objek penelitian di atas dengan penelitian ini hampir sama memilih objek tentang organisasi islam yaitu NU (Nahdhatul Ulama’).

Dalam hal ini kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada tempat objek penelitian. penelitian tersebut melakukan penelitian pada organisasi Nahdhatul Ulama di provinsi Jawa Barat, sedangkan pada penelitian

ini dilakukan di MWC NU Ujungpangkah kota Gresik Jawa Timur.

3. Muhammad Azam dan Sudono Syueb pernah melakukan penelitian dengan judul “*Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan*” pada bulan Desember tahun 2017. Penelitian tersebut ditulis pada Jurnal Komunikasi Profesional Vol 1 No 2.³⁸ Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan, yaitu pola komunikasi.

Metode penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan metode penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan lainnya dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitian, yaitu organisasi Islam yang bernama Nahdhatul Ulama’ atau

³⁸ Muhammad Azam dan Sudono Syueb, “Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan”, *Jurnal Komunikasi Profesional*” (Volume 01. Nomor 02. Tahun 2017), hal 20.

NU. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada cabang IPNU Surabaya, sedangkan penelitian ini terfokus pada MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini, terdapat perbedaan lainnya antara penelitian di atas dengan penelitian ini.

Perbedaan tersebut terdapat pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian tersebut yaitu lebih spesifik membahas tentang pola komunikasi yang ada pada IPNU kota Surabaya, sedangkan penelitian ini membahas secara keseluruhan tentang komunikasi organisasi MWC NU Ujungpangkah Gresik.

4. Abdillah Kamal pernah melakukan penelitian dengan judul “*karakteristik Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*”. Penelitian di atas adalah skripsi yang ditulis pada tahun 2014.³⁹

Persamaan dengan skripsi ini adalah antara penelitian di atas dengan penelitian milik

³⁹ Abdillah Kamal, “Karakteristik Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia”, (Skripsi, 2014), hal 14.

penulis ini adalah dalam penggunaan karakteristik komunikasi organisasi dan juga penggunaan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Keduanya di atas sama-sama meneliti tentang suatu organisasi.

Sementara itu, berbeda halnya pada penelitian Abdillah Kamal. Penelitian milik Abdillah Kamal adalah terletak pada subyek yang diteliti merupakan forum komunikasi pemuda Indonesia. Selain itu juga penelitian ini yang diteliti adalah komunikasi organisasi majelis wakil cabang nahdlatul ulama' (MWC NU). Pada penelitian Abdillah Kamal fokusnya terletak pada komunikasi organisasi terhadap semangat kerja anggota. Kendala merupakan rintangan atau masalah yang harus diselesaikan dengan adanya solusi.⁴⁰ Kendala-kendala tersebut adalah perbedaan dalam memahami

⁴⁰ Hasanudin, "*Potensi, Kendala, dan Peluang Pembangunan Pertanian di Sukabumi Selatan*", (Bogor: Gramedia, 1991), hal 128.

suatu informasi atau tugas yang diberikan dan masalah pada jaringan komunikasi yang lainnya.

5. Siswanto pernah melakukan penelitian dengan judul “*Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Millenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama’ MWC Kecamatan Dukun)*” pada tahun 2020. Penelitian tersebut ditulis pada Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 1 No 2.⁴¹

Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus pembahasan. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan tentang komunikasi dakwah di media sosial. Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki pembahasan tentang komunikasi yang efektif untuk berdakwah ditengah tengah masyarakat

⁴¹ Siswanto, “Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Milenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama’ MWC NU Dukun)”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Volume 01. Nomor 02. Tahun 2020), hal 15.

milennial. Sedangkan, penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang komunikasi pada internal organisasi.

Selain adanya perbedaan, penelitian tersebut dengan penelitian ini juga memiliki kesamaan yang terletak pada objek penelitian. objek penelitian yang dibahas pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah cabang dari organisasi Islam yaitu, MWC NU.

6. Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila pernah melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa*” pada tahun 2018. Penelitian ini ditulis pada Jurnal An-Nida Vol 10 No 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki fokus pembahasan tentang strategi dakwah.⁴²

⁴² Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa”, *Jurnal An-Nida* (Volume 10. Nomor 01. Tahun 2018), hal 21.

Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada metode penelitiannya yang sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, ada beberapa kesamaan yang lain yang terletak pada salah satu objek penelitian tersebut, yaitu objek tentang Nahdhatul ulama (NU) yang sama halnya dengan penelitian ini.

Selain persamaan, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus pembahasan dan salah satu objek pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian tersebut, yaitu tentang strategi dakwah yang juga mencakup tentang komunikasi komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.⁴³ Sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada komunikasi dalam lingkup internal

⁴³ Sa'adatud D. A, "Karakteristik Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, tahun 2021), hal 79-80.

organisasinya saja. Selain itu, pada penelitian tersebut terdapat dua objek penelitian yaitu NU dan Muhammadiyah, sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki satu objek, yaitu NU saja.

Tabel 1.1

NO.	Nama Penelitian Dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang
1.	Syahir Badrudin Muslimin dan Herry Okta Pratama dengan judul penelitian <i>“Analisis Komunikasi Organisasi di Pusat Informasi Haji Kantor Wilayah</i>	Kersamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu, sama-sama mempunyai satu variable penelitian, yaitu hanya terdiri

	<p><i>Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan”</i></p>	<p>variable x. Variable x yang digunakan juga sama, yaitu komunikasi organisasi. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penyesunan penelitian ini dan penelitian sebelumnya</p>
--	--	--

		<p>dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: Metode wawancara, Metode Observasi, Metode dokumentasi.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian saat ini adalah organisasi NU, sedangkan penelitian terdahulu di kantor haji Kemenag Sumatra Selatan.</p> <p>Jadi, persamaan dan perbedaan dari Syahir Badrudin Muslimin dan Herry Okta</p>
--	--	---

		<p>Pratama dengan judul penelitian “<i>Analisis Komunikasi Organisasi di Pusat Informasi Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan</i>” dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan satu variabel (x), yaitu komunikasi organisasi, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, serta teknik</p>
--	--	---

		<p>pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian.</p>
2.	<p>Faisal Muzzammil telah melakukan penelitian dengan judul <i>“Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat di metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus pembahasan dan objek penelitian.</p>

	<p><i>Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)</i>”</p>	<p>Fokus pembahasan penelitian di atas dengan penelitian sekarang, yaitu membahas tentang komunikasi organisasi. Selain itu objek penelitian tersebut dengan penelitian sekarang sama-sama memilih objek tentang organisasi islam yaitu NU (Nahdhatul Ulama).</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat lokasi objek penelitian. penelitian tersebut</p>
--	---	--

		<p>melakukan penelitian pada organisasi Nahdhatul Ulama di provinsi Jawa Barat, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MWC NU Ujungpangkah kota Gresik Jawa Timur.</p> <p>Jadi,</p> <p>persamaan dan perbedaan penelitian Faisal Muzzammil telah melakukan penelitian dengan judul <i>“Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi Pengurus</i></p>
--	--	--

		<p><i>Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)</i>” dengan penelitian saat ini adalah metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, fokus dan pembahasan objek penelitian. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi objek penelitian.</p>
3.	<p>Muhammad Azam dan Sudono Syueb pernah melakukan penelitian dengan judul <i>“Pola Komunikasi</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan</p>

	<p><i>dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan”</i></p>	<p>metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian tersebut juga memiliki kesamaan lainnya dengan penelitian ini yang terletak pada objek penelitian, yaitu organisasi Islam yang bernama Nahdhatul Ulama’ atau NU.</p> <p>Perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya. Fokus pembahasan penelitian tersebut yaitu lebih spesifik membahas tentang pola komunikasi</p>
--	--	---

		<p>yang ada pada IPNU kota Surabaya, sedangkan penelitian ini membahas secara keseluruhan tentang komunikasi organisasi MWC NU Ujungpangkah Gresik.</p> <p>Jadi, persamaan dan perbedaan pada penelitian Muhammad Azam dan Sudono Syueb pernah melakukan penelitian dengan judul <i>“Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan”</i> adalah</p>
--	--	--

		<p>sama-sama penelitian kualitatif dengan obyek di lembaga yang sama. Akan tetapi, memiliki perbedaan pada lokasi/kota penelitian.</p>
4.	<p>Abdillah Kamal pernah melakukan penelitian dengan judul <i>“karakteristik Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia”</i>.</p>	<p>Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan karakteristik komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Keduanya sama meneliti mengenai organisasi.</p>

		<p>Selain itu juga perbedaan pada penelitian Abdillah Kamal adalah variabel yang diteliti adalah Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini yang diteliti adalah Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama' (MWC NU). Sementara penelitian Abdillah Kamal fokus pada komunikasi organisasi terhadap semangat kerja.</p> <p>Jadi, persamaan</p>
--	--	---

		<p>dan perbedaan penelitian Abdillah Kamal pernah melakukan penelitian dengan judul “<i>karakteristik Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia</i>” dengan penelitian saat ini adalah metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, variabel yang digunakan karakteristik organisasi, serta meneliti di sebuah organisasi non profit. Sedangkan</p>
--	--	--

		perbedaannya adalah fokus penelitian sebelumnya adalah fokus komunikasi terhadap semangat kerja, sedangkan penelitian saat ini hanya karakteristik komunikasi.
5.	Siswanto pernah melakukan penelitian dengan judul “ <i>Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Millenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdahtul Ulama’ MWC</i> ”	Dalam hal ini, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus pembahasan. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan tentang komunikasi dakwah di media sosial. Dalam hal ini,

	<p><i>Kecamatan Dukun)</i>”</p>	<p>penelitian tersebut memiliki pembahasan tentang komunikasi yang efektif untuk berdakwah ditengah tengah masyarakat milenial. Sedangkan, penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang komunikasi pada internal organisasi.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. objek penelitian yang dibahas pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah cabang dari</p>
--	---------------------------------	--

		<p>organisasi Islam yaitu, MWC NU.</p> <p>Jadi,</p> <p>persamaan dan perbedaan penelitian Siswanto pernah melakukan penelitian dengan judul “<i>Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Millenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdahtul Ulama’ MWC Kecamatan Dukun)</i>” dengan penelitian saat ini adalah obyek penelitian, sama-sam MWCNU, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran</p>
--	--	---

		komunikasi dakwah di media sosial. Sedangkan, penelitian ini komunikasi pada internal organisasi.
6.	Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila pernah melakukan penelitian dengan judul <i>“Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa</i>	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada metode penelitiannya yang sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, ada beberapa kesamaan yang lain yang terletak pada salah satu objek penelitian tersebut,

		<p>yaitu objek tentang Nahdhatul ulama (NU) yang sama halnya dengan penelitian ini.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan dan salah satu objek pembahasannya.</p> <p>Fokus pembahasan penelitian tersebut, yaitu tentang strategi dakwah yang juga mencakup tentang komunikasi komunikasi efektif untuk menyampaikan</p>
--	--	--

		<p>pesan kepada masyarakat.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada komunikasi dalam lingkup internal organisasinya saja. Selain itu, pada penelitian tersebut terdapat dua objek penelitian yaitu NU dan Muhammadiyah, sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki satu objek, yaitu NU saja.</p> <p>Jadi, persamaan dan perbedaan penelitian Achmad Slamet dan</p>
--	--	--

		<p>Aida Farichatul Laila pernah melakukan penelitian dengan judul "<i>Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa</i>" dengan penelitian saat ini adalah metode penelitian dan salah satu obyek penelitian yaitu NU. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah obyek yang digunakan dan</p>
--	--	---

		fokus pembahasan permasalahan.
--	--	--------------------------------

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu aspek terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Komunikasi selalu ada dan terus mengalir dalam setiap kehidupan atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.⁴⁴ Manusia juga sangat bergantung pada komunikasi yang dilakukan. Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifat dari *communis* yang memiliki arti umum atau bersama-sama. Dengan begitu komunikasi

⁴⁴ Joseph A Devito, “*Komunikasi Antar Manusia*”, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hal 382.

menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), adalah menunjuk pada setiap upaya yang dilakukan bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.⁴⁵ Jika seseorang sedang berkomunikasi, maka pada hakikatnya seseorang tersebut sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang. Hal tersebut seperti, seseorang berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Dalam hal ini didasarkan dalam QS. An- Nisa' ayat ke 09:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar dan*

⁴⁵ Onong Uchajana Effendy, *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal 09-10.

benar”.

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT menganjurkan manusia untuk selalu taqwa kepada Nya, tidak meninggalkan mereka yang lemah atau menolong mereka yang membutuhkan pertolongan, takut kepada Nya, dan berbicaralah dengan bahasa yang baik, santun, serta benar. Berdasarkan uraian di atas, penyampaian atau bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar dan santun. Dengan bahasa yang santun dapat memberi manfaat bagi suatu organisasi dalam berkomunikasi. Dengan seperti itu, penerima dan pemberi komunikasi (pelaku) memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.

2. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu system, mengkoordinasi suatu aktivitas dan mencapai tujuan bersama untuk tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Organisasi juga dapat dikatan

⁴⁶ Hanafie Mahtika, *“Ilmu Administrasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya”*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006), hal 95.

sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang dalam menyampaikan pendapat dengan pencapaian tujuan yang sama. Suatu sistem dalam organisasi terdiri dari berbagai bagian atau komponen yang saling bergantung satu sama lainnya. Jika satu bagian mengalami gangguan, maka satu bagian yang lainnya juga ikut berpengaruh atau terganggu. Suatu organisasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Ada yang beranggotakan tiga atau empat orang dengan kontak yang sangat dekat dalam bekerja. Ada juga yang lainnya memiliki seribu karyawan tersebar di seluruh dunia. Apa yang paling penting dalam hal ini adalah mereka ini bekerja di dalam struktur tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Muhammad Munir, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 17-18.

⁴⁸ Zainuddin Mustapa, “*Perilaku Organisasi dalam Perspektif Manajemen Organisasi*”, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal 108.

Di dalam setiap organisasi terdapat struktur formal atau resmi maupun informal atau tidak resmi.⁴⁹ Sebagai contoh, di organisasi perguruan tinggi terdapat struktur akademik formal atau resmi, dengan rector sebagai pemimpin tertingginya, para dekan pada tingkat hirarki berikutnya, kedua departemen berikutnya dan para dosen pada tingkat hirarki berikutnya. Melalui struktur demikian semua kegiatan universitas dapat dilaksanakan. Tetapi, ada juga struktur informal atau tidak resmi di dalam organisasi perguruan tinggi hirarki itu, dan dalam banyak kasus strukturnya menyilang garis hirarki. Secara umum, organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁰ Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, adanya pusat kekuasaan, adanya substitusi sumber daya manusia, adanya ketergantungan antar anggota, adanya

⁴⁹ Khomsahrial Romlu, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hal 02.

⁵⁰ Arni Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Rajaksa, 2005) hal 24.

koordinasi antar komponen, adanya interaksi yang berulang-ulang. Organisasi dibagi atas dua tipe, diantaranya:

- a. Organisasi yang berorientasi laba atau untung (*profit oriented organization*).

Organisasi tipe ini bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Organisasi bentuk ini sering disebut organisasi bisnis. Dalam organisasi bisnis, pemilik berhak menerima keuntungan ekonomi terbesar.⁵¹ Contohnya, hotel, restoran, bank, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya.

- b. Organisasi nirlaba (*non-profit oriented organization*).

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak berorientasi pada laba atau keuntungan. Dalam hal ini, pelanggan atau klien yang

⁵¹ Dewie Tri Wijayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Provinsi Jawa Timur)", *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* (Volume 12. Nomor 01. Tahun 2010), hal 24-32.

menerima keuntungan terbesar.⁵² Seperti, rumah sakit, lembaga pendidikan, panti asuhan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lain sebagainya.

3. Pengertian Karakteristik

Pengertian karakteristik menurut Kamisa, bahwasanya suatu sifat, ahklak, serta kejiwaan yang membuat perbedaan antara satu dengan yang lainnya.⁵³ Dapat juga dikatakan sebagai watak atau kepribadian. Jadi, karakteristik berdasarkan pengertian di atas adalah sesuatu hal yang melekat dan telah ada di dalam suatu organisasi maupun manusia terhitung sejak lahir. Berdasarkan uraian di atas, dapat didukung dengan adanya ayat Al-Qur'an mengenai suatu karakteristik. Ayat tersebut adalah QS. Al-Anfal ayat 02:

⁵² Arni Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: Rajaksa, 1992), hal 05

⁵³ Jasman Jalil, "*Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 28.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah SWT gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat Nya bertambahlah iman mereka karenanya, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawaqal*”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik dari suatu kaum muslimin adalah bergetarlah hati mereka tatkala mendengar nama Allah SWT, jika kaum muslimin dibacakan ayat Al-Qur’an, maka kaum muslimin bertambah keimanan dan taqwanya. Dalam hal ini, karakteristik digolongkan menjadi dua bagian, yaitu.⁵⁴

- a. Karakteristik demografi, seperti jenis kelamin dan umur.
- b. Struktul social, seperti pendidikan pekerjaan, kesukaan, ras, dan lain-lain.

⁵⁴ Ibid, hal 30.

4. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi ketika proses bertransaksi serta memberi arti atau pengertian atas apa yang sedang terjadi.⁵⁵ Komunikasi adalah organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan atau pikiran dengan satu jaringan yang terhubung dan saling tergantung satu sama lain. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengartikan beberapa konsep berikut⁵⁶ :

a. Proses

Proses suatu organisasi merupakan suatu kesatuan yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung melahirkan saling tukar informasi satu sama lainnya. Kegiatan yang

⁵⁵Sugiadmodjo, “*Strategi Komunikasi Organisasi*”, (Bandung: PT Cipta, 2006), hal 330.

⁵⁶Khomsahrial Romlu, “*Komunikasi Orgnasasi*” (PT. Grasindo; Jakarta: 2011), hal 13.

berulang-ulang dan tiada hentinya tersebut dapat dikatakan suatu proses.⁵⁷ Dapat diartikan bahwa proses adalah tahapan-tahapan dalam pencapaian suatu pemikiran.

b. Pesan

Pesan adalah tersusun dari symbol-simbol yang penuh makna mengenai objek, subyek, kejadian yang terjadi ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.⁵⁸ Pesan dalam suatu organisasi dapat dikategorikan menurut beberapa pengelompokan yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan tersebut. Klasifikasi pesan dalam bahasa dibedakan menjadi 2 (dua) bentuk yaitu verbal dan non verbal⁵⁹. Pesan verbal dalam

⁵⁷ Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hal 384.

⁵⁸ Jujung Dwi Marta, Dewie Triwijayanti, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. X", *Jurnal Bisnis-Bisnis dan Manajemen* (Volume 08. Nomor 02. Tahun 2016), hal 221.

⁵⁹Aswar, Puspita Noer Patriani, "Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Konflik Kerja pada Perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk.

organisasi dapat berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Lain halnya pesan non verbal dalam organisasi dapat berupa: bahasa gerak tubuh, mimic, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain sebagainya.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari beberapa orang yang masing-masing menduduki posisi tertentu dalam suatu organisasi. Pertukaran pesan dari orang-orang tersebut terjadi ketika melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi⁶⁰. Dari jaringan komunikasi tersebut memungkinkan mencakup hanya dua orang, atau keseluruhan organisasi. Luas jangkauan dari jaringan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa sebab, seperti: arah dan arus pesan, isi pesan, hubungan peranan, dan lain-lain.

Cabang Makassar”, *Jurnal Komunikasi Global* (Volume 07. Nomor 02. Tahun 2018), hal 140.

⁶⁰ Dwi Retno Hapsari, “Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup”, *Jurnal Komunikasi* (Volume 01. Tahun 2016), hal 25-36.

d. Keadaan saling tergantung

Hal di atas telah menjadi sifat mutlak bagi suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Sama halnya jika suatu bagian dari organisasi terdapat masalah, maka pada bagian yang lain juga berdampak masalah atau gangguan dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.⁶¹

e. Hubungan

Hubungan manusia bagi suatu organisasi memfokuskan pada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat.⁶² Sikap, kemampuan, sifat, dan moral manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang memiliki bersifat organisasi.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua elemen dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam setiap menjalankan keputusan tentang individu pada

⁶¹ Khomsahrial Romlu, "*Komunikasi Orgnasasi*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hal 14.

⁶² Ibid, hal 15.

suatu tatanan.⁶³ Lingkungan internal atau lingkungan dari dalam adalah individual (anggota), karyawan, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, dan produk. Organisasi juga sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian merupakan perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidak-pastian dalam organisasi disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang di-dapatkan.⁶⁴

Berdasarkan definisi-definisi yang lahir dari para ahli mengenai komunikasi organisasi tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa komunikasi organisasi adalah suatu hal pada

⁶³ Aswad Ishak, "Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi", *Jurnal Komunikasi* (Volume 01. Nomor 04, Tahun 2012), hal 373.

⁶⁴ Khomsahrial Romlu, "*Komunikasi Orgnasasi*" (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hal 16.

organisasi yang terjadi pada sebuah sistem yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi, sarana dan prasarana komunikasi. Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai kemampuan berhubungan dan perasaan yang sama.

4. Dimensi Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya.⁶⁵ Proses komunikasi internal dapat berupa komunikasi antar pribadi atau komunikasi kelompok. Komunikasi internal dibedakan menjadi dua,

⁶⁵ R.Wayne Pace & Don F Faules," *komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 337-339.

yaitu: Komunikasi vertikal dan horizontal.⁶⁶ Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi kepada bawahan. Bawahan memberikan laporan, saran, pengaduan kepada pimpinan. Salah satu kelemahan komunikasi dari atas ke bawah adalah ketidakakuratan informasi karena harus melewati beberapa tingkatan.⁶⁷

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi antara sesama seperti dari karyawan dengan karyawan, manajer kepada

⁶⁶ Niken Dwi Ardilla dan Hengky Pramusinto, “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Internal, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* (Volume 10. Nomor 01. Tahun 2015) hal 53-66.

⁶⁷ Nathania, “Hubungan Aliran Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan di PT. Sarana Lubitama Semesta”, *Jurnal E-Komunikasi* (Volume 02. Nomor 03. Tahun 2014) hal 09.

manajer.⁶⁸ Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antarbagian. Komunikasi horizontal dapat memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan membangun semangat kerja dan kepuasan kerja. Penelitian mencari pengertian mengenai seperti apa jalannya suatu komunikasi dari atasan kepada bawahan lainnya atau pengurus kepada pengurus dengan tingkat strukturnya yang sama. Dengan begitu komunikasi yang dilakukan mampu tersampaikan dengan baik, benar, dan perkembangan organisasi mampu berjalan.

b. Komunikasi eksternal

⁶⁸ Niken Dwi Ardilla dan Hengky Pramusinto, “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Internal, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bp3akb Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* (Volume 10. Nomor 01. Tahun 2015) hal 68.

Komunikasi eksternal dalam organisasi adalah komunikasi yang dilakukan antara pimpinan organisasi dengan orang yang ada di luar organisasi.⁶⁹ Dalam organisasi makro, perilaku komunikasi dapat lebih banyak ditemukan dan dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan itu sendiri. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik:

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin.⁷⁰ Komunikasi ini dapat melalui berbagai

⁶⁹ R.Wayne Pace & Don F Faules, “*komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 337.

⁷⁰ Achmad Wildan Kurniawan, “Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai”, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836*, hal 63.

bentuk, seperti: majalah organisasi, *press release*, artikel surat kabar atau majalah, pidato radio, film dokumenter, brosur, *leaflet*, poster, dan konferensi pers.

- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.⁷¹

5. Proses Komunikasi Organisasi

Menurut Mondry, bahwa lancarnya proses komunikasi agar berjalan dengan baik setiap unsur harus memiliki peran, sehingga proses komunikasi tidak terganggu.⁷² Selain itu juga Gerald Miller dan Melvin L. De Fleur menambahkan pelengkap dalam membangun

⁷¹ Nathania, "Hubungan Aliran Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan di PT. Sarana Lubitama Semesta", *Jurnal E-Komunikasi* (Volume 02. Nomor 03. Tahun 2014) hal 11.

⁷² Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, "*Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 11.

proses komunikasi agar sempurna. *Pertama*, sumber komunikasi. *Kedua*, pesan komunikasi. *Ketiga*, media saluran komunikasi. *Keempat*, penerima komunikasi. *Kelima*, efek komunikasi. Selanjutnya disusul *feedback*. Proses komunikasi memiliki makna transfer informasi atau pesan dari pengirim sebagai komunikator kepada penerima sebagai komunikan.⁷³ Proses komunikasi bertujuan unruk mencapai saling pengertian antara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses itu sendiri.

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Harold D Laswell mengatakan, bahwa terdapat 5 formula

⁷³ Maria Natalia, “*Pengantar Teori Komunikasi*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal 06.

komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu:⁷⁴

- a. *Who*, yaitu berkenaan dengan siapa yang mengatakan.
- b. *Says what*, yaitu berkenaan dengan menyatakan apa.
- c. *In which channel*, yaitu berkenaan dengan saluran apa.
- d. *To whom*, yaitu berkenaan dengan ditujukan kepada siapa.
- e. *With that effect*, yaitu berkenaan dengan pengaruh apa.

Pengertian di atas mengartikan bahwa masing-masing proses komunikasi dengan pendapat masing-masing, factor, situasi, dan kondisi yang tentunya memiliki nilai meskipun dalam pandangan yang berbeda. Dalam hal tersebut ketika ide atau gagasan pikiran tersebut lahir, muncul, serta diciptakan hingga dapat dipahaminya pesan komunikasi tersebut

⁷⁴ Tutu April Ariani, “*Komunikasi Keperawatan*”, (Malang: Umm Press, 2018) hal 09.

tentunya yang menimbulkan *feed back* atau umpan balik tersebut yang dinamakan sebagai suatu proses komunikasi.

6. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU)

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) merupakan organisasi yang ada di setiap Kecamatan di bawah PC (Pengurus Cabang) yang berada di daerah atau Kabupaten dan di atasnya PR (pengurus Ranting) yang berada di setiap desa pada suatu kecamatan.⁷⁵ Pada penelitian ini Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' MWC NU yang dimaksud adalah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' MWC NU di kecamatan Ujungpangkah Gresik. Dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) juga memiliki banom dan lembaga. Majelis Wakil Cabang (MWC) adalah suatu kepengurusan Nahdlatul Ulama' di tingkat kecamatan. MWC NU juga memiliki peran dalam kontribusi

⁷⁵ Soeleiman Fadeli, "*Antologi Sejarah Amaliyah Uswah*", (Surabaya: Khalista, 2007), hal 02-03.

terhadap tatanan sosial masyarakat, serta selalu memposisikan diri maupun instrosepeksi terhadap suatu kualitas dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat yang digunakan adalah perilaku menjalankan yang baik serta menjauhi perbuatan yang keji atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal tersebut didukung dengan adanya kaidah yang cukup populer, yaitu:

أَلْمَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik dan mengambil nilai-nilai yang baru yang lebih baik”.⁷⁶

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan (*Jam'iyah Diniyah Islamiyah*) yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja). Organisasi ini berdiri sejak tanggal 31 Januari 1926 atau 16 *Rajab* 1334 Hijriyah. Pendiri dari organisasi ini sendiri adalah didirikan oleh

⁷⁶ Ahmad Zahro, “*Tradisi Intelektual NU*”, (Semarang: Cipta Ganesa,2013), hal 21.

K.H. Hasyim Asy'ari beserta para tokoh ulama' tradisional lainnya dan pengusaha yang ada di Jawa Timur.⁷⁷ Nahdlatul Ulama merupakan Jami'yah Diniyah Islamiyah yang berarti organisasi keagamaan Islam. Organisasi Islam ini merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama terdiri dari:

1. Pengurus Besar (Tingkat Pusat).
2. Pengurus Wilayah (Tingkat Propinsi).
3. Pengurus Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) atau Pengurus Cabang Istimewa untuk kepengurusan di Luar Negeri.
4. Pengurus Majelis Wakil Cabang/MWC (Tingkat Kecamatan).
5. Pengurus Ranting (Tingkat Desa/Kelurahan).

⁷⁷ Ibid, hal 05.

6. Pengurus Anak Ranting (PAR) untuk kelompok dan atau suatu komunitas.⁷⁸

⁷⁸ Mudzakkir Ali, “*Pokok-pokok Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah*”, (Semarang: Wahid Hasyim University-Press 2009), Cet. ke-1 hal 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam metodologi penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan, bahwasanya metodologi kualitatif adalah peraturan yang ada pada sebuah penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif atau penggambaran. Data deskriptif tersebut dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tidak tertulis dari saksi mata dan perilaku atau sikap yang dapat ditelaah⁷⁹ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif umumnya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak

⁷⁹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal 03.

memerlukan perumusan hipotesis.⁸⁰ Dalam hal ini, penggunaan analisis deskriptif peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis. Penelitian berdasarkan kejadian yang ada pada lapangan secara logis, cermat, dan tepat. Fungsi analisis deskriptif yaitu sebagai membentuk suatu gambaran umum mengenai data yang telah diperoleh. Terdapat juga ciri lain yang ada pada analisis ini adalah menitik beratkan pada suatu pengamatan yang ada dalam lapangan dan suasana alamiah. Peneliti bersikap atau berperilaku sebagai seorang pengamat.⁸¹ Dalam hal ini, peneliti selalu berusaha menggambarkan semua yang ada pada lapangan tanpa adanya suatu pengurangan dan penambahan, terhadap suatu objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

⁸⁰ Zul Azmi, Abdillah Arif, dan Nardayani, “Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi”, *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Volume 11. Nomor 01. Tahun 2018), hal 161.

⁸¹ Marzuki, “*Metodologi Riset*”, (Yogyakarta: BPFE UII, 1995), hal 55.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama' (MWC NU) lebih tepatnya di Jalan Sabilillah 3, Kacak Kidul, Tambak, No 01 Ujungpangkah Kabupaten Gresik Jawa Timur.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland, bahwa “sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif merupakan kalimat dan tingkah laku atau suatu perbuatan”. Penelitian ini menggunakan jenis data yang dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data paling pokok yang asli dan langsung diambil pada tempat atau lapangan yang berasal dari sumber aslinya. Data primer yang masih asli serta murni tersebut masih memerlukan penjabaran lebih dalam.⁸² Data primer dalam hal ini berbentuk

⁸² Nur Indianto dan Bambang Supono, “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal 147.

data yang mengenai komunikasi dan perilaku sehari-hari. Pengumpulan data primer didapatkan dari pengurus lembaga secara langsung. Pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari bahan-bahan yang mendukung, seperti: perpustakaan serta penelitian secara tidak langsung melalui suatu media.⁸³ Data sekunder adalah data-data tentang segala sesuatu yang akan melengkapi data primer. Data sekunder biasanya berasal dari perkataan orang lain atau lewat dokumen. Hal tersebut data-data dapat dikatakan berupa dokumentasi. Sumber data adalah salah satu hal yang penting, sehingga data yang diperoleh sesuai yang diharapkan.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti

⁸³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 225.

⁸⁴ Burhan Bungin, "*Metodelogi Penelitian Sosial*", (Surabaya: Airlangga Univesrsity Press, 2001), hal 129.

memanfaatkan sumber data yang berasal dari informan, observasi atau pengamatan, serta dokumentasi.

c. Informan

Informan merupakan subyek penelitian atau orang yang dapat memberikan informasi permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.⁸⁵ Jadi, informan adalah orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Informan mengetahui banyak hal yang bersangkutan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi kepada pihak-ihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketua LP Ma'arif NU (Ainur Rofiq, S.Pdi)
: IN1
- 2) Anggota LP Ma'arif NU (Aunur Rohim)
: IN2
- 3) Sekretaris Pergunu (Sugiyanto, S.Pdi)

⁸⁵ I Made Sudarma Adiputra, "*Metodologi Penelitian Kesehatan*", (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 99.

: IN3

- 4) Ketua Lembaga Amil Zakat (Imam Baharuddin/Muhajirin)

: IN4

- 5) Sekretaris Lembaga Ta'mir Masjid NU (H. Rofi'in Hayyi)

: IN5

d. Dokumen

Dokumen adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian.⁸⁶ Dokumentasi dapat juga berbentuk catatan, gambar atau foto, rekaman, transkrip, buku, laporan penting, serta notulen rapat. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai sumber suatu data. Hal tersebut disebabkan dokumentasi mampu dijadikan sebagai barang bukti dalam suatu penyajian data yang diperlukan.

e. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang digunakan oleh para peneliti dalam

⁸⁶ Moch. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal 211.

mendapatkan suatu data. Peneliti juga telah melakukan pengamatan dengan cara terlibat secara langsung dan hadir di lapangan. Peneliti telah mengamati berbagai peristiwa yang sedang berlangsung pada saat itu.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan suatu penelitian harus secara otomatis disusun secara sistematis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan, agar data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa tahapan penelitian yang dapat dilaksanakan agar baik dan benar pada suatu penelitian adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah suatu persiapan. Dalam tahapan ini memiliki enam kegiatan dan suatu pertimbangan dalam penelitian dengan uraian sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁸⁷ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 85-109.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan suatu perumusan yang terletak pada titik-titik suatu permasalahan. Suatu rancangan penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penyelidikan dan juga sebagai analisis data.⁸⁸

Hal tersebut dilakukan untuk dijadikan suatu rangkaian rumusan masalah, menjelaskan suatu latar belakang permasalahan penelitian, memilih teori yang mendukung suatu tema penelitian, serta menjelaskan bagaimana hubungan antara teori dengan tema penelitian tersebut. Peneliti memilih suatu rumusan masalah yang tepat dengan tema penelitian yang dilakukan. peneliti tidak mengulang judul. Peneliti menjelaskan alasan atau latar belakang sesuai karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU).

b. Memilih Lapangan Penelitian

⁸⁸ Fika Aulia, "*Akurasi Interpretasi Pesan Komunikasi Non Verbal*" (Malang: Umma Press, 2005), hal 90.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantive. Peneliti akan melakukan observasi di lapangan dengan tujuan agar dapat mengamati kesesuaian yang ada dengan kenyataan di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Hal pertama yang dilakukan ketika diketahui oleh peneliti akan melakukan suatu penelitian adalah mengetahui siapa yang berkuasa dan berwenang dalam memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian. pengertian izin adalah suatu persetujuan yang diberikan oleh organisasi kepada suatu kelompok dengan sesuai permintaannya.⁸⁹

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahapan tersebut adalah berorientasi pada lapangan. Dalam tahapan ini, peneliti telah menilai keadaan yang ada di lapangan. Sama

⁸⁹ Henry S, Siswosoediro, “*Buku Pintar Pengurus Perizinan dan Dokumen*”, (Semarang: Visimedia, 2009), hal 22.

halnya dengan sebuah observasi, yaitu peninjauan secara cermat.⁹⁰ Artinya, peneliti menganalisa bagaimana kondisi dan situasi sekarang di daerah Ujungpangkah Gresik yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal tersebut sudah termasuk bagaimana keadaan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai informan atau narasumber.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam hal ini, peneliti memilih narasumber atau informan untuk mendapatkan data yang diperlukan serta keakuratannya. Setelah itu peneliti akan melakukan suatu penggalian informasi atau data yang ada pada mereka. Dalam hal ini peneliti memilih narasumber atau informan dari pihak Majelis Wakil Cabang Nahdlotul Ulama' (MWC NU). Pemilihan kriteria di atas adalah beberapa dari mereka yang terpilih menjadi pengurus serta terlibat dalam kegiatan kepengurusan.

⁹⁰ Uswatun Hasanah, "*Pengantar Microteaching*", (Jakarta: IRDH, 2020), hal 25.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mempersiapkan terlebih dahulu catatan berbentuk garis besar dalam suatu pertanyaan yang akan dijadikan pedoman. Pedoman merupakan instrument atau alat bantu yang digunakan peneliti untuk memandu jalannya suatu wawancara agar berjalan dengan baik.⁹¹ Pedoman tersebut dipakai untuk menghindari kebingungan ketika proses wawancara berlangsung. Tidak hanya catatan tersebut yang disiapkan melainkan juga, alat rekam atau recorder untuk menangkap serta merekam hasil wawancara tersebut. Tempat ketika proses wawancara berlangsung juga diperhitungkan sebagai mempermudah proses pengumpulan data dalam penelitian tersebut.

g. Permasalahan Etika Penelitian

⁹¹ Aris Munandar, "*Buku Pedoman Fieldstudy*",(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 26.

Secara etimologis, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang artinya adat istiadat atau kebiasaan. Dalam hal ini etika merupakan tata cara atau kebiasaan yang baik bagi diri sendiri, seseorang atau masyarakat.⁹² Dari beberapa etika yang dijadikan perhatian peneliti adalah dalam hal memperlakukan informan atau narasumber dengan baik, sopan, santun, serta sikap menghargai, tidak memotong pernyataan atau pembicaraan, serta pertanyaan yang dapat menyinggung informan atau narasumber. Tidak hanya itu juga, etika dalam penulisan hasil penelitian ini juga perlu diperhatikan, seperti: penulisan nama informan atau narasumber, sampai dengan kemurnian data.

4. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

⁹² A. Sonny Keraf, "*Etika Lingkungan Hidup*", (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hal 14.

Dalam tahapan ini, peneliti mengerti dan paham mengenai situasi dan kondisi yang ada pada lokasi penelitian. Selain itu juga, peneliti harus mempersiapkan diri, fisik, serta mental yang kuat sebelum melakukan suatu penelitian.

b. Memasuki Lapangan

Dalam tahap ini peneliti harus siap dalam melakukan suatu penelitian. Disini peneliti masuk ke dalam lapangan untuk melakukan penelitian.

c. Berperan serta dalam Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini adalah peneliti dapat ikut serta dalam objek atau kegiatan yang akan dilakukan.⁹³ Dengan begitu, peneliti mampu melakukan observasi atau pengamatan dan mampu mengumpulkan data yang diperlukan.

5. Tahap Analisis Data

a. Konsep Dasar Analisis Data

⁹³ Ibid, hal 17.

Dalam hal ini, peneliti memilih konsep atau cara yang diperlukan untuk menganalisis data dari pada hasil suatu penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap-tahap yang strategis pada penelitian karena, tujuan utama dari peneliti adalah untuk memperoleh data.⁹⁴ Berikut beberapa teknik dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Menurut Singh bahwa wawancara merupakan kondisi dimana saling berhadapan antara pewawancara dengan informan.⁹⁵ Peneliti dalam hal ini memilih metode wawancara dalam penelitiannya. peneliti mengambil data atau informasi dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan karakteristik komunikasi organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul

⁹⁴Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 62.

⁹⁵ Lukman Nur Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif”, *Jurnal Aspirasi* (Volume 04. Nomor 02. Tahun 2013), hal 167.

Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam tatanan kepengurusan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik. Dengan begitu peneliti menggunakan metode wawancara yang mana peneliti telah menetapkan serta memilih pokok informasi atau data yang ingin ditelaah.

2. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara membaca surat-surat yang telah ada. Sebagian besar informasi nyata bersal dari dokumentasi. Sifat utama dokumentasi merupakan tidak terbatas waktu dan ruang.⁹⁶ Metode dokumentasi dalam hal ini, bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Fungsi dalam metode ini adalah peneliti mendapatkandata yang digunakan sebagai memperkuat apa yang telah diwawancarai.

⁹⁶ Juliansyah Noer, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Kencana, 2011), hal 141.

3. Observasi

Menurut Morris, observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen. Teknik ini dilakukan dengan merekam suatu gejala dari sebuah peristiwa. Observasi berfungsi guna mendeskripsikan suatu fenomena yang menguji teori dan hipotesis.⁹⁷ Metode observasi berguna sebagai cara mencari, mengumpulkan, serta mendapatkan data dari sebuah objek penelitian. Dalam hal ini untuk mengetahui karakteristik komunikasi organisasi yang ada dalam Majelis Wakil Cabang Nahdhotul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik. Dengan observasi juga, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

⁹⁷ Hasyim Hastanah, "Teknik-teknik dalam Observasi", *Jurnal At-Taqoddun* (Volume 08. Nomor 01. Tahun 2016), hal 28.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan tri anggulasi data. Tri anggulasi data adalah suatu pendekatan analisis data memadu padankan data dari beberapa sumber. Teknik ini tidak mencari kebenaran, melainkan untuk mendapatkan data yang benar-benar keabsahannya. Teknik ini digunakan untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.⁹⁸ Peneliti telah melakukan cara-cara di atas atau trianggulasi demi mencapai keabsahan suatu data. Adapun cara yang telah dilakukan dengan menggunakan narasumber sebanyak mungkin.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan langkah sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti. Tujuannya adalah

⁹⁸ Bachtiar Bachri, “Meyakinkan Validasi Data Melalui Trianggulasi pada Penelitian Kualitatif” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Volume 10. Nomor 01. Tahun 2010), hal 58.

untuk mengetahui hasil penelitian dari suatu peristiwa, sehingga mudah ditafsirkan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan dengan mudah.⁹⁹ Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi

Pada tahap kategorisasi suatu data di sesuaikan dengan bentuk atau karakteristik serta jenis masing-masing yang mana berfungsi sebagai mempermudah peneliti dalam menganalisa.

2. Penafsiran Data

Setelah data dikategorisasikan, peneliti menafsirkan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian.

3. Reduksi Data

Reduksi adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui kegiatan seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data mentah. Data mentah tersebut menjadi sebuah informasi yang bermakna,

⁹⁹ Moh. Kasiran, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Indo Cipta, 2010), hal 120.

sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

4. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa narasi. Penyajian berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk difahami. Pengertian penyajian data adalah suatu tindakan membuat laporan dari hasil suatu penelitian yang telah dilakukan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Teknik ini dilakukan dengan melihat hasil reduksi data, agar tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang disusun oleh peneliti dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan berguna sebagai jawaban dari rumusan masalah.

¹⁰⁰ Yessi Harnani dan Zulmeliza Rasyid, “*Statistik Dasar Kesehatan*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 14.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Paton, adalah proses mengatur urutan data, mengumpulkannya dalam bentuk satu pola, kategorisasi, dan satu uraian dasar.¹⁰¹ Hal tersebut bertujuan untuk mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik dalam pengumpulan suatu data.

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam meneliti keabsahan suatu data, peneliti dalam hal ini meningkatkan pengamatan. Artinya, peneliti menambahkan tingkat keseriusan, kejelian, serta ketekunan dalam hal untuk mendapatkan suatu simpulan. Simpulan tersebut tentunya hasil yang akurat dari data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti dalam hal ini tentunya telah memahami dengan seksama, teliti, serta mengamati data yang didapatkan dengan sebenar-benannya.

2. Pemeriksaan Sejawat menggunakan Diskusi

¹⁰¹ M. Jamal, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: UMM Press, 2010), hal 178.

Di tahap ini, peneliti melakukan belajar bersama atau menerapkan cara kerja kelompok dengan rekan-rekan mengenai perihal diskusi penelitian. Hal-hal tersebut memiliki tujuan untuk mengkoreksi serta memeriksa keabsahan suatu data.

3. Kecukupan Referensial

Di tahap ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang ada sebagai mana yang dilakukan oleh peneliti yang lain untuk melakukan pemeriksaan keabsahan suatu data. Referensi sendiri adalah suatu rujukan atau pedoman yang digunakan dalam mengemukakan sesuatu hal.¹⁰² Jika dirasa peneliti kurang dalam menggunakan referensi, maka peneliti memerlukan data sampai pada kecukupan yang diinginkan. Peneliti harus mendapatkan sebanyak mungkin serta memperluas referensi yang mana digunakan untuk menambah wawasan, informasi, data,

¹⁰² Darmono, “*Perpustakaan Sekolah*”, (Yogyakarta: Grasindo, 2018), hal 187.

serta panduan dalam melakukan suatu penelitian. Di samping itu juga, peneliti dengan mudah mengolah data dan optimal dalam penelitian dengan menggunakan referensi yang telah ada.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Secara Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MWC NU Ujungpangkah Gresik

Nahdlatul Ulama' atau biasa di sapa dengan sebutan NU merupakan sebuah organisasi sosial keagamaan (*Jam'iyah Diniyah Islamiah*) yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah* atau biasa disebut (Aswaja). Organisasi ini sendiri lahir pada tanggal 31 Januari 1926 atau 16 *Rajab* 1334 Hijriyah. Organisasi ini didirikan oleh seorang tokoh agama terkemuka, yaitu K.H. Hasyim Asy'ari beserta para tokoh ulama' tradisional lainnya serta para usahawan yang ada di Jawa Timur. Majelis Wakil Cabang (MWC) sendiri merupakan sebuah organisasi kepengurusan dari organisasi Nahdlatul Ulama' yang ada di tingkat kecamatan.¹⁰³ MWC NU lebih dominan dalam kontribusi terhadap tatanan sosial masyarakat. MWC NU juga

¹⁰³ H. Nasihun dalam sesi wawancara dirumahnya, Cangaan Ujungpangkah Gresik

senantiasa manata diri serta instrosepeksi terhadap kualitas dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan serta memperluas nilai-nilai dan etika yang ada di paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu sendiri. Dalam hal ini juga, etika masyarakat selalu tertanam, berkembang, serta dimanfaatkan da setiap kegiatan atau aktifitas masyarakat. Salah satu diantaranya adalah sikap serta etika tersebut adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Nahdlatul Ulama' merupakan suatu gerakan keagamaan yang memiliki tujuan melestarikan serta mengembangkan manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, selalu bersikap cerdas, terampil, dan berakhlakul karima.¹⁰⁴ Nahdlatul ulama' sendiri merupakan bagian hal penting yang tidak terpisahkan dari umat Islam, terutama warga Negara Indonesia yang selalumenggunakan sikap toleransi dalam segala hal. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama'

¹⁰⁴ Nur Kholik Ridlwan, "*NU dan Bangsa*", (Semarang: Grasindo, 2010), hal 460.

(MWC NU) Ujungpangkah Gresik terletak di Jalan Sabilillah 3, Kacak Kidul, Tambak, nomor 1 Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

2. Visi dan Misi MWC NU Ujungpangkah Gresik

Visi adalah gagasan mengenai tujuan utama yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Sedangkan misi adalah tahapan-tahapan, langkah, dan cara yang harus dilalui untuk mewujudkan suatu visi.¹⁰⁵ Jadi, visi merupakan sebuah cita-cita suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah untuk mewujudkan dari pada visi tersebut. Berikut visi dan misi MWC NU Ujungpangkah Gresik:

a. Visi

Memujudkan NU sebagai *Jam'iyah Diniyah Ijtima'iyah Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
Pengertian istilah tersebut adalah organisasi

¹⁰⁵ Imam Machali, “*The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik*”, (Palembang: Grasindo, 2018), hal 352.

social keagamaan yang terdiri dari golongan atau orang-orang yang selalu setia mengikuti dan berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah SAW.¹⁰⁶

b. Misi

- 1) Melaksanakan Dakwah *Islamiyah Wal Jama'ah* dalam membimbing umat menuju masyarakat mutamaddin.
- 2) Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan berakhlaqul karimah.
- 3) meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat.
- 4) menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang adil dan jujur.
- 5) mendorong kemandirian dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara.

¹⁰⁶ Nur Kholik Ridlwan, "*NU dan Bangsa*", (Semarang: Grasindo, 2010), hal 400.

3. Program Kerja MWC NU Ujungpangkah Gresik

Program kerja merupakan suatu rencana mengenai asas suatu usaha yang akan dijalankan.¹⁰⁷

a. Jangka Pendek (Tahunan)

- 1) Memanfaatkan gedung MWC NU sebagai sekretariat bersama MWC NU dan Banom secara maksimal.
- 2) Meningkatkan peran syuriah sebagai pengambil dan penentu arah serta kebijakan organisasi, pengendali, dan evaluasi kerja.
- 3) Mensosialisasikan AD/ART dan Pedoman Organisasi dan kebijakan organisasi ke semua Ranting.

b. Jangka Menengah (Tiga Tahunan)

- 1) Bekerja sama dengan PC NU dan PW NU dalam rangka pengkaderan anggota NU.

¹⁰⁷ Joko Pramono, “*Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan*”, (Bandung: Andi, 2021), hal 307.

- 2) memberdayakan ta'mir masjid atau mushollah NU sebagai penjaga ajaran paham NU.
- 3) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan secara bersama-sama.

c. Jangka Panjang (Lima Tahunan)

Menginventarisikan, mendata ulang, dan mengurus aset-aset NU, hingga mendapatkan surat resmi dari lembaga terkait.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kesesuaian dalam pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi yang mana terdapat hubungan antara unit-unit kerja yang ada.¹⁰⁸ Di dalam suatu struktur organisasi, diperlukan adanya keterbatasan manusia dalam melakukan suatu hal aktivitas atau kegiatan. Manusia tidak mungkin untuk melakukan aktivitas atau kegiatan lain tanpa membutuhkan uluran tangan atau bantuan orang

¹⁰⁸ Hased Nogi S. Tangkilisan, "*Managemen Publik*", (Jakarta: Grasindo, 2018), hal 203.

lain juga. Dengan demikian, suatu struktur organisasi tersebut dapat memperlancar kegiatan atau aktivitas sebuah lembaga yang mewadahi tersebut. Dalam struktur organisasi terdapat kedudukan, pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas, lugas, serta terorganisir. Berikut adalah susunan stuktur organisasi MWC NU Ujungpangah Gresik :

Mustasyar	KH. Ilman Zuhri KH. Mahmudi Ambar, S. Ag KH. Mahrus Munir KH. Mu'thi KH. Ahmad Rozin Majid KH. Abdullah Anas KH. Nur Sholeh Drs. H. Tarmudzi Zainal Arifin
Syuriah Rais Wakil Rais	KH. Ali Ridlo, SH Drs. Moh. Ilman KH. Musaddat Anwar, S. Pd

	<p>KH. Ahmad Syaikh Halim, S. PDI</p> <p>KH. Musta'in, S. Pdi</p> <p>KH. Hakim Nasih Hartoyo, BA</p> <p>KH. Umar Al Qodiri</p>
<p>Katib</p> <p>Wakil Katib</p> <p>A'wan</p>	<p>Ahmad Ni'am Karimi, M. PDI</p> <p>Drs. Madnan, M. Pdi</p> <p>Drs. H. Miftahun Ulum</p> <p>Drs. H. Ahmad Junaidi</p> <p>KH. Afifuddin, S. PDI</p> <p>Asma'un</p> <p>KH. Mudzakir (alm)</p> <p>KH. Subhi Abdul Hadi (alm)</p> <p>KH. M. Hafidz (alm)</p> <p>Drs. KH. Sohibur Rida' Abdullah (alm)</p> <p>KH. Hamim Tohari (alm)</p> <p>Nadzori, S.PDI</p> <p>Mahfudz, S. PDI</p>

<p>Tanfidziyah</p> <p>Ketua</p> <p>Wakil Ketua</p>	<p>KH. M Rodli Syam, BA</p> <p>Nafisul Atho', M. Ag</p> <p>KH. Anwari, S. Ag</p> <p>Drs. H. Nurul Fatah</p> <p>M. Ridlwan, S. Ag</p> <p>Zainul Arifin (alm)</p> <p>Ahmad Halim, M. PDI</p> <p>Drs. Asykur</p>
<p>Sekretaris</p> <p>Wakil Sekretaris</p>	<p>KH. Nasihun, M. PDI</p> <p>Sukardi, SH</p> <p>KH. Fakhur Rozi, S. PDI</p> <p>Mundor, S. PDI</p>
<p>Bendahara</p> <p>Wakil Bendahara</p>	<p>Muslih, S. Ag</p> <p>Musholihin, SE</p> <p>KH. Abdul Aziz</p>

5. Lembaga-lembaga MWC NU Ujungpangkah Gresik

Lembaga merupakan suatu badan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau

melakukan suatu usaha.¹⁰⁹ Artinya, lembaga adalah suatu wadah yang di dalamnya terdiri dari interaksi social yang terstruktur.

a. Lembaga Dakwah NU (LDNU)

Ketua : Ali Sahlan, M. pdi

Sekretaris : Ilham Zidny, S.Pdi

b. Lembaga LP Maarif NU

Ketua : Ainur Rofiq, S.Pd

Anggota : Aunur Rohim, S.Pdi, Miftahul
Ghofir, M. Pdi, Syaiful Anam,
S.T

c. Robithah Ma'hid Islamiyah (RMI)

Ketua : H. Sholeh, S. Pdi

Sekretaris : Sahlan, S.Pdi

d. Lembaga Perekonomian NU (LPNU)

Ketua : Masbuhin

Sekretaris : Hamim Thohari, SE

¹⁰⁹ Ade Onny Siagian, "*Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*", (Sumatera: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal 231.

- e. Lembaga Pengembangan Pertanian NU
(LPPNU)
Ketua : Khusairul
Sekretaris : Umar Bakri, MM
- f. Lembaga Kajian Pengembangan SDM
(Lakpesdam)
Ketua : Fathul Falah Amin
Sekretaris : Marwan, S.Pd
- g. Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia
(Lesbumi)
Ketua : Abdul Hamid, SPdi
Sekretaris : Syafi' Manan, SPdi
- h. Lembaga Amil Zakat NU (LAZNU)
Ketua : Imam Baharuddin/
Muhajirin
Sekretaris : Uber Ar Ridlo,
S.Pdi
- i. Lembaga Wakaf dan Pertanahan NU
(LWPNU)
Ketua : Fathur Rohman,
M.Pdi
Sekretaris : Sholihul Amin

j. Lembaga Bahsul Masail NU (LBMNU)

Ketua : Zaini Suudi, S.Pdi

Sekretaris : Aliman Qosim, S.Pdi

k. Lembaga Ta'mir Masjid NU

Ketua : H. Ro'fin Hayyi

Sekretaris : Amirul Mukminin,
S.Pdi

l. Lembaga Kesehatan NU (LKNU)

Ketua : Moh. Ghozali, S.Ag

Sekretaris : H. Ali Bashoir, drH ,
H. Khiyarul Muassis,
S.Pdi

m. Lembaga Falakiyah NU (LFNU)

Ketua : Miftahul Falah,
S.PdiSekretaris : Harisun Alaikum
Munir

n. Pergunu

Ketua : H. Yahya Suharyanto

Sekretaris : Sugiyanto, S.Pdi

B. Penyajian Data

1. Demografi Narasumber

Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah yang diajukan oleh peneliti mengenai Karakteristik Komunikasi Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Ujungpangkah Gresik. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membandingkan informasi dari narasumber lainnya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan informasi secara tepat. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua LP Ma'arif NU (Ainur Rofiq, S.Pdi)
: IN1
- b. Anggota LP Ma'arif NU (Aunur Rohim)
: IN2
- c. Sekretaris Pergunu (Sugiyanto, S.Pdi)
: IN3

d. Ketua Lembaga Amil Zakat (Imam Baharuddin/Muhajirin)

: IN4

e. Sekretaris Lembaga Ta'mir Masjid NU (H. Rofi'in Hayyi)

: IN5

2. Proses Komunikasi Efektif Komunikasi MWC NU Ujungpangkah Gresik

a. Selalu Menjaga Komunikasi

Dalam suatu organisasi komunikasi juga tidak kalah penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam suatu organisasi.¹¹⁰

Kegiatan komunikasi dilakukan oleh setiap orang. Dalam hal ini MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dibawah ini:

Tentunya yaa ini, kita di dalam organisasi yang sama ini pasti akan selalu

¹¹⁰ Ami Muhammad, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 10.

ada komunikasi. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Pasti yaa ini, selalu ada komunikasi antar anggota di organisasi ini. Bia tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota. Jadinya organisasi dapat berjalan dengan maksimal. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Iyaa pastinya selalu ada komunikasi antar anggota yaa disini. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Pasti dong, selalu ada komunikasi apapun di MWC NU ini antar sesama anggota pastinya. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Disini selalu melakukan kegiatan komunikasi yaa pastinya dalam segala hal. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan kegiatan komunikasi kepada setiap elemen organisasi untuk kelangsungan setiap kegiatan yang ada di organisasi. Dalam hal ini, MWC NU Ujungpangkah Gresik selalu mengomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi kepada sesama anggota.

b. Kebebasan Berpendapat

Dalam kebebasan berpendapat setiap manusia memiliki kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Hak Asasi Manusia tersebut juga didukung oleh UUD 1945 yang mengatur dalam pasal kebebasan berpendapat.¹¹¹ Adapun proses komunikasi yang dilakukan oleh setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau proses yaa di MWC NU ini sendiri sih dari setiap anggota itu selalu bertukar informasi yaa baik informasi apapun itu pasti akan selalu dikomunikasikan. Dan komunikasi ini terjadi secara terus menerus dan berulang ulang dalam setiap waktu jadi siklus komunikasi selalu berjalan di MWC NU ini. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Di MWC NU sendiri yaa ini kalau urusan komunikasi itu memang selalu terjadi kepada setiap anggota disetiap waktu jadi anggota pasti selalu bertukar informasi kepada anggota yang lain, naah kegiatan ini pun juga dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus, jadi kegiatan

¹¹¹ Fadli Andi Natsif, *“Ketika Hukum Berbicara”*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 04.

komunikasi ini selalu ada. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Komunikasi kalau disini yaa itu selalu terus dilakukan yaa secara berulang ulang sama anggota di MWC NU, jadi setiap saat selalu ada kegiatan saling bertukar informasi satu sama lainnya. Pokoknya selalu ada komunikasi yaa kalau untuk prosesnya itu yaa tadi secara terus menerus *jadi* kegiatan komunikasi juga ndak terputus di satu orang. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa proses komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik yaitu dengan cara saling bertukar informasi antar elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini setiap anggota atau elemen MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat bertukar informasi apapun. Kegiatan ini juga dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus setiap waktu, sehingga tidak memutus siklus komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Adapun pendapat lainnya seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

Kalau prosesnya yaa pastinya dilakukan secara terbuka antar anggota yaa, dan

selalu mengkomunikasikan apapun tentang organisasi kepada setiap anggota. Dan untuk prosesnya sendiri yaa itu dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang setiap waktu jadi komunikasi antar anggota ini tidak putus juga. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau prosesnya yaa di sini sih selalu terbuka yaa untuk masalah komunikasi, jadi setiap orang berhak untuk bertukar informasi satu sama lain tentang organisasi. Naah komunikasi ini juga dilakukan terus menerus dan berulang ulang sepanjang waktu jadi komunikasinya tetap terus berjalan dan ndak terputus. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa proses komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan secara terbuka antara setiap elemen atau anggota yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini, keterbukaan komunikasi yaitu mengenai lingkup organisasi. Kegiatan komunikasi ini melalui proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu. Dalam kegiatan ini juga setiap elemen atau anggota juga berhak untuk saling bertukan

informasi mengenai organisasi. Hal ini dapat berdampak pada komunikasi yang terus berjalan dan tidak terputus.

c. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan seperangkat actor yang mempunyai relasi dengan actor yang lain dalam struktur sosial tertentu.¹¹² Adapun penyampaian pesan setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau pesan dalam pembicaraan antar anggota atau komunikasi pasti ada yaa, jadi pasti setiap komunikasi antar anggota itu selalu ada pesan penting yang disampaikan mengenai organisasi. Yaa kalau bentuk penyampaian pesannya sih yaa palig sering percakapan antar anggota itu sih yaa lebih cepet dan efisien juga bentuk komunikasinya. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Pesan penting selalu ada yaa pada setiap komunikasi, yaa pasti kalau anggota saling berinteraksi dan berkomunikasi itu

¹¹² Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 05.

pasti ada pesan yang disampaikan. Untuk bentuk penyampaian pesan yang paling sering dipakek di mwc NU ini yaa percakapan antar anggota itu sih, rapat rapat gitu itu kan juga termasuk bentuk penyampaian pesan juga kan ya, yaa jadi kayak gitu sih. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Selalu ada yaa pastinya, dalam setiap komunikasi anggota itu pasti ada pesan yang tersampaikan atau pesan yang ingin disampaikan. Kalau bentuk penyampaian paling sering itu yaa percakapan atau dialog antar anggota itu sih kan pasti selalu terjadi yaa bahkan di rapat aja juga ada percakapannya. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Selalu ada yaa pastinya kalau pesan itu, pasti pas berkomunikasi itu ada pesan pesan yang tersampaikan yaa, kalau untuk bentuk penyampaian pesan yang sering yaa ini sih percakapan itu yaa antar anggota itu yang paling sering terjadi. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau pas percakapan atau komunikasi pasti ada lahya untuk pesan yang tersampaikan atau yang ingin disampaikan kepada orang lain, kalau di mwc NU yaa bentuk penyampaian pesan yang paling sering itu sih percakapan itu

yaa, soalnya yaa emang sering banget dilakukan dan pasti setiap hari ada percakapan. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik selalu memberikan atau menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Dalam hal ini, seperti fungsi komunikasi yaitu menyampaikan pesan antar individu kepada individu lainnya.¹¹³ Dalam hal ini, bentuk penyampaian pesan yang sering dilakukan oleh setiap elemen yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan cara dialog satu arah atau banyak arah kepada sesama elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik.

Adapun jaringan komunikasi yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan dibawah ini:

Jaringan komunikasi kalau di MWC NU ini banyak yaa macemnya kadang kalau misal ada permasalahan yang mungkin

¹¹³ Yasir, “*Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 57.

ndak butuh banyak orang tau dan ikut campur yaa itu bisa hanya dikomunikasikan antara ketua dan wakil saja atau mungkin pengurus inti saja, terus kalau misal lagi ada perumusan wewenang atau program baru yang akan dibuat itu biasanya antara ketua, pengurus ini, dan pengurus devisi. Tapi kalau udah mulai mau bikin acara atau hal hal yang lebih santai naah itu untuk semua elemen di mwc NU bisa ikut gitu sih yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau disini yaa itu jelas biasanya macam macam yaa jaringan komunikasinya yaa tergantung apa yang dibicarakan juga kalau pas lagi bahas yang serius serius git yang ndak perlu banyak orang tau yaa mungkin antar ketua sama wakil aja, atau mungkin bisa antar ketua dengan pengurus inti atau pengurus devisi saja, tapi kalau emang untuk yang santai santai gitu yaa semua anggota mwc NU bisa ikut sih. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau soal ini yaa biasanya banyak jaringan yaa tergantung pembahasan dalam pembicaraan kalau yang berat berat nih tentang tujuan atau kemajuan organisasi itu yaa biasanya antara ketua dengan pengurus inti atau pengurus

harian, tapi kalau pengadaan event atau pembahasan yang lebih santai bisa juga melibatkan para anggota untuk ikut gitu sih ya (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Banyak yaa macam jaringan disini karena mengingat juga banyak bahasan juga jadi biar ndak ada salah paham atau malah merumit masalah kadang kalau pembahasan berat ya antara ketua sama wakil aja yang tau, atu juga pengurus inti dan pengurus devisi kalau emang perlu, tapi kalau yang istilahnya tentang bahasan yang lebih ringan yaa itu baru melibatkan anggota. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Tergantung pembahasannya dulu yaa ini karena ini juga taktik manajemen kan takutnya kalau misal ada persoalan yang ndak perlu semua tau eh malah menyebar luas kan jadi repot juga, jadi biasanya kalau misal ada hal hal yang mendesak dan penting gitu yaa Cuma ketua sama wakil atau pengurus inti atau mungkin pengurus devisi kalau perlu, naah baru yang sifatnya ndak urgent urgent banget baru deh bisa melibatkan anggota. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa jaringan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik memiliki tingkat fleksibilitas dan bervariasi. Fleksibilitas sendiri merupakan kemampuan dalam mengatur gerakan ke arah yang diinginkan.¹¹⁴ Hal ini dikarenakan jaringan komunikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan komunikasinya. MWC NU Ujungpangkah Gresik menggunakan komunikasi antara ketua dengan pengurus inti atau pengurus divisi dalam hal yang bersifat penting dan mendesak. Hal ini seperti perumusan tujuan organisasi ataupun pembahasan tugas dan wewenang organisasi. Selain adanya komunikasi antara ketua dengan pengurus, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga menggunakan komunikasi dengan seluruh elemen atau anggota MWCNU Ujungpangkah Gresik untuk membicarakan hal yang bersifat ringan dan dapat dikerjakan bersama sama. Hal ini seperti pengadaan event atau acara rutin. Melakukan jaringan komunikasi sesuai dengan kebutuhan di MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat meminimalisir

¹¹⁴ Achmad Afandi, “*Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 36.

terjadinya kesalah pahaman atau kesimpangsiuran informasi.

Adapun MWC NU juga saling bergantung pada kegiatan komunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

Iyadoong pasti kalau ndak ada komunikasi yaa pasti organisasinya juga ndak jalan karena kan ndak ada keterangan yang jelas kan entah dari ketuanya atau dari anggotanya sendiri yaa, jadi kita saling bergantung antara satu sama lain karena kalau ada yang bermasalah Iyaa pastinya yaa apapun itu kalau di organisasi itu penting yaa kegiatan komunikasi itu. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

jadi di mwc NU ini memang kita saling terbuka dalam hal komunikasi antar anggota yaa jadi kalau ada anggota atau ketua yang bermasalah dalam hal komunikasi pasti juga kegiatan yang lain pasti terganggu dari satu pihak pasti bisa berpengaruh pada kegiatan komunikasi. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Iyaaa pastinya kalau soal komunikasi ini hal yang paling penting yaa, kalau ndak ada komunikasi yaa pastinya rancu nantinya karena ndak ada omongan sebelumnya harus ngapain dan harus

seperti apa pada saat melakukan pekerjaan antar ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota jadi memang semua elemen disini akan saling bergantung satu sama lain. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Iyaadong pasti yaa disini memang selalu terbuka pada kegiatan komunikasi jadi apapun kegiatan yang ada di organisasi ini yaa kita sangat butuh komunikasi yaa, jadi antara anggota dengan ketua atau anggota dengan anggota memang saling bergantung satu sama lain. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau bergantung pasti yaa soalnya apapun yang ada di dalam organisasi itu pasti butuh komunikasi yaa jadi kita sebagai anggota juga sangat butuh adanya komunikasi, jadi saling bergantung sih semua elemen yang ada di organisasi ini. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, kegiatan komunikasi di MWC NU dapat terganggu apabila

terdapat masalah di antara anggota atau pengurus organisasi. Kegiatan komunikasi di MWC NU yang selalu terbuka antara satu sama lain semakin memperkuat ikatan saling bergantung antar anggota MWC NU Ujungpangkah Gresik.

d. Pendelegasian Tugas

Pendelegasian tugas merupakan suatu kegiatan yang mana memberi wewenang atau tanggung jawab kepada orang lain untuk melakukan suatu kegiatan dan harus mampu mempertanggungjawabkan.¹¹⁵

Adapun hubungan kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Ini sih selalu dilakukan yaa karena kalau tentang organisasi yaa harus nyambung yaa pembicaraannya, jadi pasti ada hubungannya antar divisi dengan divisi yang dituju atau mungkin antar ketua dengan anggota yang dituju yang pasti selalu ada hubungan entah divisi atau jabatan masing masing elemen di organisasi ini ya. Dan untuk pembahasan

¹¹⁵ Muliana Dkk, “*Pengantar Manajemen*”, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 86.

yaa jelasnya membahas tentang organisasi ya. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini sih iya yaa karena kan setiap komunikasi selalu ada pesan yang ingin disampaikan yaa jadi otomatis berhubungan dengan jabatan atau devisi yang bersangkutan saja, gitu sih yaa jadi untuk pembahasannyapun itu pasti yaa tentang organisasi juga. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Yaa ini biasanya dilakukan yaa jadi pasti komunikasi ini dilakukan antara devisi atau jabatan yang bersangkutan yang ingin menerima pesan atau ingin menyampaikan pesan, jadi hubungan antar organisasi ini selalu dilakukan dalam proses komunikasi. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Iya dong pasti yaa ini jadi biasanya komunikasi yaa dengan orang atau jabatan yang ingin dituju yaa karena kan yaa pasti ada pesan yang ingin disampaikan disana jadi yaa untuk jabatan yang ingin diberi pesan jadi hubungan organisasi itu selalu berperan yaa disini, dan untuk pembahasannya juga pasti tentang organisasi kalau lingkup komunikasinya masih di kantor MWC NU yaa. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Iyaa hubungan organisasi selalu berperan penting yaa kalau disini untuk kepentingan komunikasi jadi memang komunikasi selalu berjalan sesuai dengan jabatan atau devisi tertentu untuk membahas tentang organisasi juga tentunya ya, kan pasti anggota atau ketua akan berkomunikasi sama devisis atau jabatan yang dituju untuk menyampaikan pesannya. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa hubungan dalam kegiatan komunikasi selalu dilakukan di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini proses hubungan pada kegiatan komunikasi dilakukan dari orang yang ingin menyampaikan pesan kepada orang yang ingin diberi pesan. Dalam hal ini, pada organissi MWC NU setiap devisi yang bersangkutan atau anggota hanya berkomunikasi tentang organisasi kepada devisi atau anggota yang dituju saja. Dalam hal ini juga berlaku pada ketua yang hanya berkomunikasi pada devisi atau anggota yang dituju saja untuk membicarakan organisasi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk menentukan sejauh mana perencanaan tujuan telah tercapai.¹¹⁶ Adapun pengaruh lingkungan pada kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Iya dong yaa pastinya, kadang ada anggota baru atau mungkin resufle anggota kayak gitu dari organisasi sendiri yaa pastinya butuh waktu untuk menyesuaikan dan memilih cara berkomunikasi yang baik biar pesan juga tersampaikan dengan baik, keadaan jaman sekarang yang banyak banget kana pa apa internet sedikit sedikit internet naah itu juga jadi hal baru dan penyesuaian baru juga buat kita biar lebih sering sering cari informasi baru juga. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau lingkungan otomatis yaa komunikasi kita selalu dipengaruhi oleh lingkungan pokoknya yaa apa apa kalau ada orang baru misal atau anggota baru naah itu pasti perlu adaptasi penyesuaian

¹¹⁶ Budiarto, “*Implementasi Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hal 13.

juga sama orang baru ini biar lebih enak komunikasinya gimana pakek apa gitu sih yaa, terus juga kadang nih yang tua tua juga harus nyesuaiin sama yang muda yaa soalnya kan sekarang udah jamannya internet jadi yaa kadang ada info info baru nih yang pihak tua tua itu ndak tau hehehe gitu sih yaa. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Iyaa pasti yaa jadi kalau lingkungan ini kadang kana da perubahan yaa entah dari anggota atau suasana kerja baru dengan kepemimpinan baru, jadi sangat berpengaruh sekali sama para anggota dan para elemen yang ada di MWC NU ini jadi kadang komunikasi juga terikat sama peraturan baru yang mungkin nih dibuat sama ketua baru atau mungkin ada penyesuaian ulang sama anggota baru, yaa kayak gitu sih yaa apalagi di era modern ini yang sudah mengandalkan internet yaa itu jadi tantangan juga kadang kita juga lebih aktif menggali informasi biar bisa menyesuaikan juga. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini iya ya pasti memang lingkungan itu sangat berpengaruh sama komunikasi, ada anggota baru atau mungkin pindah devisi kayak gitu kan juga butuh yaa sama yang namanya adaptasi jadi itu sih yaa untuk pengaruhnya, kadang para ketua juga

lebih ngebut lagi cari informasi di internet yaa yang terbaru soalnya yaa tau sendiri sekarang jamannya internet jadi kadang ada info yang tiba tiba udah menyebar tanpa sepengetahuannya ketua naah ini ketua juga harus sigap juga. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Iya dong pasti yaa, karena kadang ada perombakan anggota devisi atau mungkin pergantian ketua naah itukan juga butuh adaptasi lebih dalam yaa biar komunikasi bisa lancar dan semua pesan tersampaikan dengan baik, kalau di zaman sekarang ini yaa lebih tepatnya kita beradaptasi dengan teknologi internet itu, kadang harus super cepat mencari info baru biar lebih paham dan cepat untuk melakukan koordinasi misal ada info baru. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan komunikasi. Lingkungan MWC NU yang terkadang memiliki perubahan lingkungan seperti perombakan anggota devisi, pergantian ketua, ataupun anggota baru yang bergabung di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini, setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik membutuhkan waktu untuk

melakukan adaptasi dalam hal berkomunikasi. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari seseorang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹¹⁷ Oleh karena itu, kegiatan adaptasi dilakukan untuk memaksimalkan tersampainya pesan dalam kegiatan komunikasi. Selain itu, bentuk pengaruh lingkungan terhadap kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan upaya penyesuaian dengan lingkungan daerah modern saat ini. Penyesuaian ini dilakukan dengan cara ikut menggunakan teknologi internet untuk mempermudah koordinasi dan mendapatkan informasi terbaru.

Adapun ketidak pastian pesan yang disampaikan di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa Informan berikut ini:

Ini pernah yaa, tapi yaa ndak sering sih cuman memang karena kita kurang adanya koordinasi mendalam itu jadi salah ngasih info atau info yang masih belum jelas, yaa kalau contoh infonya yaa biasanya kayak rapat itu kadang

¹¹⁷ Jatmoko, “*Pengaruh Budaya dalam Organisasi*”, (Bandung: Gramedia, 2005), hal 15.

masih ndak pasti yaa tapi yaa ndak terlalu sering juga yaa, kalau rapat-rapat penting dengan pembahasan berat gitu jelas pastinya yaa, tapi kadang yang simpang siur itu soal rapat agenda kegiatan gitu itu sih yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau infomasi ndak pasti ini hanya kadang kadang yaa terjadinya jadi ndak sampek sueering gitu sih yaa kalau di mwc NU ini, info yang ndak pasti ini biasanya pas ada agenda rapat acara, itu karena yaa kan kadang masih dipikirkan perlu rapat endaknya naah buat jaga jaga biasanya ada info jauh-jauh hari kalau ada rapat tapi kadang kalau misal ndak perlu rapat yaa pasti ada pembatalan kegiatan rapat sih, jadi gitu sih yaa” (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Terkadang ada yaa tapi ndak sampek sering buanget, jadi memang kadang kan ketua masih meninjau ulang yaa kayak kegiatan rapat naah kalau misal ada keadaan yang tidak memungkinkan atau misal ternyata ndak diperlukan rapat lagi yaa pasti ada info lanjutan untuk ditiadakannya kegiatan rapat tadi. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Ini terkadang terjadi yaa pas kegiatan rapat kadang ketua menginfokan akan adanya peninjauan ulang apakah besok

aka nada rapat lagi tentang agenda acara yang dibuat atau endak kayak gitu sih yaa jadi masih belum pasti yaa kadang yaa tiba tiba ada pembatalan kegiatan rapat karena yaa memang sudah ndak perlu rapat lagi gitu sih. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini kadang-kadang yaa ndak sering juga karena memang pada kegiatan kegiatan tertentu aja baru ada ketidakpastian informasi ini, terjadi kalau yang saya tau itu penginfoan rapat lanjutan kayak gitu gitu yaa itu biasanya ketua masih belum bisa memastikan akan adanya rapat lanjutan atau endak, kecuali kalau memang acara atau kegiatan rapat rutin yaa itu jelas pasti infonya tapi kalau agenda acara gitu kan tergantung ketuanya juga. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik juga terkadang mengalami ketidakpastian informasi. Hal ini terjadi karena kurang adanya koordinasi antar elemen organisasi dan tingkat kegiatan yang masih belum dapat dipastikan akan terlaksana atau tidak oleh ketua, atau kegiatan yang bersifat fleksibel. Dalam hal ini, kegiatan yang

terkadang ada informasi yang tidak pasti adalah pada kegiatan rapat event atau acara. Hal ini dikarenakan, tingkat fleksibilitas waktu kegiatan rapat yang perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut atau tidak memerlukan pembahasan lebih lanjut. Namun, dalam hal ini ketidakpastian informasi tidak berlaku pada kegiatan rapat rutin atau rapat-rapat yang bersifat penting dan menyangkut tujuan organisasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini dikarenakan kegiatan rapat tersebut bersifat pasti.

Adapun komunikasi secara fungsi struktural yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau ini sih, kalau membahas tentang organisasi atau misal delegasi wewenang atau tugas, atau misal ada hal yang mengenai organisasi harus dibahas itu sih selalu berpegang pada struktur yaa, tapi kalau misal hanya berbicara santai untuk lebih mendekatkan kedekatan emosional antar elemen organisasi mwc NU yaa ndak harus sesuai struktur yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau soal bahasan organisasi kayak pembagian tugas atau delegasi tugas dan wewenang gitu jelas yaa pakek fungsi structural yaa biar ndak rancu nanti siapa yang memerintah dan siapa yang diperintah, tapi kalau pembicaraan santai yang ndak menyangkut organisasi yaa endak pakek structural yaa biar lebih dekat aja. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Iya kalau ini selalu dilakukan yaa kalau menyangkut pembahasan organisasi di mwc NU selalu pakek fungsi structuralnya jelas, entah itu delegasi wewenang atau tugas pasti kan butuh yaa jabatannya yang mana nih yang harusnya memberi atau menerima tugas gitu si yaa, tapi kalau hanya sekedar ngobrol santai yaa endak lah yaa pasti ndak ada unsur structuralnya. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan secara struktural pada saat melakukan hal hal yang berhubungan dengan organisasi. Hal ini seperti pembagian tugas, pendelegasian wewenang, ataupun diskusi antar devisi tentang tugas organisasi. Namun, kegiatan komunikasi

yang tidak bersangkutan tentang organisasi anggota atau setiap elemen MWC NU Ujungpangkah Gresik tidak perlu menggunakan fungsi structural untuk saling berinteraksi.

Adapun pendapat lainnya tentang komunikasi secara struktural, hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau bahasannya tentang organisasi atau misal ketua ngasih tugas atau mungkin anggota lain menyampaikan pesan ke anggota lain tentang organisasi yaa itu jelas di mwc NU pakek pendekatan secara struktur karena yaa biar tersusun rapid an ndak ada kerancuan pendelegasian tugas. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini jelas yaa kalau pembahasannya tentang organisasi pasti komunikasinya yaa secara struktural, tapi kalau hanya membahas pembahasan santai yaa biar lebih dekat ya ndak perlu yaa fungsi structural tadi. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Informan diatas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi secara struktural hanya dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik untuk setiap

kepentingan organisasi saja. Namun, dalam kegiatan di luar organisasi para anggota MWC NU Ujungpangkah Gresik tidak menggunakan fungsi struktural didalamnya.

Adapun proses komunikasi internal yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau komunikasi internal yaa ini lebih di dalam organisasi yaa, jadi komunikasi-komunikasi yang memang menyangkut kepentingan organisasi iti sendiri dan dikomunikasikan antar sesama anggota atau ketua ke anggota gitu sih yaa, jadi sifatnya didalam organisasi MWC NU ini. (NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Komunikasi internal kalau di mwc NU ini sendiri itu lebih kayak delegasi wewenang, pemberian tugas, rapat bersama anggota dan pengurus. Jadi memang kalau komunikasi internal itu dari dalam organisasi sendiri. Macem macem sih yaa prosesnya bisa dari ketua ke pengurus, atau mungkin pengurus atau anggota ingin menyampaikan pendapat ke ketua juga bisa jadi pasti seperti itu alurnya dan pastinya pembahasannyapun

juga tentang organisasi. (NR 2, Tanggal 21 November 2020)

Kalau komunikasi internal ini yaa lebih ke urusan didalam organisasi yaa jadi untuk prosesnya sendiri pasti muter itu antara ketua ke pengurus atau anggota, atau mungkin juga dari anggota atau pengurus ke ketua, gitu sih yaa kalau internal jadi hanya menyangkut elemen didalam mwc NU saja. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Yaa ini pasti yang mengenai organisasi pasti yaa komunikasi internal, kayak ketua ngasih tugas ke pengurus, terus delegasi wewenang, atau mungkin penyampaian pendapat saat rapat itu sih yaa, pasti untuk proses sama yaa antara ketua ke anggota atau pengurus atau mungkin pengurus atau anggotanya yang ke ketua, gitu sih ya. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Ini sih didalam organisasinya yaa, jadi memang komunikasi yang ada di mwc NU itu sendiri, jadi pembahasannyapun juga tentang mwc NU macem macem yaa kegiatan komunikasinya kayak rapat ada yang menyampaikan pendapat naah inikan otomatis proses komunikasi yang dari anggota atau pengurus mwc NU yang menyampaikan pendapat ke ketua mwc NU. Atau pada saat ada

pendelegasian tugas atau wewenang naah ini otomatis komunikasi antara ketua dengan anggota atau pengurus, itu sih ya. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan tentang proses komunikasi internal di MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi proses komunikasi yang meliputi pendelegasian tugas, penyampaian pendapat atau usulan, ataupun pembahasan tugas organisasi. Setiap proses komunikasi internal ini selalu dilakukan dalam lingkup organisasi saja. Dalam hal ini dapat meyakup beberapa elemen organisasi seperti ketua, pengurus, inti, pengurus devisi ataupun anggota.

f. Sosialisasi dan respon

Sosialisasi merupakan suatu proses usaha menanamkan nilai-nilai melalui paham dan memperkenalkan system kepada masyarakat.¹¹⁸

Respon merupakan suatu kegiatan, penilaian, atau jawaban timbal balik seseorang kepada hal yang disampaikan. Adapun proses kegiatan komunikasi eksternal yang dilakukan oleh MWC NU

¹¹⁸ Sulaiman, "*Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional*", (Riau: Gramedia, 1992), hal 132.

Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau yang komunikasi eksternal ini MWC NU prosesnya itu dari kita juga memanfaatkan media sosial yaa untuk menambah interaksi sosial kepada masyarakat umum juga sebagai gerakan dakwah kita juga jadi kita bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan masyarakat, kita bisa menyampaikan hal hal yang baru kepada masyarakat. Selain itu juga setiap kita mengadakan acara gitu dari pihak MWC NU selalu tanya tanggapan masyarakat sekitar atau umum tentang acara yang kita buat, kalau responnya baik yaa kita bisa lanjutkan tapi kalau endak kan bisa kita stop yaa. (NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Komunikasi eksternal ini kita lebih memberikan informasi informasi terbaru yaa kepada masyarakat agar mereka lebih luas juga pengetahuannya entah tentang islam atau tentang organisasi NU sendiri. Jadi dari kita MWC NU ini selalu aktif yaa memanfaatkan sosial media untuk sarana kegiatan dakwah kita, kadang juga dengan bantuan surat kabar local gitu yaa tujuannya biar masyarakat lebih mengenal kita dan mengetahui informasi dari kita. Kita juga nggak lupa buat minta feedback ke masyarakat kalau misal kita

habis ngadain acara jadi nanti biar jadi bahan evaluasi juga untuk MWC NU apakah acara yang dibuat dapat respon positif atau negatif dari masyarakat, jadi bisa kita pertimbangkan lagi untuk membuat acara yang sama atau tidak. (NR 2, Tanggal 21 November 2020)

g. Sarana Dakwah

Sarana dakwah merupakan fasilitas atau perantara dalam penyampaian dakwah yang mana akan disampaikan kepada masyarakat.¹¹⁹

Kalau ini yaa biasanya dari MWC NU itu selalu memanfaatkan sosial media untuk menginformasikan informasi apapun kepada masyarakat dan agar masyarakat itu tau tentang organisasi MWC NU ini, jadi kita gunakan sosial media itu memang sebagai sarana dakwah dari MWC NU unjungpangkah ini. Ndak hanya sosmed aja yaa kadang juga beberapa surat kabar gitu diterbitkan dan membahas tentang organisasi MWC NU ini jadi biar bisa menysasar ke segara kelompok masyarakat. Terus kita juga selalu ada umpan balik atau feedback dari masyarakat ke MWC NU yaa

¹¹⁹ M. Munir, “*Managemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 11.

dengan bertanya tanggapan sebagian besar masyarakat tentang acara yang kita buat, apakah tanggapannya positif atau negatif dari masyarakat, naah itu bisa dibuat evaluasi dan dipertimbangkan lagi. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini lebih di interaksi MWC NU yaa ke masyarakat umum, jadi selain face to face, MWC NU ujungpangkah ini juga memanfaatkan sosial media untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat, ini juga sebagai sarana dakwah MWC NU kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada mereka. MWC NU juga selalu yaa meminta tanggapan masyarakat kalau kita lagi buat acara, naah nanti seperti apa tanggapan mereka baik atau buruk kan nanti kalau baik bisa diulang yaa acaranya tapi kalau buruk kita bisa pikirkan lagi acara yang lebih baik lagi” (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Prosesnya yaa lebih ke interaksi dengan masyarakat umum yaa jadi gimana caranya MWC NU ujungpangkah ini bisa diterima masyarakat, dan kita juga dekat dengan masyarakat, naah ini MWC NU juga memanfaatkan sosial media sebagai sarana berdakwah, interaksi, dan penyampaian informasi kepada masyarakat jadi dengan begitu kita lebih

dekat yaa dengan masyarakat, apalagi sekarang lagi jamannya sosmed yaa. Kita juga selalu meminta pendapat masyarakat kalau pas MWC NU lagi ngadain acara, kita pengen tau respon mereka seperti apa, jadi bisa kita ulangi acaranya kalau misal responnya baik atau bisa kita pikirkan ide acara yang lain kalau respon masyarakat buruk. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi eksternal di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan dengan proses pendekatan dengan masyarakat umum. Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang MWC NU Ujungpangkah Gresik. Selain itu, kegiatan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sebagai sarana dakwah kepada khalayak umum. Selain itu MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan interaksi kepada masyarakat umum melalui sosial media, hal ini dilakukan untuk mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang menggunakan sosial media. Selain itu, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga selalu meminta *feedback* atau tanggapan masyarakat kepada MWC NU

Ujungpangkah Gresik. Hal ini dilakukan dengan cara selalu memberi pertanyaan kepada masyarakat tentang tanggapan masyarakat pada saat acara yang digelar oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik.

3. Karakteristik Komunikasi Organisasi MWC NU Ujungpangkah Gresik

a. Transparansi atau keterbukaan

transparansi merupakan prinsip pengungkapan secara keterbukaan dalam segala hal informasi atau kegiatan terkait permasalahan kepada badan yang tepat.¹²⁰ Adapun budaya komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau disini yaa itu selalu terbuka yaa dalam komunikasi, jadi memang selalu berusaha gimana caranya apapun yang mengenai organisasi dan info apapun tentang organisasi itu kita bicarakan bersama biar ndak salah paham dan jadi

¹²⁰ Ima Fatmawati, “*Hukum Yayasan Pendidikan (Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 11.

miskomunikasi. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Dari awal sih di MWC NU itu selalu menggunakan budaya komunikasi terbuka yaa satu sama lain mengenai organisasi pastinya jadi hal sekecil apapun uneg-uneg masukan atau saran itu kita selalu komunikasikan biar ndak ada salah paham. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Disini itu dibudakan untuk yaudah bebas aja dan saling terbuka gitu looh tapi urusan organisasi yaa bukan yang lain, jadi bisa nyampein pendapat, uneg uneg atau masukan saran gitu itu naah jadi biar ndak salah paham juga kan kadang ada yang dapet informasi baru naah itu bisa dibicarakan bareng biar sama sama ngerti. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Ini yaa kita sih terbuka ya masalah komunikasi, saling berbagi info satu sama lain, terus juga saling menghargai kalau emang ada pendapat, masukan, atau saran, bahkan kritikan itu harus secara lapang dada menerima dan nanti bisa dikomunikasikan untuk jalan keluarnya, jadi menghindari aja kesalahan pahaman yang fatal. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Budayanya ya disini selalu terbuka yaa satu sama lain tentang organisasi mwc

NU jadi bisa berbagi informasi bersama terus bisa nyampein pendapat, saran, atau masukan untuk organisasi ke ketua atau mungkin pengurusnya jadi sama sama bisa saling tau dan memahami juga kan terus juga meminimalisir kesalah pahaman juga. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa budaya komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik yaitu terbuka antara satu sama lain tentang organisasi. Dalam hal ini semua elemen organisasi bisa saling berbagi informasi, menyampaikan masukan, kritikan, saran atau pendapat antara satu sama lain atau bahkan kepada ketua. Budaya keterbukaan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalah pahaman atau kurang koordinasi dalam organisasi.

b. Komunikasi secara Sesar

proses sedemikian rupa untuk membantu pendengar dalam memberikan respon dengan baik.¹²¹ Adapun

¹²¹ Wiranto, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 24.

aliran yang digunakan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan beberapa informan berikut ini:

Kalau soal aliran ya kita sih ada saatnya memerhatikan aliran komunikasi ada juga yang endak yaa, kalau sejauh ini yaa sesuai kebutuhan aja yaa kalau memang soal organisasi atau tugas tugas gitu jelas pakek aliran yang dari ketua ke pengurus atau anggota atau pakek yang dari anggota atau pengurus ke ketua atau bisa juga antar anggota devisi atau antar pengurus mereka berdiskusi bersama saling berkomunikasi agar tugas bisa terselesaikan, tapi yaa kalau komunikasi paling sering karena kita organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan yaa jadi kita lebih sering pakai komunikasi biasa sih santai biar akrab satu sama lain jadi biar lebih terasa persaudaraannya tanpa membawa jabatan. (NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini kita sangat memperhatikan aliran komunikasi yaa kalau memang bener bener menyangkut organisasi atau tugas tugas dan wewenang itu kita pakek aliran komunikasi bisa dari ketua ke pengurus atau anggota buat nyampein tugas misalnya, atau dari anggota atau pengurus ke ketua untuk menyampaikan

pendapat gitu biasanya, atau yaa antar pengurus dengan pengurus atau anggota dengan anggota untuk membahas jobdis mereka masing masing gitu yaa, tapi disini yang sering yaa komunikasi keakraban hehe, jadi paling sering ngobrol bareng gitu gak pandang jabatan juga sih pokok bisa saling akrab dan lebih mengenal aja. (NR 2, Tanggal 21 November 2020)

Kalau aliran paling sering dipake di MWC NU ini yaa ini sih kita sering banget ngobrol saling berbagi informasi, terus juga mengakrabkan satu sama lain juga tanpa mandang jabatan sih itu yaa, tapi kalau emang dibutuhkan yaa pasti kalau soal organisasi kita pakek aliran yang dari ketua ke anggota atau pengurus atau sebaliknya pengurus atau anggota ke ketua, bisa juga antar sesama pengurus atau anggota saling diskusi tugas tugas mereka masing masing. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini sekiranya penting pasti dipakek yaa dan urusan organisasi yang pasti mencakup tugas wewenang dan jabatan pasti kepake jadi lebih tersrukturlah yaa jadi lebih tau aja dan bisa bedain mana yang disuruh dan mana yang menyuruh, tapi kalau selama ini yang sering dipakek di MWC NU itu yaa ngobrol biasa sih

tanpa liat jabatan setiap anggota disini.
(NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini pasti diperhatikan yaa soal aliran ini kan karena menyangkut struktur juga di organisasi, jadi biar lebih tertata pembagian tugasnya dan siapa yang ngasih tugas terus siapa yang ngerjain itu biar tau dan jelas, itu sih ya, tapi kalau sejauh ini yaa yang paling sering dipakek yaa komunikasi biasa sih yaa untuk semua elemen di organisasi MWC NU ini saling tukeran informasi gitu biar saling akrab juga dan lebih santai juga. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa jaringan komunikasi yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi kegiatan pendelegasian tugas atau wewenang. Proses kegiatan komunikasi ini dilakukan Oleh ketua kepada anggota atau pengurus devisi. Selain itu, terdapat komunikasi untuk saling membahas tugas atau wewenang organisasi. Proses kegiatan ini dilakukan oleh antara pengurus devisi dengan anggotanya atau anggota devisi dengan anggota devisi. Selain itu juga terdapat komunikasi yang berisi pendapat, masukan, usulan atau saran. Proses kegiatan komunikasi ini dilakukan oleh anggota, pengurus devisi,

atau pengurus inti kepada ketua. Namun, jaringan komunikasi yang paling sering yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik adalah dengan berbicara santai antar sesama anggota atau elemen MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi satu sama lain serta menambah tingkat keakraban anggota.

c. Paham Aswaja

Dalam paham Aswaja, NU pada dasarnya menganut lima prinsip ke NU an.¹²² *Pertama, at-tawazun* (keseimbangan). *Ke dua, at-tasamuh* (toleransi). *Ke tiga, at-tawasuth* (moderat). *Ke empat, at-ta'adul* (patuh pada hukum). *Ke lima, amar ma'ruf nahi munkar* (menjalankan yang baik dan menjauhi yang buruk). Dari hal tersebut menjadi ciri khas paham Aswaja.

Dalam hal berkomunikasi kita tidak melupakan yang namanya paham aswaja. Kenapa? Ya karena hal tersebut memanglah yang harus dilestarikan.

¹²² Muchotob Hamzah Dkk, “*Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*”, (Yogyakarta: LKIS, 2017), hal 10.

Betul pak yaa... jadi seperti itu mbak.
(NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Harus... hal tersebut harus ada dan tetap ada dan dijalankan. Organisasi ini tidak boleh melupakan hal tersebut. Karna itu penting sekali bagi organisasi tentunya..
(NR 2, Tanggal 21 November 2020)

Dalam organisasi NU itu mbak.. paham aswaja tidak boleh ditinggal, demi melestarikan nilai-nilai baik leluhur dulu.. kan yaa ada dalilnya itu.. kan jadi ga pantas organisasi NU kok ga melestarikan ajaran yang dahulu kan ga etis. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Informan 4 dan 5 menjelaskan hal yang sama seperti informan 1,2, dan 3. Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa dalam organisasi NU, paham Aswaja itu penting dan perlu dilestarikan. Karena hal tersebut ajaran-ajaran para leluhur NU Dan menjadi karakteristik organisasi NU sendiri.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam suatu penelitian, teknik analisis data merupakan suatu langkah

yang paling menentukan.¹²³ Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Dengan adanya analisis data, bahan akan lebih puda dipahami, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Proses Komunikasi Efektif MWC NU Ujungpangkah Gresik

a. Selalu Menjaga Komunikasi

Dalam suatu organisasi komunikasi juga tidak kalah penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam suatu organisasi.¹²⁴ Dengan selalu menjaga komunikasi, manusia akan mudah untuk dipengaruhi baik itu pengaruh positif maupun negative. Tanpa komunikasi yang baik, hidup akan terasa menjadi hambar. Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan

¹²³ Hengky Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffaray, 2018), hal 52.

¹²⁴ Ami Muhammad, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 10.

makna antara komunikasi dengan komunikatornya.¹²⁵ Oleh karena itu, kegiatan komunikasi dilakukan oleh setiap orang. Dalam hal ini, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan kegiatan komunikasi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan dibawah ini:

Tentunya yaa ini, kita di dalam organisasi yang sama ini pasti akan selalu ada komunikasi. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Pasti yaa ini, selalu ada komunikasi antar anggota di organisasi ini. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Iyaa pastinya selalu ada komunikasi antar anggita yaa disini. (NR 3 , Tanggal 20 November 2020)

Pasti dong, selalu ada komunikasi apapun di MWC NU ini antar sesama anggota pastinya (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

¹²⁵ Tutu April Ariani, “*Komunikasi Keperawatan*”, (Malang: Umm Press, 2018) hal 09.

Disini selalu melakukan kegiatan komunikasi yaa pastinya dalam segala hal. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan kegiatan komunikasi kepada setiap elemen organisasi untuk kelangsungan setiap kegiatan yang ada di organisasi. Dalam hal ini, MWC NU Ujungpangkah Gresik selalu mengomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi kepada sesama anggota.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas sesuai dengan teori komunikasi oleh Goldhaber, bahwa komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.¹²⁶ MWC NU Ujungpangkah Gresik melakukan kegiatan komunikasi kepada setiap elemen organisasi. Hal itu bertujuan untuk kelangsungan setiap kegiatan yang ada di organisasi. Dalam hal ini, MWC NU

¹²⁶ Didi dan Restu, “*Komunikasi Organisasi Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Suatu Perusahaan*” (Bandung: PT Remaja Press, 2006), hal 330.

Ujungpangkah Gresik selalu mengomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi kepada sesama anggota.

b. Kebebasan Berpendapat

Dalam kebebasan berpendapat setiap manusia memiliki kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Hsl tersebut juga didukung oleh UUD 1945 yang mengatur dalam pasal kebebasan berpendapat.¹²⁷ Kebebasan dala berpendapat termasuk salah satu Hak Asasi Manusia. Untuk itu pemerintah membebaskan setiap warganya untuk memberikan saran dan kritik terhadap Pemerintahan. Hal tersebut tersemat dalam pasal 28 ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, serta rasa aman, dan harta benda yang merupaka hak asasi”.¹²⁸ Adapun proses komunikasi yang dilakukan oleh setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik,

¹²⁷ Fadli Andi Natsif, “*Ketika Hukum Berbicara*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 04.

¹²⁸ Ibid, hal 10.

hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau proses yaa di MWC NU ini sendiri sih dari setiap anggota itu selalu bertukar informasi yaa baik informasi apapun itu pasti akan selalu dikomunikasikan. Dan komunikasi ini terjadi secara terus menerus dan berulang ulang dalam setiap waktu jadi siklus komunikasi selalu berjalan di MWC NU ini. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Di MWC NU sendiri yaa ini kalau urusan komunikasi itu memang selalu terjadi kepada setiap anggota disetiap waktu jadi anggota pasti selalu bertukar informasi kepada anggota yang lain, naah kegiatan ini pun juga dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus, jadi kegiatan komunikasi ini selalu ada. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Komunikasi kalau disini yaa itu selalu terus dilakukan yaa secara berulang ulang sama anggota di mwc NU, jadi setiap saat selalu ada kegiatan saling bertukar informasi satu sama lainnya. Pokoknya selalu ada komunikasi yaa kalau untuk prosesnya itu yaa tadi secara terus menerus jadi kegiatan komunikasi juga ndak terputus di satu orang. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa proses komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik yaitu dengan cara saling bertukar informasi antar elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini setiap anggota atau elemen MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat bertukar informasi apapun. Kegiatan ini juga dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus setiap waktu, sehingga tidak memutus siklus komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Adapun pendapat lainnya seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

Kalau prosesnya yaa pastinya dilakukan secara terbuka antar anggota yaa, dan selalu mengkomunikasikan apapun tentang organisasi kepada setiap anggota. Dan untuk prosesnya sendiri yaa itu dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang setiap waktu jadi komunikasi antar anggota ini tidak putus juga. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau prosesnya yaa di sini sih selalu terbuka yaa untuk masalah komunikasi, jadi setiap orang berhak untuk bertukar informasi satu sama lain tentang organisasi. Naah komunikasi ini juga dilakukan terus menerus dan berulang

ulang sepanjang waktu jadi komunikasinya tetap terus berjalan dan tidak terputus. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa proses komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan secara terbuka antara setiap elemen atau anggota yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini, keterbukaan komunikasi yaitu mengenai lingkup organisasi. Kegiatan komunikasi ini melalui proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu. Dalam kegiatan ini juga setiap elemen atau anggota juga berhak untuk saling bertukar informasi mengenai organisasi. Hal ini dapat berdampak pada komunikasi yang terus berjalan dan tidak terputus.

Teori yang relevan sesuai dengan pemaparan narasumber adalah teori proses komunikasi. Sebuah organisasi merupakan suatu sistem atau tatanan yang terbuka, terstruktur, serta dinamis, sehingga dapat terkoordinir dengan baik di dalamnya.¹²⁹ Sebuah

¹²⁹ Michigan, “*Kumpulan makalah Rapat Koordinasi Sistem Informasi Geografi Nasional (Signas) IV*”, (Jakarta: Bakosurtanal, 1999), hal 100.

organisasi telah berdiri yang mana secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi atau pemikiran satu sama lainnya. Karena hal tersebut, memungkinkan suatu aktivitas atau kegiatan yang berulang-ulang dan tiada hentinya. Dalam hal tersebut, dapat dikatakan sebagai suatu proses.¹³⁰ Proses komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan secara terbuka antara setiap elemen atau anggota yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Kegiatan komunikasi ini melalui proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu. Dalam kegiatan ini juga setiap elemen atau anggota juga berhak untuk saling bertukar informasi mengenai organisasi. Hal ini dapat berdampak pada komunikasi yang terus berjalan dan tidak terputus.

c. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan seperangkat actor yang mempunyai relasi dengan actor yang lain dalam

¹³⁰ Joseph A Devinto, "*Proses Komunikasi Antar Manusia*", (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), hal 384.

struktur sosial tertentu.¹³¹ Sebagai contoh kita merupakan actor dalam jaringan komunikasi tertentu, sedangkan partner kita merupakan actor lain juga dalam jaringan komunikasi tertentu. Sama halnya dalam sebuah keluarga yang mana terdapat ayah, ibu, adik, dan kakak. Mereka-mereka tersebutlah yang merupakan aktor-aktor dalam jaringan keluarga. Adapun penyampaian pesan setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau pesan dalam pembicaraan antar anggota atau komunikasi pasti ada yaa, jadi pasti setiap komunikasi antar anggota itu selalu ada pesan penting yang disampaikan mengenai organisasi. Yaa kalau bentuk penyampaian pesannya sih yaa palig sering percakapan antar anggota itu sih yaa lebih cepet dan efisien juga bentuk komunikasinya. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Pesan penting selalu ada yaa pada setiap komunikasi, yaa pasti kalau anggota

¹³¹ Eriyanto, “*Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 05.

saling berinteraksi dan berkomunikasi itu pasti ada pesan yang disampaikan. Untuk bentuk penyampaian pesan yang paling sering dipakek di mwc NU ini yaa percakapan antar anggota itu sih, rapat rapat gitu itu kan juga termasuk bentuk penyampaian pesan juga kan ya, yaa jadi kayak gitu sih. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Selalu ada yaa pastinya, dalam setiap komunikasi anggota itu pasti ada pesan yang tersampaikan atau pesan yang ingin disampaikan. Kalau bentuk penyampaian paling sering itu yaa percakapan atau dialog antar anggota itu sih kan pasti selalu terjadi yaa bahkan di rapat aja juga ada percakapannya. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Selalu ada yaa pastinya kalau pesan itu, pasti pas berkomunikasi itu ada pesan pesan yang tersampaikan yaa, kalau untuk bentuk penyampaian pesan yang sering yaa ini sih percakapan itu yaa antar anggota itu yang paling sering terjadi. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau pas percakapan atau komunikasi pasti ada lahya untuk pesan yang tersampaikan atau yang ingin disampaikan kepada orang lain, kalau di mwc NU yaa bentuk penyampaian pesan

yang paling sering itu sih percakapan itu yaa, soalnya yaa emang sering banget dilakukan dan pasti setiap hari ada percakapan. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik selalu memberikan atau menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Dalam hal ini, seperti fungsi komunikasi yaitu menyampaikan pesan antar individu kepada individu lainnya. Dalam hal ini, bentuk penyampaian pesan yang sering dilakukan oleh setiap elemen yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan cara dialog satu arah atau banyak arah kepada sesama elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik.

Dari pemaparan narasumber dapat diketahui teori yang relevan adalah teori tentang pesan. Pesan merupakan suatu susunan kata serta simbol yang penuh arti. Hal tersebut diartikan mengenai suatu objek, subyek, serta kejadian yang dihasilkan dari interaksi satu dengan yang lainnya.¹³² Setiap elemen di MWC

¹³² Ibid hal 385.

NU Ujungpangkah Gresik selalu menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Dalam hal ini, bentuk penyampaian pesan yang sering dilakukan oleh setiap elemen yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan cara dialog satu arah atau banyak arah kepada sesama elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik.

Adapun jaringan komunikasi yang ada di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan dibawah ini:

Jaringan komunikasi kalau di mwc NU ini banyak yaa macemnya kadang kalau misal ada permasalahan yang mungkin ndak butuh banyak orang tau dan ikut campur yaa itu bisa hanya dikomunikasikan antara ketua dan wakil saja atau mungkin pengurus inti saja, terus kalau misal lagi ada perumusan wewenang atau program baru yang akan dibuat itu biasanya antara ketua, pengurus ini, dan pengurus devisi. Tapi kalau udah mulai mau bikin acara atau hal hal yang lebih santai naah itu untuk semua elemen di mwc NU bisa ikut gitu sih yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau disini yaa itu jelas biasanya macam macam yaa jaringan komunikasinya yaa tergantung apa yang dibicarakan juga kalau pas lagi bahas yang serius serius git yang ndak perlu banyak orang tau yaa mungkin antar ketua sama wakil aja, atau mungkin bisa antar ketua dengan pengurus inti atau pengurus devisi saja, tapi kalau emang untuk yang santai santai gitu yaa semua anggota mwc NU bisa ikut sih. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau soal ini yaa biasanya banyak jaringan yaa tergantung pembahasan dalam pembicaraan kalau yang berat berat nihh tentang tujuan atau kemajuan organisasi itu yaa biasanya antara ketua dengan pengurus inti atau pengurus harian, tapi kalau pengadaan event atau pembahasan yang lebih santai bisa juga melibatkan para anggota untuk ikut gitu sih ya. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Banyak yaa macam jaringan disini karena mengingat juga banyak bahasan juga jadi biar ndak ada salah paham atau malah merumit masalah kadang kalau pembahasan berat ya antara ketua sama wakil aja yang tau, atu juga pengurus inti dan pengurus devisi kalau emang perlu, tapi kalau yang istilahnya tentang bahasan yang lebih ringan yaa itu baru

melibatkan anggota. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Tergantung pembahasannya dulu yaa ini karena ini juga taktik manajemen kan takutnya kalau misal ada persoalan yang ndak perlu semua tau eh malah menyebar luas kan jadi repot juga, jadi biasanya kalau misal ada hal hal yang mendesak dan penting gitu yaa Cuma ketua sama wakil atau pengurus inti atau mungkin pengurus devisi kalau perlu, naah baru yang sifatnya ndak urgent urgent banget baru deh bisa melibatkan anggota. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa jaringan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik memiliki tingkat fleksibilitas dan berfariasi. Fleksibilitas dan fariasi tersebut yang berfungsi untuk memudahkan dalam mengarahkan kegiatan dalam segala hal, sehingga tidak kaku dalam menjalankan kegiatan.¹³³ Hal ini dikarenakan jaringan komunikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan komunikasinya. MWC NU Ujungpangkah Gresik menggunakan komunikasi antara ketua dengan pengurus

¹³³ Achmad Afandi, “*Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 43.

inti atau pengurus devisi dalam hal yang bersifat penting dan mendesak. Hal ini seperti perumusan tujuan organisasi ataupun pembahasan tugas dan wewenang organisasi. Selain adanya komunikasi antara ketua dengan pengurus, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga menggunakan komunikasi dengan seluruh elemen atau anggota MWCNU Ujungpangkah Gresik untuk membicarakan hal yang bersifat ringan dan dapat dikerjakan bersama sama. Hal ini seperti pengadaan event atau acara rutin. Melakukan jaringan komunikasi sesuai dengan kebutuhan di MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau kesimpangsiuran informasi.

Berdasarkan hasil ungkapan narasumber relevan dengan teori jaringan komunikasi. Organisasi terbentuk dari satu seri orang yang setiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan serta pertukaran pesan dari orang-orang tersebut yang nantinya menjadi suatu set jalan kecil yang disebut dengan jaringan komunikasi.¹³⁴ Jaringan komunikasi di

¹³⁴ M. Ridlwan, "*Proses Jaringan Komunikasi dalam Organisasi*", (Jakarta: Gramedia Press, 2005), hal 71.

MWC NU Ujungpangkah Gresik memiliki tingkat fleksibilitas dan bervariasi. Hal ini dikarenakan jaringan komunikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan komunikasinya. MWC NU Ujungpangkah Gresik menggunakan komunikasi antara ketua dengan pengurus inti atau pengurus divisi dalam hal yang bersifat penting dan mendesak. Selain adanya komunikasi antara ketua dengan pengurus, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga menggunakan komunikasi dengan seluruh elemen atau anggota MWCNU Ujungpangkah Gresik untuk membicarakan hal yang bersifat ringan dan dapat dikerjakan bersama-sama. Melakukan jaringan komunikasi sesuai dengan kebutuhan di MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau kesimpangsiuran informasi.

Adapun MWC NU juga saling bergantung pada kegiatan komunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

Iyadoong pasti kalau ndak ada komunikasi yaa pasti organisasinya juga ndak jalan karena kan ndak ada keterangan yang jelas kan entah dari ketuanya atau dari anggotanya sendiri

yaa, jadi kita saling bergantung antara satu sama lain karena kalau ada yang bermasalah Iyaa pastinya yaa apapun itu kalau di organisasi itu penting yaa kegiatan komunikasi itu. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

jadi di MWC NU ini memang kita saling terbuka dalam hal komunikasi antar anggota yaa jadi kalau ada anggota atau ketua yang bermasalah dalam hal komunikasi pasti juga kegiatan yang lain pasti terganggu dari satu pihak pasti bisa berpengaruh pada kegiatan komunikasi. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Iyaaa pastinya kalau soal komunikasi ini hal yang paling penting yaa, kalau ndak ada komunikasi yaa pastinya rancu nantinya karena ndak ada omongan sebelumnya harus ngapain dan harus seperti apa pada saat melakukan pekerjaan antar ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota jadi memang semua elemen disini akan saling bergantung satu sama lain. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Iyaadong pasti yaa disini memang selalu terbuka pada kegiatan komunikasi jadi apapun kegiatan yang ada di organisasi ini yaa kita sangat butuh komunikasi yaa, jadi antara anggota dengan ketua atau anggota dengan anggota memang saling

bergantung satu sama lain. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau bergantung pasti yaa soalnya apapun yang ada di dalam organisasi itu pasti butuh komunikasi yaa jadi kita sebagai anggota juga sangat butuh adanya komunikasi, jadi saling bergantung sih semua elemen yang ada di organisasi ini. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya hubungan atau pengaruh dan saling ketergantungan tersebut yang memungkinkan untuk memberi cara efektif dalam komunikasi.¹³⁵ Dalam hal ini, kegiatan komunikasi di MWC NU dapat terganggu apabila terdapat masalah di antara anggota atau pengurus organisasi. Kegiatan komunikasi di MWC NU yang selalu terbuka antara satu sama lain semakin memperkuat ikatan saling bergantung antar anggota MWC NU Ujungpangkah Gresik.

¹³⁵ Jatmoko, “*Pengaruh Budaya dalam Organisasi*”, (Bandung: Gramedia, 2005), hal 17.

Teori yang relevan dengan pemaparan narasumber adalah keadaan saling tergantung. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.¹³⁶ Kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, kegiatan komunikasi di MWC NU dapat terganggu apabila terdapat masalah di antara anggota atau pengurus organisasi. Kegiatan komunikasi di MWC NU yang selalu terbuka antara satu sama lain semakin memperkuat ikatan saling bergantung antar anggota MWC NU Ujungpangkah Gresik

d. Pendelegasian Tugas

Pendelegasian tugas merupakan suatu kegiatan yang mana memberi wewenang atau tanggung jawab kepada orang lain untuk melakukan suatu kegiatan dan harus mampu mempertanggungjawabkan. Pendelegasian tugas atau wewenang sendiri ditujukan kepada mereka yang memiliki ompetensi

¹³⁶ Ibid, hal 74.

di bidangnya.¹³⁷ Adapun hubungan kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Ini sih selalu dilakukan yaa karena kalau tentang organisasi yaa harus nyambung yaa pembicaraannya, jadi pasti ada hubungannya antar devisi dengan devisi yang dituju atau mungkin antar ketua dengan anggota yang dituju yang pasti selalu ada hubungan entah devisi atau jabatan masing masing elemen di organisasi ini ya. Dan untuk pembahasan yaa jelasnya membahas tentang organisasi ya. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini sih iya yaa karena kan setiap komunikasi selalu ada pesan yang ingin disampaikan yaa jadi otomatis berhubungan dengan jabatan atau devisi yang bersangkutan saja, gitu sih yaa jadi untuk pembahasannyapun itu pasti yaa tentang organisasi juga. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Yaa ini biasanya dilakukan yaa jadi pasti komunikasi ini dilakukan antara devisi

¹³⁷ Muliana Dkk, "*Pengantar Manajemen*", (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 86.

atau jabatan yang bersangkutan yang ingin menerima pesan atau ingin menyampaikan pesan, jadi hubungan antar organisasi ini selalu dilakukan dalam proses komunikasi. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Iya dong pasti yaa ini jadi biasanya komunikasi yaa dengan orang atau jabatan yang ingin dituju yaa karena kan yaa pasti ada pesan yang ingin disampaikan disana jadi yaa untuk jabatan yang ingin diberi pesan jadi hubungan organisasi itu selalu berperan yaa disini, dan untuk pembahasannya juga pasti tentang organisasi kalau lingkup komunikasinya masih di kantor MWC NU yaa. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Iyaa hubungan organisasi selalu berperan penting yaa kalau disini untuk kepentingan komunikasi jadi memang komunikasi selalu berjalan sesuai dengan jabatan atau devisi tertentu untuk membahas tentang organisasi juga tentunya ya, kan pasti anggota atau ketua akan berkomunikasi sama devisis atau jabatan yang dituju untuk menyampaikan pesannya. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa hubungan dalam kegiatan komunikasi selalu dilakukan di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam

hal ini proses hubungan pada kegiatan komunikasi dilakukan dari orang yang ingin menyampaikan pesan kepada orang yang ingin diberi pesan. Dalam hal ini, pada organisasi MWC NU setiap divisi yang bersangkutan atau anggota hanya berkomunikasi tentang organisasi kepada divisi atau anggota yang dituju saja. Dalam hal ini juga berlaku pada ketua yang hanya berkomunikasi pada divisi atau anggota yang dituju saja untuk membicarakan organisasi.

Berdasarkan pemaparan narasumber sesuai dengan teori hubungan komunikasi. Hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari.¹³⁸ Hubungan dalam kegiatan komunikasi selalu dilakukan di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini proses hubungan pada kegiatan komunikasi dilakukan dari orang yang ingin menyampaikan pesan kepada orang yang ingin diberi pesan. Dalam hal ini, pada organisasi MWC NU setiap divisi yang bersangkutan atau anggota hanya

¹³⁸ Susi Nugroho, "*Hubungan Manusia dalam Organisasi*", (Bandung: Alif Press, 2008), hal 13.

berkomunikasi tentang organisasi kepada devisi atau anggota yang dituju saja. Dalam hal ini juga berlaku pada ketua yang hanya berkomunikasi pada devisi atau anggota yang dituju saja untuk membicarakan organisasi.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk menentukan sejauh mana perencanaan tujuan telah tercapai.¹³⁹ Hal tersebut dilakukan ketika setiap kali kegiatan berakhir. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan dapat mengontrol setiap kegiatan apa saja yang tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun pengaruh lingkungan pada kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Iya dong yaa pastinya, kadang ada anggota baru atau mungkin resufle anggota kayak gitu dari organisasi sendiri yaa pastinya butuh waktu untuk menyesuaikan dan memilih cara

¹³⁹ Budiarto, *“Implementasi Evaluasi Pembelajaran”*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hal 13.

berkomunikasi yang baik biar pesan juga tersampaikan dengan baik, keadaan jaman sekarang yang banyak banget kana pa apa internet sedikit sedikit internet naah itu juga jadi hal baru dan penyesuaian baru juga buat kita biar lebih sering sering cari informasi baru juga. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau lingkungan otomatis yaa komunikasi kita selalu dipengaruhi oleh lingkungan pokoknya yaa apa apa kalau ada orang baru misal atau anggota baru naah itu pasti perlu adaptasi penyesuaian juga sama orang baru ini biar lebih enak komunikasinya gimana pakek apa gitu sih yaa, terus juga kadang nih yang tua tua juga harus nyesuaiin sama yang muda yaa soalnya kan sekarang udah jamannya internet jadi yaa kadang ada info info baru nih yang pihak tua tua itu ndak tau hehehe gitu sih yaa. (NR 2, Tanggal)

Iyaa pasti yaa jadi kalau lingkungan ini kadang kana da perubahan yaa entah dari anggota atau suasana kerja baru dengan kepemimpinan baru, jadi sangat berpengaruh sekali sama para anggota dan para elemen yang ada di mwc NU ini jadi kadang komunikasi juga terikat sama peraturan baru yang mungkin nih dibuat sama ketua baru atau mungkin ada penyesuaian ulang sama anggota baru, yaa kayak gitu sih yaa apalagi di era

modern ini yang sudah mengandalkan internet yaa itu jadi tantangan juga kadang kita juga lebih aktif menggali informasi biar bisa menyesuaikan juga. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini iya ya pasti memang lingkungan itu sangat berpengaruh sama komunikasi, ada anggota baru atau mungkin pindah divisi kayak gitu kan juga butuh yaa sama yang namanya adaptasi jadi itu sih yaa untuk pengaruhnya, kadang para ketua juga lebih ngebut lagi cari informasi di internet yaa yang terbaru soalnya yaa tau sendiri sekarang jamannya internet jadi kadang ada info yang tiba tiba udah menyebar tanpa sepengetahuannya ketua naah ini ketua juga harus sigap juga. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Iyadong pasti yaa, karena kadang ada perombakan anggota divisi atau mungkin pergantian ketua naah itukan juga butuh adaptasi lebih dalam yaa biar komunikasi bisa lancar dan semua pesan tersampaikan dengan baik, kalau di zaman sekarang ini yaa lebih tepatnya kita beradaptasi dengan teknologi internet itu, kadang harus super cepat mencari info baru biar lebih paham dan cepat untuk melakukan koordinasi misal ada info baru. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan komunikasi. Lingkungan MWC NU yang terkadang memiliki perubahan lingkungan seperti perombakan anggota devisi, pergantian ketua, ataupun anggota baru yang bergabung di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari seseorang atau benda yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹⁴⁰ Dengan adanya pengaruh di dalamnya, tentunya memberi dampak yang signifikan dalam organisasi. Dampak tersebut juga dapat berupa dampak positif dan negative, sehingga jalan keluarnya adalah adaptasi dalam lingkungan organisasi. Dalam hal ini, setiap elemen di MWC NU Ujungpangkah Gresik membutuhkan waktu untuk melakukan adaptasi dalam hal berkomunikasi. Kegiatan adaptasi dilakukan untuk memaksimalkan tersampainya pesan dalam kegiatan komunikasi. Selain itu, bentuk pengaruh lingkungan terhadap kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan upaya

¹⁴⁰ Jatmoko, "*Pengaruh Budaya dalam Organisasi*", (Bandung: Gramedia, 2005), hal 15.

penyesuaian dengan lingkungan daerah modern saat ini. Penyesuaian ini dilakukan dengan cara ikut menggunakan teknologi internet untuk mempermudah koordinasi dan mendapatkan informasi terbaru.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, sesuai dengan teori lingkungan komunikasi. Lingkungan merupakan kombinasi antara semua kondisi baik secara fisik, sumber daya alam, serta faktor sosial yang meliputi ciptaan manusia. Hal lain juga yang termasuk dalam kategori lingkungan adalah lingkungan internal merupakan personal karyawan, staf atau karyawan, golongan fungsional dari organisasi, serta komponen lainnya.¹⁴¹ Lingkungan MWC NU yang terkadang memiliki perubahan lingkungan seperti perombakan anggota devisi, pergantian ketua, ataupun anggota baru yang bergabung di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Selain itu, bentuk pengaruh lingkungan terhadap kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik, yaitu dengan upaya penyesuaian dengan lingkungan daerah modern saat ini. Penyesuaian ini

¹⁴¹ Irna Hendriyani, "*Pengantar Teknik Lingkungan*", (Yogyakarta: Inc Press, 2021), hal 17.

dilakukan dengan cara ikut menggunakan teknologi internet untuk mempermudah koordinasi dan mendapatkan informasi terbaru.

Adapun ketidak pastian pesan yang disampaikan di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa Informan berikut ini:

Ini pernah yaa, tapi yaa ndak sering sih cuman memang karena kita kurang adanya koordinasi mendalam itu jadi salah ngasih info atau info yang masih belum jelas, yaa kalau contoh infonya yaa biasanya kayak rapat itu kadang masih ndak pasti yaa tapi yaa ndak terlalu sering juga yaa, kalau rapat-rapat penting dengan pembahasan berat gitu jelas pastinya yaa, tapi kadang yang simpang siur itu soal rapat agenda kegiatan gitu itu sih yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Kalau infomasi ndak pasti ini hanya kadang kadang yaa terjadinya jadi ndak sampek sueering gitu sih yaa kalau di MWC NU ini, info yang ndak pasti ini biasanya pas ada agenda rapat acara, itu karena yaa kan kadang masih dipikirkan perlu rapat endaknya naah buat jaga jaga biasanya ada info jauh-jauh hari kalau ada rapat tapi kadang kalau misal ndak perlu rapat yaa pasti ada pembatalan

kegiatan rapat sih, jadi gitu sih yaa. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Terkadang ada yaa tapi ndak sampek sering buanget, jadi memang kadang kan ketua masih meninjau ulang yaa kayak kegiatan rapat naah kalau misal ada keadaan yang tidak memungkinkan atau misal ternyata ndak diperlukan rapat lagi yaa pasti ada info lanjutan untuk ditiadakannya kegiatan rapat tadi. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Ini terkadang terjadi yaa pas kegiatan rapat kadang ketua menginfokan akan adanya peninjauan ulang apakah besok aka nada rapat lagi tentang agenda acara yang dibuat atau endak kayak gitu sih yaa jadi masih belum pasti yaa kadang yaa tiba tiba ada pembatalan kegiatan rapat karena yaa memang sudah ndak perlu rapat lagi gitu sih. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Kalau ini kadang-kadang yaa ndak sering juga karena memang pada kegiatan kegiatan tertentu aja baru ada ketidakpastian informasi ini, terjadi kalau yang saya tau itu penginfoan rapat lanjutan kayak gitu gitu yaa itu biasanya ketua masih belum bisa memastikan akan adanya rapat lanjutan atau endak, kecuali kalau memang acara atau kegiatan rapat rutin yaa itu jelas pasti infonya tapi kalau

agenda acara gitu kan tergantung ketuanya juga. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik juga terkadang mengalami ketidakpastian informasi. Hal ini terjadi karena kurang adanya koordinasi antar elemen organisasi dan tingkat kegiatan yang masih belum dapat dipastikan akan terlaksana atau tidak oleh ketua, atau kegiatan yang bersifat fleksibel. Menurut Mc. Farland, bahwa koordinasi merupakan proses di mana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur diantara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan demi tercapainya tujuan bersama.¹⁴² Dalam hal ini tentunya koordinasi menjadi vital dalam suatu organisasi. Dengan adanya koordinasi yang baik, akan memberikan dampak ekerjasama yang baik dan mampu

¹⁴² Indiarso Roberto Ramadani, "Koordinasi dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Oleh PT Swakarsa Sinar Sentosa di Desa Muara Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Pemerintahan Integratif* (Volume 05. Nomor 01. Tahun 2017), hal 151.

berinovasi. Dalam hal ini, kegiatan yang terkadang ada informasi yang tidak pasti adalah pada kegiatan rapat event atau acara. Hal ini dikarenakan, tingkat fleksibilitas waktu kegiatan rapat yang perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut atau tidak memerlukan pembahasan lebih lanjut. Namun, dalam hal ini ketidakpastian informasi tidak berlaku pada kegiatan rapat rapat rutin atau rapat – rapat yang bersifat penting dan menyangkut tujuan organisasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini dikarenakan kegiatan rapat tersebut bersifat pasti.

Dari pemaparan narasumber di atas teori yang relevan adalah ketidakpastian. Ketidak sesuaian adalah perbedaan yang terjadi di mana sebuah informasi yang ada dengan informasi yang diharapkan tidak selaras. Ketidak sesuaian tersebut dalam organisasi disebabkan dari sedikitnya informasi yang dikumpulkan.¹⁴³ Kegiatan komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik juga terkadang mengalami ketidakpastian informasi. Hal ini terjadi karena kurang adanya

¹⁴³ Dantje T. Sembel, “*Toksikologi Lingkungan*”, (Bandung: Widya Cipta, 2003), hal 25.

koordinasi antar elemen organisasi dan tingkat kegiatan yang masih belum dapat dipastikan akan terlaksana atau tidak oleh ketua, atau kegiatan yang bersifat fleksibel.

f. Sosialisasi dan Respon

Sosialisasi merupakan suatu proses usaha menanamkan nilai-nilai melalui pemahaman dan memperkenalkan system kepada masyarakat.¹⁴⁴

Respon merupakan suatu kegiatan, penilaian, atau jawaban timbal balik seseorang kepada hal yang disampaikan. Adapun proses komunikasi internal yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau komunikasi internal yaa ini lebih di dalam organisasi yaa, jadi komunikasi-komunikasi yang memang menyangkut kepentingan organisasi dan dikomunikasikan antar sesama anggota atau ketua ke anggota gitu sih yaa, jadi sifatnya didalam organisasi MWC NU ini. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

¹⁴⁴ Sulaiman, “*Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional*”, (Riau: Gramedia, 1992), hal 132.

Komunikasi internal kalau di MWC NU ini sendiri itu lebih kayak delegasi wewenang, pemberian tugas, rapat bersama anggota dan pengurus. Jadi memang kalau komunikasi internal itu dari dalam organisasi sendiri. Macam-macam sih yaa prosesnya bisa dari ketua ke pengurus, atau mungkin pengurus atau anggota ingin menyampaikan pendapat ke ketua juga bisa jadi pasti seperti itu alurnya dan pastinya pembahasannyapun juga tentang organisasi. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

g. Sarana Dakwah

Sarana dakwah merupakan fasilitas atau perantara dalam penyampaian dakwah yang mana akan disampaikan kepada masyarakat.¹⁴⁵ Dalam berdakwah tentunya memiliki sarana dan prasarana dalam berdakwah. Dalam hal ini, MWC NU Ujungpangkah memiliki dan memilih media social yang digunakan dalam organisasi untuk berdakwah sesuai zaman sekarang. Dengan adanya social media, dakwah dapat tersampaikan efektif dan

¹⁴⁵ M. Munir, "*Managemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), hal 11.

efisien, terutama dalam masa pandemic corona saat ini.

Kalau komunikasi internal ini yaa lebih ke urusan didalam organisasi yaa jadi untuk prosesnya sendiri pasti muter itu antara ketua ke pengurus atau anggota, atau mungkin juga dari anggota atau pengurus ke ketua, gitu sih yaa kalau internal jadi hanya menyangkut elemen didalam MWC NU saja. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Yaa ini pasti yang mengenai organisasi pasti yaa komunikasi internal, kayak ketua ngasih tugas ke pengurus, terus delegasi wewenang, atau mungkin penyampaian pendapat saat rapat itu sih yaa, pasti untuk proses sama yaa antara ketua ke anggota atau pengurus atau mungkin pengurus atau anggotanya yang ke ketua, gitu sih ya. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Ini sih didalam organisasinya yaa, jadi memang komunikasi yang ada di MWC NU itu sendiri, jadi pembahasannyapun juga tentang MWC NU macam-macam yaa kegiatan komunikasinya kayak rapat ada yang menyampaikan pendapat naah inikan otomatis proses komunikasi yang dari anggota atau pengurus MWC NU yang menyampaikan pendapat ke ketua

MWC NU. Atau pada saat ada pendelegasian tugas atau wewenang naah ini otomatis komunikasi antara ketua dengan anggota atau pengurus, itu sih ya. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan tentang proses komunikasi internal di MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi proses komunikasi yang meliputi pendelegasian tugas, penyampaian pendapat atau usulan, ataupun pembahasan tugas organisasi. Setiap proses komunikasi internal ini selalu dilakukan dalam lingkup organisasi saja. Dalam hal ini dapat meyakup beberapa elemen organisasi seperti ketua, pengurus, inti, pengurus devisi ataupun anggota.

Berdasarkan ungkapan narumber sesuai dengan teori komunikasi internal. Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya.¹⁴⁶ Proses komunikasi internal di MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi proses komunikasi yang

¹⁴⁶ Wahyu Sujadmoko, "*Komunikasi Organisasi Strategi*", (Bandung: PT Cipta Karya, 2005), hal 71.

meliputi pendelegasian tugas, penyampaian pendapat atau usulan, ataupun pembahasan tugas organisasi. Setiap proses komunikasi internal ini selalu dilakukan dalam lingkup organisasi saja. Dalam hal ini dapat meyakup beberapa elemen organisasi seperti ketua, pengurus, inti, pengurus devisi ataupun anggota.

Adapun proses kegiatan komunikasi eksternal yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau yang komunikasi eksternal ini MWC NU prosesnya itu dari kita juga memanfaatkan media sosial yaa untuk menambah interaksi sosial kepada masyarakat umum juga sebagai gerakan dakwah kita juga jadi kita bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan masyarakat, kita bisa menyampaikan hal hal yang baru kepada masyarakat. Selain itu juga setiap kita mengadakan acara gitu dari pihak MWC NU selalu tanya tanggapan masyarakat sekitar atau umum tentang acara yang kita buat, kalau responnya baik yaa kita bisa lanjutkan tapi kalau endak kan bisa kita stop yaa. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Komunikasi eksternal ini kita lebih memberikan informasi informasi terbaru yaa kepada masyarakat agar mereka lebih luas juga pengetahuannya entah tentang islam atau tentang organisasi NU sendiri. Jadi dari kita MWC NU ini selalu aktif yaa memanfaatkan sosial media untuk sarana kegiatan dakwah kita, kadang juga dengan bantuan surat kabar local gitu yaa tujuannya biar masyarakat lebih mengenal kita dan mengetahui informasi dari kita. Kita juga nggak lupa buat minta feedback ke masyarakat kalau misal kita habis ngadain acara jadi nanti biar jadi bahan evaluasi juga untuk MWC NU apakah acara yang dibuat dapat respon positif atau negatif dari masyarakat, jadi bisa kita pertimbangkan lagi untuk membuat acara yang sama atau tidak. (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini yaa biasanya dari MWC NU itu selalu memanfaatkan sosial media untuk menginformasikan informasi apapun kepada masyarakat dan agar masyarakat itu tau tentang organisasi MWC NU ini, jadi kita gunakan sosial media itu memang sebagai sarana dakwah dari MWC NU unjungpangkah ini. Ndak hanya sosmed aja yaa kadang juga beberapa surat kabar gitu diterbitkan dan membahas tentang organisasi MWC NU ini jadi biar bisa menysasar ke segara

kelompok masyarakat. Terus kita juga selalu ada umpan balik atau feedback dari masyarakat ke MWC NU yaa dengan bertanya tanggapan sebagian besar masyarakat tentang acara yang kita buat, apakah tanggapannya positif atau negatif dari masyarakat, naah itu bisa dibuat evaluasi dan dipertimbangkan lagi. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Kalau ini lebih di interaksi MWC NU yaa ke masyarakat umum, jadi selain face to face, MWC NU ujungpangkah ini juga memanfaatkan sosial media untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat, ini juga sebagai sarana dakwah mwc Nu kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada mereka. MWC NU juga selalu yaa meminta tanggapan masyarakat kalau kita lagi buat acara, naah nanti seperti apa tanggapan mereka baik atau buruk kan nanti kalau baik bisa diulang yaa acaranya tapi kalau buruk kita bisa pikirkan lagi acara yang lebih baik lagi. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Prosesnya yaa lebih ke interaksi dengan masyarakat umum yaa jadi gimana caranya MWC NU ujungpangkah ini bisa diterima masyarakat, dan kita juga dekat dengan masyarakat, naah ini MWC NU juga memanfaatkan sosial media sebagai

sarana berdakwah, interaksi, dan penyampaian informasi kepada masyarakat jadi dengan begitu kita lebih dekat yaa dengan masyarakat, apalagi sekarang lagi jamannya sosmed yaa. Kita juga selalu meminta pendapat masyarakat kalau pas MWC NU lagi ngadain acara, kita pengen tau respon mereka seperti apa, jadi bisa kita ulangi acaranya kalau misal responnya baik atau bisa kita pikirkan ide acara yang lain kalau respon masyarakat buruk. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa kegiatan komunikasi eksternal di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan dengan proses pendekatan dengan masyarakat umum. Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang MWC NU Ujungpangkah Gresik. Selain itu, kegiatan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sebagai sarana dakwah kepada khalayak umum. Selain itu MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan interaksi kepada masyarakat umum melalui sosial media, hal ini dilakukan untuk mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang menggunakan sosial media. Selain itu,

MWC NU Ujungpangkah Gresik juga selalu meminta *feedback* atau tanggapan masyarakat kepada MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini dilakukan dengan cara selalu memberi pertanyaan kepada masyarakat tentang tanggapan masyarakat pada saat acara yang digelar oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik.

Dari pemaparan narasumber di atas berdasarkan dengan teori komunikasi eksternal organisasi, bahwasanya terdapat komunikasi antara pimpinan organisasi dengan orang di luar organisasi atau masyarakat.¹⁴⁷ Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat dari pada pimpinan sendiri. Komunikasi eksternal terdiri dari jalur secara timbal balik:

- a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak.
Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki

¹⁴⁷ Hartantik Widjianti, “*Bentuk Komunikasi dalam Organisasi*”, (Jakarta: Media Press, 2005), hal 80.

keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin.¹⁴⁸

Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi; *press release*; artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; *leaflet*; poster; konferensi pers.

- b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.¹⁴⁹

Kegiatan komunikasi eksternal di MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan dengan proses pendekatan dengan masyarakat umum. Hal ini dilakukan sebagai tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang MWC NU Ujungpangkah

¹⁴⁸ Achmad Wildan Kurniawan, “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai”, *Jurnal Komunikasi Pemikiran dan Penelitian*, hal 63.

¹⁴⁹ Nathania, “Hubungan Aliran Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan di PT. Sarana Lubitama Semesta”, *Jurnal E-Komunikasi* (Volume 02. Nomor 03. Tahun 2014), hal 11.

Gresik. Selain itu, kegiatan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sebagai sarana dakwah kepada khalayak umum. Selain itu MWC NU Ujungpangkah Gresik juga melakukan interaksi kepada masyarakat umum melalui sosial media, hal ini dilakukan untuk mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang menggunakan sosial media. Selain itu, MWC NU Ujungpangkah Gresik juga selalu meminta *feedback* atau tanggapan masyarakat kepada MWC NU Ujungpangkah Gresik. Dengan adanya *feedback* MWC NU Ujungpangkah Gresik dapat mengetahui mekanisme kendali apakah dalam berkomunikasi sudah efektif mencapai tujuan atau belum sama sekali.¹⁵⁰ Hal ini dilakukan dengan cara selalu memberi pertanyaan kepada masyarakat tentang tanggapan masyarakat pada saat acara yang digelar oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik.

2. Karakteristik Komunikasi MWC NU Ujungpangkah Gresik

a. Transparansi atau Keterbukaan

¹⁵⁰ Ratu Mutialela Caropeboka, “*Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal 66.

transparansi merupakan prinsip pengungkapan secara keterbukaan dalam segala hal informasi atau kegiatan terkait permasalahan kepada badan yang tepat.¹⁵¹ Adapun budaya komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Kalau disini yaa itu selalu terbuka yaa dalam komunikasi, jadi memang selalu berusaha gimana caranya apapun yang mengenai organisasi dan info apapun tentang organisasi itu kita bicarakan bersama biar ndak salah paham dan jadi miskomunikasi. (NR 1, Tanggal 20 November 2020)

Dari awal sih di MWC NU itu selalu menggunakan budaya komunikasi terbuka yaa satu sama lain mengenai organisasi pastinya jadi hal sekecil apapun uneg uneg masukan atau saran itu kita selalu komunikasikan biar ndak ada salah paham (NR 2, Tanggal 20 November 2020)

¹⁵¹ Ima Fatmawati, “*Hukum Yayasan Pendidikan (Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 11.

Disini itu dibudakan untuk yaudah bebas aja dan saling terbuka gitu looh tapi urusan organisasi yaa bukan yang lain, jadi bisa nyampein pendapat, uneg uneg atau masukan saran gitu itu naah jadi biar ndak salah paham juga kan kadang ada yang dapet informasi baru naah itu bisa dibicarakan bareng biar sama sama ngerti. (NR 3, Tanggal 20 November 2020)

Ini yaa kita sih terbuka ya masalah komunikasi, saling berbagi info satu sama lain, terus juga saling menghargai kalau emang ada pendapat, masukan, atau saran, bahkan kritikan itu harus secara lapang dada menerima dan nanti bisa dikomunikasikan untuk jalan keluarnya, jadi menghindari aja kesalahan pahaman yang fatal. (NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Budayanya ya disini selalu terbuka yaa satu sama lain tentang organisasi mwc NU jadi bisa berbagi informasi bersama terus bisa nyampein pendapat, saran, atau masukan untuk organisasi ke ketua atau mungkin pengurusnya jadi sama sama bisa saling tau dan memahami juga kan terus juga meminimalisir kesalahan pahaman juga. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Informan diatas menjelaskan, bahwa budaya komunikasi di MWC NU Ujungpangkah Gresik yaitu

terbuka antara satu sama lain tentang organisasi. Dalam hal ini semua elemen organisasi bisa saling berbagi informasi, menyampaikan masukan, kritikan, saran atau pendapat antara satu sama lain atau bahkan kepada ketua. Budaya keterbukaan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik dilakukan untuk meminimalisir adanya sekalahpahaman atau kurang koordinasi dalam organisasi.

Penjelasan informan diatas, sama halnya dengan teori yang mengungkapkan, bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal, komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi, dan komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.¹⁵²

Dalam hal ini, ungkapan informan memiliki kesamaan dengan teori komunikasi yang ada. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa karakteristik budaya komunikasi yang ada di MWC NU Ujungpangkah

¹⁵² Khomsahrial Romlu, “*Komunikasi Organisasi*” (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hal 16.

Gresik, yaitu sistem terbuka dalam hal komunikasi yang mencakup keseluruhan elemen organisasi didalamnya. Kegiatan ini selalu dilakukan secara berulang ulang sehingga menjadu budaya komunikasi organisasi. Kegiatan komunikasi ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota serta meminimalisir adanya kesalahpahaman.

b. Komunikasi Secara Sesar

proses sedemikian rupa untuk membantu pendengar dalam memberikan respon dengan baik.¹⁵³ Dalam hal ini, komunikasi secara santai tapi serius sangat membantu dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan percakapan yang santai, maka percakapan yang dihasilkan juga akan terlihat baik tanpa harus terjadi kesalah artian dalam menafsirkan pendapatmasing-masing anggota.

Sudah jelas tentu.. kita dianjurkan dalam berbicara harus sopan, santun, lembut, tanpa harus mengeluarkan keringat dalam mengobrol.. dalam ayat Al-Quran kan ya

¹⁵³ Wiranto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 24.

sudah ada mbak.. ayat-ayat yang mengajarkan kita dalam hal berbicara.. contohnya dalam ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9.. samean kan ya orang dakwa masak ya lupa mbak. (NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Sama juga.. seperti pak Rofik.. tentunya yaa dala bertutur kata haruslah dengan baik, agara apa ya aa agar hasilnya juga baik. (NR 2, Tanggal 21 November 2020)

Begini loo yaa samean saya ajak ngobrol dengan keras.. apa samean akan tersinggung? Jelas iya tersinggung.. samean tidak tau menau delalah ada yang ngajak smean ngobrol dengan nada keras.. wes gawat wes. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Menurut saya loh yaaa bekomunikasi memang harus ada seriusnya jadi bias dibedakan kapan harus serius dan kapan harus santai...(NR 4, Tanggal 21 November 2020)

Betul.. sudah betul yang dikatakan mereka semua.. wes saya setuju. (NR 5, Tanggal 21 November 2020)

Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwasanya dalam berkomunikasi haruslah terjadi peregang. Artinya, dalam berkomunikasi tidak melulu

harus tegang dan dengan keras kepala. Jadi, harus menggunakan cara santai tapi serius, sehingga percakapan atau komunikasi yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik tanpa harus bersih tegang. Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar dan baik”.

c. Paham Aswaja

Dalam paham Aswaja, NU pada dasarnya menganut lima prinsip ke NU an.¹⁵⁴ *Pertama, at-tawazun* (keseimbangan). *Ke dua, at-tasamuh* (toleransi). *Ke*

¹⁵⁴ Muchotob Hamzah Dkk, “Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah”, (Yogyakarta: LKIS, 2017), hal 10.

tiga, at-tawasuth (moderat). *Ke empat, at-ta'adul* (patuh pada hukum). *Ke lima, amar ma'ruf nahi munkar* (menjalankan yang baik dan menjauhi yang buruk). Dari hal tersebut menjadi ciri khas paham Aswaja.

Dalam hal berkomunikasi kita tidak melupakan yang namanya paham aswaja. Kenapa? Ya karena hal tersebut memanglah yang harus dilestarikan. Betul pak yaa... jadi seperti itu mbak. (NR 1, Tanggal 21 November 2020)

Harus... hal tersebut harus ada dan tetap ada dan dijalankan. Organisasi ini tidak boleh melupakan hal tersebut. Karna itu penting sekali bagi organisasi tentunya.. (NR 2, Tanggal 21 November 2020)

Dalam organisasi NU itu mbak.. paham aswaja tidak boleh ditinggal, demi melestarikan nilai-nilai baik leluhur dulu.. kan yaa ada dalilnya itu.. kan jadi ga pantas organisasi NU kok ga melestarikan ajaran yang dahulu kan ga etis. (NR 3, Tanggal 21 November 2020)

Informan 4 dan 5 menjelaskan hal yang sama seperti informan 1,2, dan 3. Menurut peneliti informan di atas menjelaskan, bahwa dalam organisasi NU, paham

Aswaja itu penting dan perlu dilestarikan. Karena hal tersebut ajaran-ajaran para leluhur NU Dan menjadi karakteristik organisasi NU sendiri. Terdapat juga kaidah yang cukup populer bagi kalangan warga NU yaitu:

أَلْمَحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya: “Memelihara nilai-nilai terdahulu yang sudah baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data penelitian melalui observasi dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Efektif MWC NU Ujungpangkah Gresik

Dalam penelitian ini proses komunikasi efektif MWC NU Ujungpangkah Gresik adalah dengan melakukan kegiatan komunikasi secara internal dan eksternal. Proses komunikasi efektif secara internal MWC NU Ujungpangkah Gresik meliputi: *Pertama*, proses komunikasi dengan cara pendelegasian tugas. Dengan adanya pendelegasian tugas, setiap anggota memikul tugasnya masing-masing dan berbeda-beda, agar tidak terjadi ketumpang tindihan dalam menjalankan tugas. *Ke dua*, kebebasan dalam penyampaian pendapat. Dalam hal ini, setiap anggota tentunya memiliki cara pandang yang

berbeda-beda dan meminimalisir adanya kesenjangan pendapat. *Ke tiga*, evaluasi organisasi. Dalam sebuah organisasi, tentu perlu adanya evaluasi demi mengetahui apakah suatu organisasi dapat mencapai atau menjalankan tugas secara maksimal. *Ke empat*, menerapkan jaringan komunikasi. Dalam hal ini, penerapan jaringan komunikasi yang cukup rinci dari ketua kepada anggota ataupun sebaliknya.

Sedangkan proses komunikasi secara eksternal MWC NU Ujungpangkah Gresik adalah sebagai berikut: *Pertama*, melakukan pendekatan dengan masyarakat atau sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang MWC NU Ujungpangkah Gresik serta sebagai sarana dakwah. *Ke dua*, melakukan interaksi kepada masyarakat melalui sosial media. Hal ini memiliki fungsi untuk mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang menggunakan sosial media dalam segala hal. *Ke tiga*, perlunya *feedback* atau tanggapan masyarakat mengenai

bagaimana MWC NU Ujungpangkah Gresik. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan tanggapan atau respon masyarakat ketika kegiatan yang digelar oleh MWC NU Ujungpangkah Gresik ataupun kegiatan yang lainnya.

2. Karakteristik Komunikasi Organisasi MWC NU Ujungpangkah Gresik

Karakteristik komunikasi MWC NU Ujungpangkah Gresik adalah sebagai berikut: *pertama*, dalam melakukan suatu kegiatan, komunikasi yang digunakan adalah secara terbuka atau transparan dalam setiap elemen organisasi. Dalam hal ini, setiap elemen di MWC NU Gresik selalu memberikan masukan atau kritikan dan saran kepada semua elemen MWC NU Ujungpangkah Gresik yang lainnya. *Ke dua*, setiap elemen MWC NU Gresik juga memiliki kebiasaan untuk berbicara santai tapi serius antar anggota. Hal ini dilakukan untuk memperkuat tali persaudaraan serta menghindari kesalahpahaman dalam melakukan tugas organisasi. *Ke tiga*, dalam melakukan suatu

kegiatan atau berkomunikasi tentunya selalu menggunakan paham *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang mana selalu menjadi landasan dalam setiap menjalankan suatu hal.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan menambah dimensi variabel beserta teorinya.
2. Peneliti diharapkan menambah jumlah narasumber penelitian.
3. Rekomendasi untuk organisasi adalah dapat mengembangkan komunikasi organisasi baik yang secara eksternal maupun internal lebih luas.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam. Selain itu, jumlah narasumber yang didapatkan oleh peneliti juga terbatas. Hal ini disebabkan peneliti mengalami sedikit kendala

(pandemi corona) untuk bertemu beberapa orang yang berkaitan dengan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Muhammad, 1992, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Hartatik Yulianti, 2014, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*, (Malang: Gunung Samudera
- Cucu Sutianah dan Asep Eka Setia Prinanti, 2020, *Pengembangan Karakter Kebangsaan Dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory Langkah (TF-6M)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media),
- Joseph A Devito, 2011, *Komunikasi Antar Manusia*, Tangerang Selatan: Publishing Group
- Suranto A W, 2010, *Komunikasi Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siti Muzaynah, 2020, *Pentingnya Komunikasi dalam Organisasi*, Malang: Cahaya Terbitan

- Samsyu Al-Din Al-Qurtubi, 2005, *Jami' Al-Bayan li al-Ahkam Al-Qur'an*, Juz 01, (Mauqi'u Al-Tafasir Dalam Software Maktabah Samilah
- Tommy Suprpto, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Presindo
- Djoko Purwanto, 2006, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta: Erlangga
- Soeleiman Fadeli, 2007, *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*, Surabaya: Khalista
- KH. Rodi Syam Ketua Tanfidziyah dalam Acara Haul Gusdur-XI di Ujungpangkah Gresik
- Onong Uchajana, 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju
- Haji Nasihun Sekretaris MWC NU Ujungpangkah Gresik, dalam sesi wawancara di rumahnya, Cangaan Ujungpangkah Gresik
- Nur Khalik Ridlwan, 2010, *NU dan Bangsa*, Semarang: Grasindo
- Umar Suryadi Bakry, 2016, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Deepublish

- Komsahrial Romli, 2014, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakart: Kompas Gramedia
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faule, 1998, *Perilaku Organisasi dan Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujib Abraham, 1999, *Teknologi Komunikasi*, Jakarta: Indo Press
- Hanafie Mahtika, 2006, *Ilmu Administrasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Makassar: Badan Penerbit UNM
- Muhammad Munir, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainuddin Mustapa, 2007, *Perilaku Organisasi dalam Perspektif Manajemen Organisasi*, Jakarta: Gramedia
- Dewie Tri Wijyati, 2010, factor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik pada Dinas Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Surabaya: Volume 12. Nomor 01

- Sugiadmodjo, 2006, *Strategi Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT Cipta
- Aswar Puspita Noer Patriani, 2018, Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Konflik Kerja pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk Cabang Makassar, *Jurnal Komunikasi Global*, Makassar: Volume 17. Nomor 02
- Dwi Retno Hapsari, 2016, Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial untuk Pelestarian Lingkungan Hidup, *Jurnal Komunikasi*, Jakarta: Volume 01
- Jujung Dwi Marta, Dewie Triwijayanti, 2016, Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. X, *Jurnal Bisnis-Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: Volume 08. Nomor 02
- Aswad Ishak, 2012, Peran Publik Relations daam Komunikasi Organisasi, *Jurnal Komunikasi*, Semarang: Voume 01. Nomor 04
- Niken Dwi Ardilla dan Hengky Pramusinto, 2015, Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Internal, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

- Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Purwokerto: Volume 10. Nomor 01
- Nathania, 2014, Hubungan Aliran Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Karyawan di PT. Sarana Lubitama Semesta, *Jurnal E-Komunikasi*, Bandung: Volume 02. Nomor 03
- Achmad Wildan Kurniawan, 2010, Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836*
- Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, 2017, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish
- Maria Natalia, 2007, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Tutu April Ariani, 2018, *Komunikasi Keperawatan*, Malang: Umm Press
- Mudzakkir Ali, 2009, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Semarang: Wachid Hasyim University-Press

- Henry S, Siswosoediro, 2009, *Buku Pintar Pengurus Perizinan dan Dokumen*, Semarang: Visimedia
- Uswatun Hasanah, 2020, *Pengantar Microteaching*, Jakarta: IRDH
- Aris Munandar, 2019, *Buku Pedoman Fieldstudy*, Ponorogo: Inspirasi Indonesia
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press
- Marzuki, 1995, *Metodoogi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII
- Zul Azmi, Abdillah Arif, dan Nardayani, 2018, Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Bandung: Volume 11. Nomor 01
- Moch. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Didi dan Restu, 2006, *Komunikasi Organisasi Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Suatu Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Press

- M. Ridlwan, 2005, *Proses Jaringan Komunikasi dalam Organisasi*, Jakarta: Gramedia Press
- Susi Nugroho, 2008, *Hubungan Manusia dalam Organisasi*, Bandung: Alif Press
- Ima Hendriyani, 2021, *Pengantar Teknik Lingkungan*, Yogyakarta: Inc Press
- Dantje T. Sambel, 2003, *Toksikologi Lingkungan*, Bandung: Wisya Cipta
- Wahyu Sujadmoko, 2005, *Komunikasi Organisasi Startegi*, Bandung: PT Cipta Karya
- Hartantik Widjianti, 2005, *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Organisasi*, Jakarta: Media Press
- Achmad Wildan Kurniawan, 2009, Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Komunikasi Pemikiran dan Penelitian*
- Irkhamiyati, 2017, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Administrasi*, Jakarta: Volume 13. Nomor 01
- Mudjia Rahardjo, 2017, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, *Jurnal*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Yogyakarta: Volume 03. Nomor 17

Lexy J. Moleong, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nur Indianto dan Bambang Supono, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Lukman Nur Hakim, 2013, *Ulasan Metodologi Kualitatif*, *Jurnal Aspirasi*, Jakarta: Volume 04. Nomor 02

Juliansyah Noer, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana

Hasyim Hasanah, 2016, *Teknik-teknik dalam Observasi*, *Jurnal At-Taqoddun*, Bandung: Volume 08. Nomor 01

Bachtiar Bachri, 2010, *Meyakinkan Validasi Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Semarang: Volume 10. Nomor 01

- Yessi Hamani dan Zulmeliza Rasyid, 2015, *Statistik Dasar Kesehatan*, Yogyakarta: Deepublish
- Damono, 2018, *Perpustakaan sekolah*, Yogyakarta: Grasindo
- Hengky Wijaya, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jeffaray
- Hanafie Mahtika, 2006, *Ilmu Administrasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Makassar: Badan Penerbit UNM
- Muhammad Munir, 2009, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainuddin Mustapa, 2007, *Perilaku Organisasi dalam Perspektif Manajemen Organisasi*, Jakarta: Gramedia
- Jasman Jalil, 2018, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak
- Maria Natalia, 2007, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ahmad Zahro, 2013, *Tradisi Intelektual NU*, Semarang: Cipta Ganesa

- I Made Sudarman, 2021, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bali: Yayasan Kita Menulis
- Fika Aulia, 2005, *Akurasi Interpretasi Pesan Komunikasi Non Verbal*, Malang: Umma Press
- Sonny Keraf A, 2010, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Buku Kompas
- Moh. Kasiran, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Indo Cipta
- Jamal M, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: UMM Press
- Imam Machali, 2018, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik*, Palembang: Grasindo
- Joko Pramono, 2021, *Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan*, Bandung: Andi
- Hassed Nogi S. Tangkilisan, 2018, *Managemen Publik*, Jakarta: Grasindo
- Ade Onny Siagian, 2021, *Lembaga-Lembaga Keuangan Perbankan, Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*, Sumatera: Insan Cendekia
- Nur Kholik Ridlwan, 2010, *NU dan Bangsa*, Semarang: Grasindo

Lampiran

PANDUAN WAWANCARA

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?
2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?
3. Apakah terdapat pesan-pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik?
4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?
5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?
6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?
7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?
8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ?
9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?
10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?
11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?
12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?
13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

TRANSKRIP WAWANCARA

NR 1

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?

Tentunya yaa ini, kita di dalam organisasi yang sama ini pasti akan selalu ada komunikasi

2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?

Kalau proses yaa di mwc NU ini sendiri sih dari setiap anggota itu selalu bertukar informasi yaa baik informasi apapun itu pasti akan selalu dikomunikasikan. Dan komunikasi ini terjadi secara terus menerus dan berulang ulang dalam setiap waktu jadi siklus komunikasi selalu berjalan di mwc NU ini

3. Apakah terdapat pesan pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik? Apa saja bentuk penyampaian pesan yang sering disampaikan?

Kalau pesan dalam pembicaraan antar anggota atau komunikasi pasti ada yaa, jadi pasti setiap komunikasi antar anggota itu selalu ada pesan penting yang disampaikan mengenai organisasi. Yaa kalau bentuk penyampaian pesannya sih yaa paling sering percakapan antar anggota itu sih yaa lebih cepet dan efisien juga bentuk komunikasinya

4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?

Jaringan komunikasi kalau di mwc NU ini banyak yaa macemnya kadang kalau misal ada permasalahan yang mungkin ndak butuh banyak orang tau dan ikut campur yaa itu bisa hanya dikomunikasikan antara ketua dan wakil saja atau mungkin pengurus inti saja, terus kalau misal lagi ada perumusan wewenang atau program baru yang akan dibuat itu biasanya antara ketua, pengurus ini, dan pengurus devisi. Tapi kalau udah mulai mau bikin acara atau hal hal yang lebih santai naah itu untuk semua elemen di mwc NU bisa ikut gitu sih yaa

5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?

Iyadoong pasti kalau ndak ada komunikasi yaa pasti organisasinya juga ndak jalan karena kan ndak ada keterangan yang jelas kan entah dari ketuanya atau dari anggotanya sendiri yaa, jadi kita saling bergantung antara satu sama lain karena kalau ada yang bermasalah dari satu pihak pasti bisa berpengaruh pada kegiatan komunikasi

6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?

Ini sih selalu dilakukan yaa karena kalau tentang organisasi yaa harus nyambung yaa pembicaraannya, jadi pasti ada hubungannya antar devisi dengan devisi yang dituju atau

mungkin antar ketua dengan anggota yang dituju yang pasti selalu ada hubungan entah devisi atau jabatan masing masing elemen di organisasi ini ya. Dan untuk pembahasan yaa jelasnya membahas tentang organisasi ya

7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?

Iya dong yaa pastinya, kadang ada anggota baru atau mungkin resufle anggota kayak gitu dari organisasi sendiri yaa pastinya butuh waktu untuk menyesuaikan dan memilih cara berkomunikasi yang baik biar pesan juga tersampaikan dengan baik, keadaan jaman sekarang yang banyak banget kana pa apa internet sedikit sedikit internet naah itu juga jadi hal baru dan penyesuaian baru juga buat kita biar lebih sering sering cari informasi baru juga

8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ? seperti apa bentuknya?

Ini pernah yaa, tapi yaa ndak sering sih cuman memang karena kita kurang adanya koordinasi mendalam itu jadi salah ngasih info atau info yang masih belum jelas, yaa kalau contoh infonya yaa biasanya kayak rapat itu kadang masih ndak pasti yaa tapi yaa ndak terlalu sering juga yaa, kalau rapat-rapat penting dengan pembahasan berat gitu jelas pastinya yaa, tapi kadang yang simpang siur itu soal rapat agenda kegiatan gitu itu sih yaa

9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?

Kalau ini sih, kalau membahas tentang organisasi atau misal delegasi wewenang atau tugas, atau misal ada hhal yang mengenai organisasi harus dibahas itu sih selalu berpegang pada struktur yaa, tapi kalau misal hanya berbicara santai untuk lebih mendekatkan kedekatan emosional antar elemen organisasi mwc NU yaa ndak harus sesuai struktur yaa

10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?

Kalau disini yaa itu selalu terbuka yaa dalam komunikasi, jadi memang selalu berusaha gimana caranya apapun yang mengenai organisasi dan info apapun tentang organisasi itu kita bicarakan bersama biar ndak salah paham dan jadi miskomunikasi

11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?

Kalau komunikasi internal yaa ini lebih di dalam organisasi yaa, jadi komunikasi-komunikasi yang memang menyangkut kepentingan organisasi dan dikomunikasikan antar sesama anggota atau ketua ke anggota gitu sih yaa, jadi sifatnya didalam organisasi mwc NU ini

12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?

Kalau yang komunikasi eksternal ini mwc NU prosesnya itu dari kita juga memanfaatkan media

sosial yaa untuk menambah interaksi sosial kepada masyarakat umum juga sebagai gerakan dakwah kita juga jadi kita bisa lebih dekat dalam berinteraksi dengan masyarakat, kita bisa menyampaikan hal hal yang baru kepada masyarakat. Selain itu juga setiap kita mengadakan acara gitu dari pihak mwc NU selalu tanya tanggapan masyarakat sekitar atau umum tentang acara yang kita buat, kalau responnya baik yaa kita bisa lanjutkan tapi kalau endak kan bisa kita stop yaa

13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

Kalau soal aliran ya kita sih ada saatnya memerhatikan aliran komunikasi ada juga yang endak yaa, kalau sejauh ini yaa sesuai kebutuhan aja yaa kalau memang soal organisasi atau tugas tugas gitu jelas pakek aliran yang dari ketua ke pengurus atau anggota atau pakek yang dari anggota atau pengurus ke ketua atau bisa juga antar anggota devisi atau antar pengurus mereka berdiskusi bersama saling berkomunikasi agar tugas bisa terselesaikan, tapi yaa kalau komunikasi paling sering karena kita organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan yaa jadi kita lebih sering pakai komunikasi biasa sih santai biar akrab satu sama lain jadi biar lebih terasa persaudaraannya tanpa membawa jabatan

NR 2

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?

Pasti yaa ini, selalu ada komunikasi antar anggota di organisasi ini

2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?

Kalau prosesnya yaa pastinya dilakukan secara terbuka antar anggota yaa, dan selalu mengkomunikasikan apapun tentang organisasi kepada setiap anggota. Dan untuk prosesnya sendiri yaa itu dilakukan secara terus menerus dan berulang ulang setiap waktu jadi komunikasi antar anggota ini tidak putus juga

3. Apakah terdapat pesan pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik? Apa saja bentuk penyampaian pesan yang sering disampaikan?

Pesan penting selalu ada yaa pada setiap komunikasi, yaa pasti kalau anggota saling berinteraksi dan berkomunikasi itu pasti ada pesan yang disampaikan. Untuk bentuk penyampaian pesan yang paling sering dipakek di mwc NU ini yaa percakapan antar anggota itu sih, rapat rapat gitu itu kan juga termasuk bentuk penyampaian pesan juga kan ya, yaa jadi kayak gitu sih

4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?

Kalau disini yaa itu jelas biasanya macam macam yaa jaringan komunikasinya yaa tergantung apa yang dibicarakan juga kalau pas lagi bahas yang serius serius git yang ndak perlu banyak orang tau yaa mungkin antar ketua sama wakil aja, atau mungkin bisa antar ketua dengan pengurus inti atau pengurus devisi saja, tapi kalau emang untuk yang santai santai gitu yaa semua anggota mwc NU bisa ikut sih

5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?

Iyaa pastinya yaa apapun itu kalau di organisasi itu penting yaa kegiatan komunikasi itu, jadi di mwc NU ini memang kita saling terbuka dalam hal komunikasi antar anggota yaa jadi kalau ada anggota atau ketua yang bermasalah dalam hal komunikasi pasti juga kegiatan yang lain pasti terganggu

6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?

Kalau ini sih iya yaa karena kan setiap komunikasi selalu ada pesan yang ingin disampaikan yaa jadi otomatis berhubungan dengan jabatan atau devisi yang bersangkutan saja, gitu sih yaa jadi untuk pembahasannyapun itu pasti yaa tentang organisasi juga

7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?

Kalau lingkungan otomatis yaa komunikasi kita selalu dipengaruhi oleh lingkungan pokoknya yaa apa apa kalau ada orang baru misal atau anggota baru naah itu pasti perlu adaptasi penyesuaian juga sama orang baru ini biar lebih enak komunikasinya gimana pakek apa gitu sih yaa, terus juga kadang nih yang tua tua juga harus nyesuaiin sama yang muda yaa soalnya kan sekarang udah jamannya internet jadi yaa kadang ada info info baru nih yang pihak tua tua itu ndak tau hehehe gitu sih yaa

8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ? seperti apa bentuknya?

Kalau infomasi ndak pasti ini hanya kadang kadang yaa terjadinya jadi ndak sampek sueering gitu sih yaa kalau di mwc NU ini, info yang ndak pasti ini biasanya pas ada agenda rapat acara, itu karena yaa kan kadang masih dipikirkan perlu rapat endaknya naah buat jaga jaga biasanya ada info jauh-jauh hari kalau ada rapat tapi kadang kalau misal ndak perlu rapat yaa pasti ada pembatalan kegiatan rapat sih, jadi gitu sih yaa

9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?

Kalau bahasannya tentang organisasi atau misal ketua ngasih tugas atau mungkin anggota lain menyampaikan pesan ke anggota lain tentang organisasi yaa itu jelas di mwc NU pakek pendekatan secara struktur karena yaa biar

tersusun rapid an ndak ada kerancuan pendelegasian tugas

10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?

Dari awal sih di mwc NU itu selalu menggunakan budaya komunikasi terbuka yaa satu sama lain mengenai organisasi pastinya jadi hal sekecil apapun uneg uneg masukan atau saran itu kita selalu komunikasikan biar ndak ada salah paham

11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?

Komunikasi internal kalau di mwc NU ini sendiri itu lebih kayak delegasi wewenang, pemberian tugas, rapat bersama anggota dan pengurus. Jadi memang kalau komunikasi internal itu dari dalam organisasi sendiri. Macem macem sih yaa prosesnya bisa dari ketua ke pengurus, atau mungkin pengurus atau anggota ingin menyampaikan pendapat ke ketua juga bisa jadi pasti seperti itu alurnya dan pastinya pembahasannyapun juga tentang organisasi

12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?

Komunikasi eksternal ini kita lebih memberikan informasi informasi terbaru yaa kepada masyarakat agar mereka lebih luas juga pengetahuannya entah tentang islam atau tentang organisasi NU sendiri. Jadi dari kita mwc NU ini selalu aktif yaa memanfaatkan sosial media

untuk sarana kegiatan dakwah kita, kadang juga dengan bantuan surat kabar local gitu yaa tujuannya biar masyarakat lebih mengenal kita dan mengetahui informasi dari kita. Kita juga nggak lupa buat minta feedback ke masyarakat kalau misal kita habis ngadain acara jadi nanti biar jadi bahan evaluasi juga untuk mwc NU apakah acara yang dibuat dapat respon positif atau negatif dari masyarakat, jadi bisa kita pertimbangkan lagi untuk membuat acara yang sama atau tidak

13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

Kalau ini kita sangat memperhatikan aliran komunikasi yaa kalau memang benar benar menyangkut organisasi atau tugas tugas dan wewenang itu kita pakek aliran komunikasi bisa dari ketua ke pengurus atau anggota buat nyampein tugas misalnya, atau dari anggota atau pengurus ke ketua untuk menyampaikan pendapat gitu biasanya, atau yaa antar pengurus dengan pengurus atau anggota dengan anggota untuk membahas jobdis mereka masing masing gitu yaa, tapi disini yang sering yaa komunikasi keakraban hehe, jadi paling sering ngobrol bareng gitu gak pandang jabatan juga sih pokok bisa saling akrab dan lebih mengenal aja

NR 3

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?

Iyaa pastinya selalu ada komunikasi antar anggota yaa disini

2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?

Di mwc NU sendiri yaa ini kalau urusan komunikasi itu memang selalu terjadi kepada setiap anggota disetiap waktu jadi anggota pasti selalu bertukar informasi kepada anggota yang lain, naah kegiatan ini pun juga dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus, jadi kegiatan komunikasi ini selalu ada

3. Apakah terdapat pesan pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik? Apa bentuk penyampaian pesan yang sering disampaikan?

Selalu ada yaa pastinya, dalam setiap komunikasi anggota itu pasti ada pesan yang tersampaikan atau pesan yang ingin disampaikan. Kalau bentuk penyampaian paling sering itu yaa percakapan atau dialog antar anggota itu sih kan pasti selalu terjadi yaa bahkan di rapat aja juga ada percakapannya

4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?

Kalau soal ini yaa biasanya banyak jaringan yaa tergantung pembahasan dalam pembicaraan kalau yang berat berat nih tentang tujuan atau kemajuan organisasi itu yaa biasanya antara ketua dengan pengurus inti atau pengurus harian, tapi kalau pengadaan event atau pembahasan yang lebih santai bisa juga melibatkan para anggota untuk ikut gitu sih ya

5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?

Iyaaa pastinya kalau soal komunikasi ini hal yang paling penting yaa, kalau ndak ada komunikasi yaa pastinya rancu nantinya karena ndak ada omongan sebelumnya harus ngapain dan harus seperti apa pada saat melakukan pekerjaan antar ketua dengan anggota atau anggota dengan anggota jadi memang semua elemen disini akan saling bergantung satu sama lain

6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?

Yaa ini biasanya dilakukan yaa jadi pasti komunikasi ini dilakukan antara devisi atau jabatan yang bersangkutan yang ingin menerima pesan atau ingin menyampaikan pesan, jadi hubungan antar organisasi ini selalu dilakukan dalam proses komunikasi

7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?

Iyaa pasti yaa jadi kalau lingkungan ini kadang kana da perubahan yaa entah dari anggota atau suasana kerja baru dengan kepemimpinan baru, jadi sangat berpengaruh sekali sama para anggota dan para elemen yang ada di mwc NU ini jadi kadang komunikasi juga terikat sama peraturan baru yang mungkin nih dibuat sama ketua baru atau mungkin ada penyesuaian ulang sama anggota baru, yaa kayak gitu sih yaa apalagi di era modern ini yang sudah mengandalkan internet yaa itu jadi tantangan juga kadang kita juga lebih aktif menggali informasi biar bisa menyesuaikan juga

8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ? seperti apa bentuknya?

Terkadang ada yaa tapi ndak sampek sering buanget, jadi memang kadang kan ketua masih meninjau ulang yaa kayak kegiatan rapat naah kalau misal ada keadaan yang tidak memungkinkan atau misal ternyata ndak diperlukan rapat lagi yaa pasti ada info lanjutan untuk ditiadakannya kegiatan rapat tadi

9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?

Kalau soal bahasan organisasi kayak pembagian tugas atau delegasi tugas dan wewenang gitu jelas yaa pakek fungsi structural yaa biar ndak rancu nanti siapa yang memerintah dan siapa yang diperintah, tapi kalau pembicaraan santai

yang ndak menyangkut organisasi yaa kndak pakek struktural yaa biar lebih dekat aja

10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?

Disini itu dibudakan untuk yaudah bebas aja dan saling terbuka gitu looh tapi urusan organisasi yaa bukan yang lain, jadi bisa nyampein pendapat, uneg uneg atau masukan saran gitu itu naah jadi biar ndak salah paham juga kan kadang ada yang dapet informasi baru naah itu bisa dibicarakan bareng biar sama sama ngerti

11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?

Kalau komunikasi internal ini yaa lebih ke urusan didalam organisasi yaa jadi untuk prosesnya sendiri pasti muter itu antara ketua ke pengurus atau anggota, atau mungkin juga dari anggota atau pengurus ke ketua, gitu sih yaa kalau internal jadi hanya menyangkut elemen didalam mwc NU saja

12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?

Kalau ini yaa biasanya dari mwc NU itu selalu memanfaatkan sosial media untuk menginformasikan informasi apapun kepada masyarakat dan agar masyarakat itu tau tentang organisasi mwc NU ini, jadi kita gunakan sosial media itu memang sebagai sarana dakwah dari mwc NU unjungpangkah ini. Ndak hanya sosmed aja yaa kadang juga beberapa surat kabar

gitu diterbitkan dan membahas tentang organisasi mwc NU ini jadi biar bisa menysasar ke segala kelompok masyarakat. Terus kita juga selalu ada umpan balik atau feedback dari masyarakat ke mwc NU yaa dengan bertanya tanggapan sebagian besar masyarakat tentang acara yang kita buat, apakah tanggapannya positif atau negatif dari masyarakat, naah itu bisa dibuat evaluasi dan dipertimbangkan lagi

13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

Kalau aliran paling sering dipake di mwc NU ini yaa ini sih kita sering banget ngobrol saling berbagi informasi, terus juga mengakrabkan satu sama lain juga tanpa mandang jabatan sih itu yaa, tapi kalau emang dibutuhkan yaa pasti kalau soal organisasi kita pakek aliran yang dari ketua ke anggota atau pengurus atau sebaliknya pengurus atau anggota ke ketua, bisa juga antar sesama pengurus atau anggota saling diskusi tugas tugas mereka masing masing

NR 4

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?

Pasti dong, selalu ada komunikasi apapun di mwc NU ini antar sesama anggota pastinya

2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?

Komunikasi kalau disini yaa itu selalu terus dilakukan yaa secara berulang ulang sama anggota di mwc NU, jadi setiap saat selalu ada kegiatan saling bertukar informasi satu sama lainnya. Pokoknya selalu ada komunikasi yaa kalau untuk prosesnya itu yaa tadi secara terus menerus jadi kegiatan komunikasi juga ndak terputus di satu orang

3. Apakah terdapat pesan pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik? Apa saja pesan yang sering disampaikan?

Selalu ada yaa pastinya kalau pesan itu, pasti pas berkomunikasi itu ada pesan pesan yang tersampaikan yaa, kalau untuk bentuk penyampaian pesan yang sering yaa ini sih percakapan itu yaa antar anggota itu yang paling sering terjadi

4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?

Banyak yaa macam jaringan disini karena mengingat juga banyak bahasan juga jadi biar ndak ada salah paham atau malah merumit masalah kadang kalau pembahasan berat ya antara ketua sama wakil aja yang tau, itu juga pengurus inti dan pengurus devisi kalau emang perlu, tapi kalau yang istilahnya tentang bahasan

yang lebih ringan yaa itu baru melibatkan anggota

5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?

Iyaadong pasti yaa disini memang selalu terbuka pada kegiatan komunikasi jadi apapun kegiatan yang ada di organisasi ini yaa kita sangat butuh komunikasi yaa, jadi antara anggota dengan ketua atau anggota dengan anggota memang saling bergantung satu sama lain

6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?

Iya dong pasti yaa ini jadi biasanya komunikasi yaa dengan orang atau jabatan yang ingin dituju yaa karena kan yaa pasti ada pesan yang ingin disampaikan disana jadi yaa untuk jabatan yang ingin diberi pesan jadi hubungan organisasi itu selalu berperan yaa disini, dan untuk pembahasannya juga pasti tentang organisasi kalau lingkup komunikasinya masih di kantor mwc NU yaa

7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?

Kalau ini iya ya pasti memang lingkungan itu sangat berpengaruh sama komunikasi, ada anggota baru atau mungkin pindah devisi kayak gitu kan juga butuh yaa sama yang namanya adaptasi jadi itu sih yaa untuk pengaruhnya, kadang para ketua juga lebih ngebut lagi cari informasi di internet yaa yang terbaru soalnya

yaa tau sendiri sekarang jamannya internet jadi kadang ada info yang tiba tiba udah menyebar tanpa sepengetahuannya ketua naah ini ketua juga harus sigap juga

8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ? seperti apa bentuknya?

Ini terkadang terjadi yaa pas kegiatan rapat kadang ketua menginfokan akan adanya peninjauan ulang apakah besok aka nada rapat lagi tentang agenda acara yang dibuat atau endak kayak gitu sih yaa jadi masih belum pasti yaa kadang yaa tiba tiba ada pembatalan kegiatan rapat karena yaa memang sudah ndak perlu rapat lagi gitu sih

9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?

Kalau ini jelas yaa kalau pembahasannya tentang organisasi pasti komunikasinya yaa secara struktural, tapi kalau hanya membahas pembahasan santai yaa biar lebih dekat ya ndak perlu yaa fungsi struktural tadi

10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?

Ini yaa kita sih terbuka ya masalah komunikasi, saling berbagi info satu sama lain, terus juga saling menghargai kalau emang ada pendapat, masukan, atau saran, bahkan kritikan itu harus secara lapang dada menerima dan nanti bisa dikomunikasikan untuk jalan keluarnya, jadi menghindari aja kesalah pahaman yang fatal

11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?

Yaa ini pasti yang mengenai organisasi pasti yaa komunikasi internal, kayak ketua ngasih tugas ke pengurus, terus delegasi wewenang, atau mungkin penyampaian pendapat saat rapat itu sih yaa, pasti untuk proses sama yaa antara ketua ke anggota atau pengurus atau mungkin pengurus atau anggotanya yang ke ketua, gitu sih ya

12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?

Kalau ini lebih di interaksi mwc NU yaa ke masyarakat umum, jadi selain face to face, mwc NU ujungpangkah ini juga memanfaatkan sosial media untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat, ini juga sebagai sarana dakwah mwc Nu kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada mereka. Mwc NU juga selalu yaa meminta tanggapan masyarakat kalau kita lagi buat acara, naah nanti seperti apa tanggapan mereka baik atau buruk kan nanti kalau baik bisa diulang yaa acaranya tapi kalau buruk kita bisa pikirkan lagi acara yang lebih baik lagi

13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

Kalau ini sekiranya penting pasti dipakek yaa dan urusan organisasi yang pasti mencakup tugas

wewenang dan jabatan pasti kepeke jadi lebih tersrukturlah yaa jadi lebih tau aja dan bisa bedain mana yang disuruh dan mana yang menyuruh, tapi kalau selama ini yang sering dipakek di mwc NU itu yaa ngobrol biasa sih tanpa liat jabatan setiap anggota disini

NR 5

1. Apakah selalu terjadi komunikasi di Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama (MWCNU) Gresik?

Disini selalu melakukan kegiatan komunikasi yaa pastinya dalam segala hal

2. Bagaimana proses komunikasi di MWCNU Gresik?

Kalau prosesnya yaa di sini sih selalu terbuka yaa untuk masalah komunikasi, jadi setiap orang berhak untuk bertukar informasi satu sama lain tentang organisasi. Naah komunikasi ini juga dilakukan terus menerus dan berulang ulang sepanjang waktu jadi komunikasinya tetap terus berjalan dan ndak terputus

3. Apakah terdapat pesan pesan penting yang disampaikan pada setiap komunikasi di MWCNU Gresik? Apa saja pesan yang sering disampaikan?

Kalau pas percakapan atau komunikasi pasti ada lahya untuk pesan yang tersampaikan atau yang ingin disampaikan kepada orang lain, kalau di mwc NU yaa bentuk penyampaian pesan yang

paling sering itu sih percakapan itu yaa, soalnya yaa emang sering banget dilakukan dan pasti setiap hari ada percakapan

4. Bagaimana jaringan komunikasi yang sering diterapkan di MWCNU Gresik?

Tergantung pembahasannya dulu yaa ini karena ini juga taktik manajemen kan takutnya kalau misal ada persoalan yang ndak perlu semua tau eh malah menyebar luas kan jadi repot juga, jadi biasanya kalau misal ada hal hal yang mendesak dan penting gitu yaa Cuma ketua sama wakil atau pengurus inti atau mungkin pengurus divisi kalau perlu, naah baru yang sifatnya ndak urgent urgent banget baru deh bisa melibatkan anggota

5. Apakah MWCNU Gresik saling bergantung pada kegiatan komunikasi?

Kalau bergantung pasti yaa soalnya apapun yang ada di dalam organisasi itu pasti butuh komunikasi yaa jadi kita sebagai anggota juga sangat butuh adanya komunikasi, jadi saling bergantung sih semua elemen yang ada di organisasi ini

6. Apakah MWCNU selalu berkomunikasi sesuai dengan hubungan organisasi?

Iyaa hubungan organisasi selalu berperan penting yaa kalau disini untuk kepentingan komunikasi jadi memang komunikasi selalu berjalan sesuai dengan jabatan atau divisi tertentu untuk membahas tentang organisasi juga tentunya ya, kan pasti anggota atau ketua akan

berkomunikasi sama devisis atau jabatan yang dituju untuk menyampaikan pesannya

7. Apakah lingkungan juga mempengaruhi komunikasi ? bagaimana pengaruhnya?

Iyadong pasti yaa, karena kadang ada perombakan anggota devisi atau mungkin pergantian ketua naah itukan juga butuh adaptasi lebih dalam yaa biar komunikasi bisa lancar dan semua pesan tersampaikan dengan baik, kalau di zaman sekarang ini yaa lebih tepatnya kita beradaptasi dengan teknologi internet itu, kadang harus super cepat mencari info baru biar lebih paham dan cepat untuk melakukan koordinasi misal ada info baru

8. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi informasi tidak pasti ? seperti apa bentuknya?

Kalau ini kadang-kadang yaa ndak sering juga karena memang pada kegiatan kegiatan tertentu aja baru ada ketidakpastian informasi ini, terjadi kalau yang saya tau itu penginfoan rapat lanjutan kayak gitu gitu yaa itu biasanya ketua masih belum bisa memastikan akan adanya rapat lanjutan atau endak, kecuali kalau memang acara atau kegiatan rapat rutin yaa itu jelas pasti infonya tapi kalau agenda acara gitu kan tergantung ketuanya juga

9. Apakah di MWCNU Gresik sering terjadi pendekatan komunikasi berdasarkan struktur?

Iya kalau ini selalu dilakukan yaa kalau menyangkut pembahasan organisasi di mwc NU

selalu pakek fungsi strukturalnya jelas, entah itu delegasi wewenang atau tugas pasti kan butuh yaa jabatannya yang mana nih yang harusnya memberi atau menerima tugas gitu si yaa, tapi kalau hanya sekedar ngobrol santai yaa endak lah yaa pasti ndak ada untur strukturalnya

10. Bagaimana budaya komunikasi di MWCNU Gresik?

Budayanya ya disini selalu terbuka yaa satu sama lain tentang organisasi mwc NU jadi bisa berbagi informasi bersama terus bisa nyampein pendapat, saran, atau masukan untuk organisasi ke ketua atau mungkin pengurusnya jadi sama sama bisa saling tau dan memahami juga kan terus juga meminimalisir kesalah pahaman juga

11. Bagaimana proses komunikasi internal di MWCNU Gresik?

Ini sih didalam organisasinya yaa, jadi memang komunikasi yang ada di mwc NU itu sendiri, jadi pembahasannyapun juga tentang mwc NU macam macam yaa kegiatan komunikasinya kayak rapat ada yang menyampaikan pendapat naah inikan otomatis proses komunikasi yang dari anggota atau pengurus mwc NU yang menyampaikan pendapat ke ketua mwc NU. Atau pada saat ada pendelegasian tugas atau wewenang naah ini otomatis komunikasi antara ketua dengan anggota atau pengurus, itu sih ya

12. Bagaimana Proses Komunikasi Eksternal di MWCNU Gresik?

Prosesnya yaa lebih ke interaksi dengan masyarakat umum yaa jadi gimana caranya mwc NU ujungpangkah ini bisa diterima masyarakat, dan kita juga dekat dengan masyarakat, naah ini mwc NU juga memanfaatkan sosial media sebagai sarana berdakwah, interaksi, dan penyampaian informasi kepada masyarakat jadi dengan begitu kita lebih dekat yaa dengan masyarakat, apalagi sekarang lagi jamannya sosmed yaa. Kita juga selalu meminta pendapat masyarakat kalau pas mwc NU lagi ngadain acara, kita pengen tau respon mereka seperti apa, jadi bisa kita ulangi acaranya kalau misal responnya baik atau bisa kita pikirkan ide acara yang lain kalau respon masyarakat buruk

13. Apakah MWCNU memperhatikan aliran komunikasi? Bagaimana aliran yang sering diterapkan?

Kalau ini pasti diperhatikan yaa soal aliran ini kan karena menyangkut struktur juga di organisasi, jadi biar lebih tertata pembagian tugasnya dan siapa yang ngasih tugas terus siapa yang ngerjain itu biar tau dan jelas, itu sih ya, tapi kalau sejauh ini yaa yang paling sering dipakek yaa komunikasi biasa sih yaa untuk semua elemen di organisasi mwc NU ini saling tukeran informasi gitu biar saling akrab juga dan lebih santai juga.